

**LAPORAN PENELITIAN KOMPETITIF
TAHUN ANGGARAN 2017**

**PENGEMBANGAN STRUKTUR KURIKULUM PRODI DAN
PEMETAAN BAHAN KAJIAN KEILMUAN BERBASIS INTEGRASI
SAINS DAN ISLAM SERTA KKNi
(Studi Multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

Nomor DIPA	:	DIPA BLU: DIPA-025.04.2.423812/2017
Tanggal	:	7 Desember 2016
Satker	:	(423812) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	(2132) Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Islam
Kode Sub Kegiatan	:	(008) Penelitian Bermutu
Kegiatan	:	(004) Dukungan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan

OLEH :

Dr. H. MULYONO, MA. (Ketua Tim)

NIP. 19660626200501 1 003

Prof. Dr. H. BAHARUDDIN, M.Pd.I (Anggota I)

NIP. 195612311983031032

Dr. H. ASMAUN SAHLAN, M.Ag (Anggota II)

NIP. 195211101983031004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
2017**

PERNYATAAN KESANGGUPAN MENYELESAIKAN PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. H. Mulyono, MA.**
NIP : 196606262005011003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/Lektor Kepala/IVa
Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya sanggup menyelesaikan dan menyerahkan laporan hasil penelitian maksimal pada tanggal 17 Juli 2017.
2. Apabila sampai batas waktu yang ditentukan saya/kami belum menyerahkan laporan hasil, maka saya sanggup mengembalikan dana penelitian yang telah saya terima.

Malang, 17 Juli 2017

Ketua Peneliti,

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Penelitian ini disahkan oleh Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada tanggal 17 Juli 2017

Peneliti

Ketua : Nama : **Dr. H. Mulyono, MA.**
NIP : 19660626200501 1 003
Tanda Tangan :

Anggota I : Nama : **Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I**
NIP : 195612311983031032
Tanda Tangan :



Anggota II : Nama : **Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**
NIP : 195211101983031004
Tanda Tangan :



Ketua LP2M
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag.
NIP. 19600910 198903 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. H. Mulyono, MA.**
NIP : 196606262005011003
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/Lektor Kepala/IVa
Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam
Jabatan dalam Penelitian : Ketua Peneliti

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan pelanggaran etika akademik, maka kami bersedia ,mengembalikan dana penelitian yang telah kami terima dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, 17 Juli 2017
Ketua Peneliti,

Materai 6000

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP.196606262005011003

PERNYATAN TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kami:

Nama	: Dr. H. Mulyono, MA.
NIP	: 196606262005011003
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/Lektor Kepala/IVa
Tempat, Tanggal Lahir	: Ponorogo, 26 Juni 1966
Jabatan dalam Penelitian	: Ketua Peneliti
Nama	: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP	: 195612311983031032
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Utama Madya/Lektor Kepala/IVd
Tempat, Tanggal Lahir	: Mataram-Lobar, 31 Desember 1956
Jabatan dalam Penelitian	: Anggota I
Nama	: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP	: 195211101983031004
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Utama Muda/Lektor Kepala/IVc
Tempat, Tanggal Lahir	: Bojonegoro, 10 November 1952.
Jabatan dalam Penelitian	: Anggota II
Judul Penelitian	: Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi (Studi Multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Kami TIDAK SEDANG TUGAS BELAJAR
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa kami sedang tugas belajar, maka secara langsung kami menyatakan mengundurkan diri dan mengembalikan dana yang telah kami terima dari Program Penelitian Kompetitif tahun 2017.

Demikian surat pernyataan ini, Kami buat sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

Materai
6000

Anggota I

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
195612311983031032

Dr. H. Mulyono, MA.

NIP.196606262005011003

Anggota II

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
195211101983031004

KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan laporan dengan judul :”Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi (Studi Multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, serta para pengikutnya termasuk kita semua.

Selama melakukan penelitian banyak pihak yang telah membantu peneliti. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si yang telah mendorong segenap sivitas akademika untuk melakukan penelitian dan pengembangan keilmuan yang mengintegrasikan sains dan Islam.
2. Ketua Program studi MPI, segenap Pimpinan di tingkat Fakultas dan Rektorat serta keluarga besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu dalam penggalan data-data selama di lapangan.
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maliki Malang, Dr. Hj. Mufidah Ch., M.Ag. beserta staff yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terlibat dalam Penelitian Kompetitif Dosen Tahun 2017.
4. Dekan dan Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd. dan Dr. Hj. Sulalah, M.Ag serta segenap Pimpinan dan Staff Fakultas yang telah mendorong dan mengizinkan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

5. Semua pihak yang tidak mampu peneliti sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada peneliti dalam menggali data di lapangan maupun penyusunan laporan penelitian ini.

Tak lupa peneliti mengharapkan saran kritik dari berbagai pihak, demi sempurnanya penyusunan laporan ini. Teriring doa semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara yang telah disumbangkan kepada peneliti mendapat balasan yang sepadan di sisi Allah Swt. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan kita dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan setimpal di sisi Allah Swt. baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. *Jazakumullahu Khoiran Katsira.*

Malang, 17 Juli 2017

Ketua Peneliti,

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 196606262005011003

DAFTAR ISI

Pernyataan Kesanggupan Menyelesaikan Penelitian.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	iii
Pernyataan Tidak Sedang Tugas Belajar.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Bagan/Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Abstrak	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Pembatasan Masalah	11
E. Signifikansi Penelitian	11
F. Susunan Penulisan Laporan.....	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 14
A. Kajian Riset Sebelumnya.....	14
B. Konsep Integrasi Sains dan Islam	39
C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).....	50
D. Penyusunan Silabus dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan)	62
E. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).....	66
F. Konsep Pengembangan Bahan Kajian/Ajar	72
G. <i>Roadmap</i> Penelitian.....	79
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 81
A. Paradigma Penelitian.....	81
B. Metode Penelitian.....	82
C. Lokasi Penelitian	86

	D. Situasi Sosial Penelitian.....	86
	E. Informan Penelitian	87
	F. Instrumen Penelitian.....	88
	G. Teknik Analisis Data.....	88
	H. Tahapan Kegiatan Penelitian	89
	I. Pembiayaan Penelitian.....	93
BAB IV	PAPARAN DATA PENELITIAN	94
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	94
	B. Paparan Data Penelitian di Prodi MPI FITK UIN Maliki Malang	99
	C. Paparan Data Penelitian di Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	200
BAB V	TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN...	277
	A. Temuan Penelitian	277
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	289
	C. Model Temuan Penelitian.....	295
BAB VI	PENUTUP.....	298
	A. Kesimpulan	298
	B. Implikasi Penelitian	302
	C. Rekomendasi	304
	Daftar Pustaka.....	306
	Lampiran Laporan Penelitian	310

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Nomor Gambar	Nama Bagan/Gambar	Hal.
1.1	Pencapaian Level kualifikasi melalui berbagai alur.....	7
1.2	Sembilan (9) Level KKNI.....	8
2.1	Standar Kompetensi Lulusan – SNPT.....	60
2.2	Kerangka Penelitian Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI.....	81
3.1	Lokasi dan Situasi Sosial Penelitian.....	87
3.2	Teknik Analisis Data Model Interaktif.....	89
5.1	Model Temuan Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI	296

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Hal.
2.1	Format RPS dengan Unsur Generik (SNDIKTI).....	68
2.2	Acara Pembelajaran.....	68
2.3	Deskripsi Unsur/Elemen Generik yang Tercantum dalam RPS.....	69
3.1	Lokasi, Situasi Sosial dan Informan Penelitian.....	87
3.2	Tahapan Kegiatan Penelitian.....	89
3.3	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	92
3.4	Perincian Biaya Penelitian.....	93
4.1	Profil dan Deskriptor Program studi MPI S1 FITK UIN Maliki Malang.....	109
4.2	Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata I) Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	111
4.3	Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata I) Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	113
4.4	Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata I) Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	114
4.5	Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata I) Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	116
4.6	CP Sikap dan Tata Nilai (untuk semua level) Profil Lulusan Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	120
4.7	CP Ketrampilan/Kemampuan Kerja Profil Lulusan Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	123

4.8	CP Penguasaan Pengetahuan Profil Lulusan Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	128
4.9	CP Manajerial (Kewenangan dan Hak) Profil Lulusan Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	136
4.10	<i>Learning Outcome</i> Profil Lulusan Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maliki Malang....	140
4.11	Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan <i>Learning Outcome</i> pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	154
4.12	Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Sikap dan Tata Nilai untuk Program Sarjana pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	169
4.13	Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Ketrampilan/Kemampuan Kerja Umum Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	174
4.14	Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Ketrampilan/Kemampuan Kerja Khusus Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	176
4.15	Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Penguasaan Pengetahuan Umum Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	181
4.16	Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Penguasaan Pengetahuan Khusus Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	183

4.17	Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Manajerail/Wewenang dan Hak Umum Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	192
4.18	Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Manajerail/Wewenang dan Hak Khusus Program studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	192
4.19	Profil dan Deskriptor Program studi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	213
4.20	Deskripsi Generik Lulusan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	214
4.21	Rumusan Capaian Pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) Lulusan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	218
4.22	<i>Learning Outcome</i> pada bidang Pengetahuan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	226
4.23	<i>Learning Outcome</i> yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	227
4.24	Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan <i>Learning Outcome</i> untuk Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	238
4.25	<i>Learning Outcome</i> Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	248
4.26	Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian <i>Learning Outcome</i> yang Direncanakan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	266
5.1	Temuan dan Proposisi Penelitian.....	277

ABSTRAK

Mulyono. Baharuddin. Asmaun Sahlan. 2017. Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi (Studi Multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Key Words: Struktur, Kurikulum, Bahan Kajian, Prodi MPI, Integrasi, KKNi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan Studi Multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka peneliti menggunakan paradigma alamiah dengan metode penelitian kualitatif jenis studi multisitus. Peneliti sebagai instrumen utama, dengan teknik pengumpul data melalui wawancara, observasi dan dokumen, data dianalisis dengan model interaktif dengan alur tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi, yaitu: 1) Landasan Teologis, 2) Landasan Filosofis, 3) Landasan Kultural, 4) Landasan Sosiologis, dan 5) Landasan Psikologis. *Kedua*, implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain: 1) Informatif, 2) Konfirmatif (klarifikatif), 3) Korektif, 4) Similarisasi, 5) Paralelisasi, 6) Komplementasi, 7) Komparasi, 8) Induktifikasi, dan 9) Verifikasi. *Ketiga*, profil lulusan dan deskriptornya yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi sebagai berikut: 1) Tenaga kependidikan Profesional; 2) Pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4) Peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam; 5) Wirausaha bidang pendidikan (*Eduentrepreneurship*) yang memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh. *Keempat*, rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 50 item. Sedang *learning outcome* profil lulusan Prodi MPI ada 63 item untuk mencapai

kompetensi lulusan sebagai: Adapun elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* yang jumlahnya 63 item tersebut pada Prodi MPI kemudian dijabarkan dalam bentuk operasional pembelajaran ke dalam 4 ranah kompetensi yaitu: *to Know* (teori, konsep, teoritis, prinsip); *to Do* (psikomotor); *to Be* (soft skills); dan *to Live together* (soft skills sosial). *Kelima*, pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) yang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, dan CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 55 item untuk mencapai *learning outcome* profil lulusan Prodi MPI. *Keenam*, berangkat dari rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) dan bahan kajian yang dibutuhkan maka memunculkan nama-nama mata kuliah, dari mata kuliah kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selanjutnya dikembangkan menjadi bahan ajar dan kegiatan praktikum serta kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler yang pada akhirnya dapat mencapai kompetensi lulusan sebagaimana yang diprogramkan.

Penelitian ini menghasilkan **model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi**. Model ini dapat dijadikan acuan bagi Prodi MPI di lingkungan PTKIN/PTKIS untuk mengembangkan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dalam rangka menghasilkan profil lulusan sebagai *Ulama yang Ilmuan Professional dan atau Ilmuan Professional yang Ulama'* (Profil Ulul Albab) pada bidang MPI.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI dalam pengembangan silabus dan bahan ajar dengan studi multisitus pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai tindak lanjut dari dua penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya dan diperkuat dari beberapa penelitian yang lain, yaitu: *pertama*, manajemen pengembangan kurikulum Universitas Islam Negeri berbasis Integrasi Sains dan Islam dengan studi multisitus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung¹; *kedua*, penelitian tentang implementasi model Integrasi Sains dan Islam serta Program *World Class University* dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dengan studi multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²; *ketiga*, ditambah hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, dan Bahrissalim tentang integrasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum di UIN Se-Indonesia: evaluasi penerapan integrasi keilmuan UIN dalam kurikulum dan proses pembelajaran yang termuat dalam Jurnal Tarbiya (*Journal of Education in Muslim Society*), Vol. I, No.1, Juni 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.³ Dari ketiga penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa

¹ Mulyono, Mujtahid, dan Baharuddin, Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains dan Islam (Studi Multisitus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung), *Laporan Penelitian*. (Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

² Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model Integrasi Sains dan Islam serta Program *World Class University* dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Laporan Penelitian*. (Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

³ Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, dan Bahrissalim, *Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran*. (2014). Jurnal Tarbiya (*Journal of Education in Muslim Society*), Vol. I, No.1, Juni 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 32.

dari sejumlah UIN yang ada di Indonesia sebenarnya hanya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang serius dalam menghasilkan paradigma keilmuan integrasi sains dan Islam serta mengambil kebijakan untuk mengimplementasikan dalam kurikulum, penyusunan silabus dan bahan ajar serta pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menjadi semakin penting apabila melakukan kilas balik terhadap munculnya wacana model integrasi sains dan Islam di lingkungan UIN secara khusus dan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) secara umum sudah berumur duapuluh tahun kalau dihitung sejak lahirnya kebijakan *wider mandate* dari Kementerian Agama mulai Maret 1997. Bahkan lahirnya kebijakan *wider mandate* kepada semua IAIN dan STAIN pada waktu itu untuk membuka jurusan-jurusan umum, salah satunya dipicu oleh merebaknya wacana penerapan model integrasi sains dan Islam di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).⁴ Kebijakan tersebut pada akhirnya membuahkan hasil salah satunya adalah Keputusan Presiden RI Nomor 50 tertanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan status STAIN Malang menjadi UIN Malang dan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang mana diantara pasalnya disebutkan bahwa salah satu tugas utama perubahan kelembagaan tersebut adalah mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis pada integrasi sains dan Islam. Dengan demikian implementasi integrasi sains dan Islam di lingkungan UIN baik di level Universitas, Fakultas maupun Program studi seyogyanya bukan wacana akademik belaka namun sudah menjadi misi utamanya yang harus terimplementasikan dalam seluruh program akademik.

Dalam sejarah keilmuan Islam, wacana tentang integrasi sains dan Islam telah muncul cukup lama. Meski tak selalu menggunakan kata “integrasi” secara eksplisit, di kalangan muslim modern gagasan perlunya pepaduan ilmu dan agama, atau akal dan wahyu (iman), telah cukup lama beredar. Cukup populer juga di kalangan intelektual muslim yang berpendapat bahwa pada masa kejayaan sains dalam

⁴ Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model Integrasi Sains dan Islam serta Program *World Class University*, 2016, Ibid.

peradaban Islam, ilmu dan agama telah *integrated*.⁵ Dalam kajian intergasi sains dan Islam ini, maka nama-nama intelektual muslim yang pemikirannya kerap dijadikan rujukan adalah Seyyed Hossein Nasr, Isma'il Al-Faruqi, dan Ziauddin Sardar. Al-Attas menyebut gagasan awalnya sebagai “dewesternisasi ilmu”, Isma'il Al-Faruqi mengusulkan tentang islamisasi ilmu; sedangkan Sardar mengusung gagasan “sains Islam kontemporer”. Selain mereka, perlu juga disebut fisikawan Mehdi Golshani, yang pada 1980-an populer dengan karyanya *The Holy Qur'an and Sciences of Nature*, sebagai awal dari upayanya memadukan sains dengan Islam.⁶

Dalam konteks Indonesia, meluasnya pemikiran perlunya transformasi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) yang berstatus IAIN/STAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) atau dengan *wider-mandate* dan perlunya kaji ulang bidang ilmu-ilmu keislaman, merupakan pemicu utama mencuatnya kajian tentang integrasi *science* dan *religion* serta dialektika antara *intellectual authority* (*al-quwwah al-ma'rifiyyah*), *continuity* (*al-turats wa al-tajdid*) dan *change* (*al-tajdid wa al-islah*).⁷ Berdasarkan data lapangan dari beberapa UIN, sejak awal transformasinya dari IAIN/STAIN menjadi UIN, yaitu: UIN Jakarta pada 2002; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersama dengan UIN Malang pada 2004; UIN Makassar, UIN SGD Bandung, dan UIN Pekanbaru pada 2005; kemudian disusul oleh UIN Ar-Raniri Banda Aceh, UIN Walisongo Semarang, dan UIN Sunan Ampel Surabaya pada 1 Oktober 2013; UIN Raden Fatah Palembang, UIN Medan dan UIN Semarang pada 2014; UIN Sultan Maulana Hasanuddin pada 2016 dan beberapa UIN yang lain; pada masing-masing UIN telah mampu melahirkan sebuah model integrasi sains dan Islam yang bersifat unik.

Peneliti mengatakan unik karena beberapa model integrasi sains dan Islam yang dikembangkan pada masing-masing UIN tersebut pada dasarnya memiliki landasan filosofis yang sama, yaitu: “Bagaimana mengintegrasikan ilmu-ilmu agama yang selama ini dikembangkan oleh IAIN/STAIN dengan ilmu-ilmu pengetahuan

⁵Zainal Abidin Bagir, dkk., (Eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi* (Bandung: PT Mizan Pustaka Kerjasama dengan UGM dan Suka Press Yogyakarta, 2005), hlm. 20.

⁶ Mohammad Muslih, “Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Sains Sebuah Survey Kritis”, dalam *Tsaqafah Jurnal Peradaban Islam*, Volume 6, Nomer 2, Oktober 2010, hlm. 234.

⁷ Akh. Minhaji, “Transformasi IAIN Menuju UIN: Sebuah Pengantar” dalam M. Amin Abdullah, dkk. *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan epistemology Islam dan Sains* (Yogyakarta: Pilar Religia, Cetakan I, 2004), hlm. ix.

umum dan teknologi (sains) yang selama ini dikembangkan Perguruan Tinggi Umum (PTU) untuk dijadikan landasan model integrasi yang akan dikembangkan pada masing-masing UIN? Walaupun pada dasarnya memiliki landasan filosofis yang sama bahkan juga tujuan yang sama, namun beberapa UIN tersebut melahirkan model inetgrasi yang berbeda, kata pengistilahannya juga berbeda, perlambang atau bentuk metaforanya juga berbeda. Misalnya model integrasi sains dan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diistilahkan dengan *Integrasi-Interkoneksi* dengan *metafora Jaring Laba-laba*, model integrasi UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang diistilahkan dengan *Integrasi Sains dan Al-Qur'an* dengan *metafora Pohon Ilmu*, model integrasi UIN Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung dengan istilah *Wahyu Memandu Ilmu* dengan *metafora Roda*, UIN Sunan Ampel Surabaya menempuh pengintegrasian ilmu-ilmu keislaman dan umum dengan konsep *Integrated Twin Tower* dengan metafora Menara Kembar⁸, UIN Alauddin Makassar dengan konsep “Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama” dengan metafora Sel Cemara; UIN Pekanbaru dengan konsep “Mengukuhkan Eksistensi Metafisika Ilmu dalam Islam”, dan UIN Syarif Hidayatullah mengembangkan integrasi ilmu. Beberapa model integrasi sains dan Islam yang dikembangkan oleh masing-masing UIN tersebut merupakan kekayaan intelektual dari kalangan akademisi UIN yang muncul bersamaan dengan lahirnya kebijakan transformasi IAIN/STAIN menjadi UIN. Walaupun antara UIN satu dengan lainnya dalam mewujudkan model integrasi dengan istilah dan lambang/metafora yang berbeda-beda, tetapi semuanya pada hakikatnya memiliki dasar filosofis dan tujuan yang sama yaitu upaya PTKIN di Indonesia untuk mewujudkan model integrasi sains dan Islam.

Di samping masalah integrasi sains dan Islam, wacana yang sedang berkembang di lingkungan perguruan tinggi termasuk di lignkungan PTKIN adalah terkait dengan semangat peningkatan mutu pendidikan nasional, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pemerintah telah mengeluarkan standar nasional pendidikan, baik jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi sebagai pijakan semua institusi pendidikan di tanah air.

⁸ Andik Wahyun Muqoyyidin, *Universitas Islam Center of Excellences: Integrasi dan Interkoneksitas Ilmu-Ilmu Agama dan Sains Menuju Peradaban Islam Kosmopolitan*, Makalah Peserta AICIS ke-12 tahun 2013, Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum (UNIPDU) Jombang , 2013.

Sebelumnya, pada tanggal 17 Januari 2012, Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 (Perpres No.8/2012) tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Menurut Perpres Pasal 1 ayat (1) yang dimaksud KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

Sedangkan pada pasal 2 ayat (1) KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah samMPI dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Program Sarjana (S1) dan Diploma IV berada pada Jenjang 6. Pada Pasal 9 Perpres tersebut dinyatakan bahwa Penerapan KKNI pada setiap sektor atau bidang profesi ditetapkan oleh kementerian atau lembaga yang membidangi sektor atau bidang profesi yang bersangkutan sesuai dengan kewenangannya. Bagaimana penerapan KKNI pada bidang Pendidikan Tinggi? Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 (Permendikbud No.73/2013) tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi Pasal 10 ayat (4) menyatakan bahwa: Dalam menerapkan KKNI bidang pendidikan tinggi, perguruan tinggi mempunyai tugas dan fungsi:

- a. Setiap program studi wajib menyusun deskripsi caMPIan pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.
- b. Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan kebijakan, regulasi, dan panduan tentang penyusunan kurikulum program studi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b.
- c. Setiap program studi wajib mengembangkan sistem penjaminan mutu internal untuk memastikan terpenuhinya caMPIan pembelajaran program studi.⁹

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi.

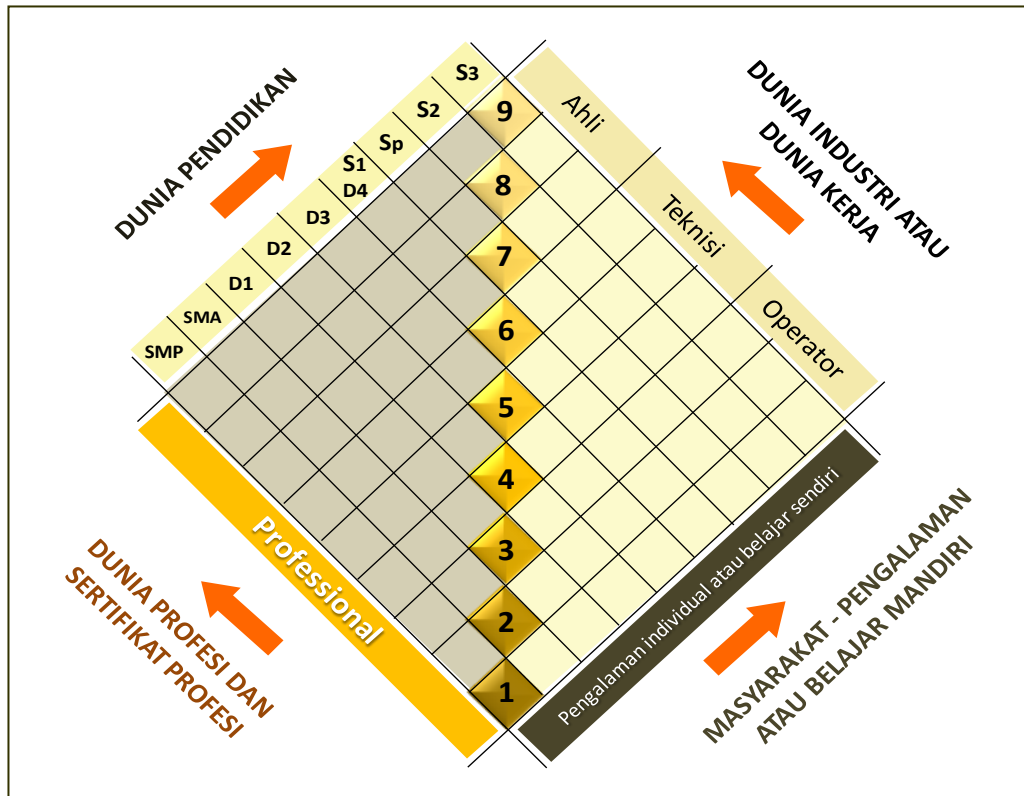
Sesuai dengan ketentuan tersebut, maka secara eksplisit program studi memiliki kewajiban merumuskan caMPIan pembelajaran (*learning outcomes*) dalam kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan secara berkesinambungan melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum sesuai dengan jenjang program studi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan caMPIan pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu dan produktif.

KKNI merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk SDM nasional berkualitas dan bersertifikat melalui skema pendidikan formal, non formal, in formal, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang kualifikasi adalah tingkat caMPIan pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. KKNI terdiri dari 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah hingga kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi.

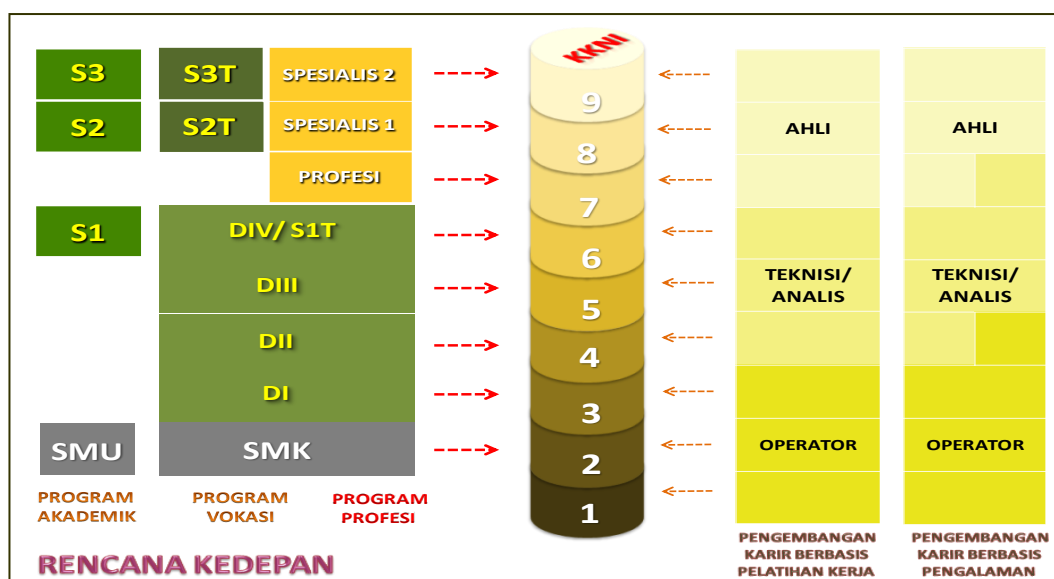
Setiap sektor dan jenjang pada KKNI memiliki deskriptor masing-masing. Deskriptor pada KKNI terdiri atas dua bagian yaitu deskripsi umum dan deskripsi spesifik. Deskripsi umum mendeskripsikan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia dan berlaku pada setiap jenjang. Sedangkan deskripsi spesifik mendeskripsikan cakupan keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*know-how*) dan keterampilan (*skill*) yang dikuasai seseorang bergantung pada jenjangnya.¹⁰

¹⁰ Kemendiknas, Penyelarasan kurikulum berbasis KKNI, diunduh dari <http://www.penyelarasan.kemdiknas.go.id/> tanggal 20 Nopember 2014 pk. 20.23 WIB



Gambar 1.1 Pencapaian level kualifikasi melalui berbagai alur

Terbitnya Perpres No. 08 tahun 2012 dan Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat (1), (2), dan (3) telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program studi, tidak terkecuali prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kurikulum prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maliki Malang dan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi, kini harus mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang selaras dengan misi KKNi. Secara ringkas KKNi terdiri dari Sembilan level kualifikasi akademik sumber daya manusia (SDM) Indonesia, seperti tertuang dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1.2. Sembilan (9) Level KKN

Dengan adanya kurikulum berbasis KKN ini, Prodi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maliki Malang dan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan cara pandang kepada *stakeholders* maupun mahasiswa bahwa kompetensi seseorang, tidak lagi semata diukur melalui ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau in formal) yang akuntabel dan transparan.

Dalam pelaksanaannya, rumusan kurikulum KKN memuat 8 (delapan) tahapan yaitu melalui penetapan Profil Kelulusan, Merumuskan Learning Outcomes, Merumuskan Kompetensi Bahan Kajian, Pemetaan LO Bahan Kajian, Pengemasan Matakuliah, Penyusunan Kerangka Kurikulum, dan Penyusunan Rencana Perkuliahan. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) FITK UIN Maliki Malang maupun Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah merumuskan profil lulusan berdasarkan KKN. Seperti amanah KKN bahwa kompetensi adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya. Berdasarkan muatan tersebut, apakah rumusan profil lulusan prodi MPI FITK UIN Maliki Malang maupun Prodi MPI UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta telah menggambarkan kompetensi seperti yang dimaksud KKNi.

Begitu halnya dengan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Apakah rumusan capaian pembelajaran prodi MPI FITK UIN Maliki Malang maupun Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah standart KKNi.

Dari uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan studi multisisitas pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas maka fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan studi multisisitas pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?” Berangkat dari fokus penelitian tersebut disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan studi multisisitas pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan studi multisisitas pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana profil lulusan yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan

Islam serta KKNi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

4. Bagaimana rumusan capaian pembelajaran (*learning outcome*) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
5. Bagaimana pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan studi multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Menjelaskan implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan studi multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Menjelaskan profil lulusan yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Menjelaskan rumusan capaian pembelajaran (*learning outcome*) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Menjelaskan pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal isu penelitian, lokasi, dan durasi waktu, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Isu penelitian ini terbatas pada pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program studi MPI di UIN Maliki Malang maupun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Lokasi penelitian ini terbatas pada dua Program studi MPI Strata Satu yang ada di lingkungan UIN di Indonesia yang dijadikan sebagai studi multisitus dari sejumlah puluhan Prodi yang ada, yaitu: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemilihan Prodi MPI S1 di kedua UIN tersebut didasarkan bahwa kedua Prodi MPI di dua UIN tersebut telah berusaha secara bersama-sama melalui Asosiasi atau Perkumpulan Program studi MPI untuk menyusun struktur kurikulum dan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi.
3. Durasi waktu penelitian ini dibatasi selama 6 bulan yaitu sejak diterimanya proposal ini oleh LP2M UIN Maliki Malang pada Maret 2017 sampai selesainya laporan, seminar hasil dan perbaikan laporan akhir pada Juli 2017.

E. Signifikansi Penelitian

Beberapa signifikansi atau keutamaan penelitian ini adalah:

1. Pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan jati diri pengembangan akademik Prodi di lingkungan UIN yang berbeda dengan perguruan tinggi lain. Bahkan model integrasi ini tidak dilakukan oleh mayoritas

Prodi di lingkungan IKIP seperti di IKIP Jakarta dan IKIP Malang pada saat terjadi transformasi menjadi Universitas di era 2000-an.

2. Pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan wujud “ciri khas akademik Prodi di lingkungan UIN” sebagai organisasi yang sedang tumbuh sekaligus menghadapi persaingan tanpa batas di abad global.
3. Pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan komitmen para pengelola bahwa transformasi IAIN/STAIN menjadi UIN dengan seluruh komponennya termasuk dalam pengembangan akademik di masing-masing Prodi tidak latah hanya sekedar mengembangkan kelembagaannya bukan substansi akademiknya.
4. Pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dijadikan arah pengembangan akademik dan kelembagaan pada masing-masing Prodi di lingkungan UIN bahkan PTKI yang sedang melakukan berbagai pengembangan, sehingga sejak awal transformasi, masa pengembangan serta pertumbuhan selanjutnya tidak kehilangan jati diri sehingga bongkar pasang pengembangan kurikulum/akademik setiap ganti pimpinan sedini mungkin dapat dihindari.
5. Pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dijadikan rujukan dan *benchmarking* bagi pengembangan silabus dan bahan ajar yang terintegrasi dan arah pengembangan kelembagaan menuju *World Class University* di lingkungan UIN/PTKI yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.
6. Pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dijadikan ciri khas dan keunggulan yang selayaknya dapat dijadikan rujukan untuk dikembangkan pada

masing-masing Prodi MPI S1 baik di lingkungan PTKIN maupun PTKIS yang sama-sama sedang tumbuh di era global ini.

F. Susunan Penulisan Laporan

Susunan penulisan laporan penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang membahas tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan penelitian, signifikansi penelitian, dan susunan penulisan laporan.

Bab II berisi kajian pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi.

Bab III membahas tentang Metode Penelitian yang meliputi: paradigma penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, sumber data dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang paparan data penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian dan paparan data penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan.

Bab V membahas temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian dan model konseptual temuan penelitian

Bab VI Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi yang berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian secara terpadu, implikasi temuan penelitian, serta rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian serta para peneliti berikutnya yang melakukan kajian sesuai bidang penelitian ini.

Pada berbagai bagian digunakan gambar/bagan dan tabel sebagai bahan untuk memperjelas keterangan yang dimaksud. Sedangkan pada bagian akhir dimuat daftar pustaka serta beberapa lampiran yang terkait.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Riset Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian Mulyono dkk. (2016)¹ tentang model integrasi Sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, konseptual manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan model keilmuan dengan istilah “Integrasi Sains dan Agama” dengan metafora *Pohon Ilmu*. Sebagai Universitas, bangunan struktur keilmuan yang dikembangkan didasarkan atas universalitas ajaran Islam yang digambarkan sebagai sebuah pohon yang kokoh dan rindang. Pohon yang memiliki akar yang teguh menghujam ke bumi membentuk batang, dahan, cabang dan ranting yang kokoh pula, serta daun yang subur sehingga menghasilkan buah yang segar dan melimpah. *Akar* berfungsi untuk menyangga tegak dan kokohnya batang, di samping untuk meraup saripati makanan dari tanah. Sedangkan *dahan dan ranting* digunakan untuk menggambarkan bidang ilmu yang dikembangkan. Pohon ilmu yang memiliki akar, batang dan dahan serta ranting yang kokoh akan menghasilkan buah yang segar dan melimpah berupa *dzikir fikir* dan *amal shaleh*. Orang yang mampu memadukan dzikir fikir dan amal shaleh itulah yang disebut dengan profil Ulul Albab yaitu: *Ulama’ yang intelek professional dan atau intelek professional yang ulama’*. *Kedua*, sejak awal perubahan dari IAIN menjadi UIN pada 20 Mei 2002, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta belum menyusun model keilmuan secara pasti dengan metafora yang tertentu berbeda dengan UIN-UIN yang lahir kemudian yang telah menyusun model integrasi dengan metafora yang khas. Sejak kepemimpinan Rektor UIN Jakarta ketiga, Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA. (2015 – 2019) dalam banyak kesempatan memiliki program untuk lebih menekankan bentuk integrasi sains dan Islam dalam kurikulum dan pembelajaran dengan model *semipermeable* yaitu integrasi dengan memperkuat upaya dialog antara sains dengan agama, sains menjelaskan agama, dan agama mengisi ruang spiritualitas dari sains. Model *semipermeable* lebih condong pada

¹ Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model ...2016, Ibid., hlm.

konsep integrasi-interkoneksi seperti yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan model ini maka akan dijadikan landasan mengembangkan kurikulum ideal yang dapat memberi jaminan integrasi sains dan agama, yang dapat melahirkan sarjana santri, serta mendorong mereka untuk menjadi ilmuwan yang agamis. *Ketiga*, model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Malang jauh lebih mapan karena model Pohon Ilmu telah disosialisasikan sejak 1998 dan terus menerus dikembangkan hingga menjadi dasar pengembangan kurikulum, pembelajaran dan penyusunan buku ajar. Sedang di UIN Jakarta karena sejak awal belum menetapkan model integrasi yang pasti maka sampai sekarang model integrasi sains dan Islam tergantung pada masing-masing civitas utamanya Fakultas, Jurusan/Program studi bahkan pada masing-masing dosen pengampu mata kuliah tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyono dkk. (2016)² tentang dasar pemikiran program *World Class University* dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, dasar pemikiran pentingnya program *World Class University* dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut: 1) upaya maksimal PTKI utamanya UIN masuk dalam daftar *World Class University* akan menjadi lembaran sejarah baru bagi bangkitnya dunia pendidikan Islam yang tentunya menjadi modal utama kemajuan umat Islam Indonesia maupun seluruh umat Islam di dunia. 2) Upaya mewujudkan *World Class University* mendorong kinerja civitas kampus untuk menggunakan parameter kemajuan dan prestasi akademik berstandar internasional yang meliputi: SDM, (mahasiswa dan dosen), riset yang dikembangkan, lulusan yang dibutuhkan oleh pasar, karya ilmiah yang dipublikasikan dan bermanfaat untuk kepentingan umat, dan sejumlah prestasi akademik lain. 3) Tekad mewujudkan *World Class University* mendorong warga kampus untuk mengembangkan budaya akademik dan nilai-nilai etos kerja yang tinggi yang meliputi: nilai disiplin, bertanggungjawab, transparan, trampil, komitmen, objektif, pelayanan prima, tepat waktu, mencintai pekerjaan maupun upaya pengembangan karier dan seterusnya. 4) Program *World*

² Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model ...2016, Ibid., hlm. 269-270.

Class University menjadi pemicu berkembangnya budaya mutu yang sudah *inherent* dalam nilai-nilai kerja dalam doktrin ajaran Islam, bahwa orang Islam mesti melakukan pekerjaan yang terbaik, berkualitas (*ahsanu 'amala*) dan bermanfaat untuk orang lain (*anfa'uhum li al-nas*). 5) Pengembangan kampus menuju *World Class University* menjadi wahana persemaian nilai-nilai keislaman akan tumbuh nyata di ruang publik jika dapat meraih kategori *international class*. 6) Manajemen kurikulum dan pembelajaran pada kampus yang berkategori *World Class University* dapat mengikuti paradigma *teo-antroposentris* yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan universal dan berbasis pada al-Qur'an dan al-Sunnah. 7) Kajian-kajian keislaman pada kampus yang bertaraf internasional dapat memelihara tradisi (*turas*) masa lalu yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik (*al-muhafadat ala 'l-Qadim as-Salih wa 'l-akhzu bi 'l-Jadid al-Aslah*). 8) Pendidikan tinggi Islam yang berkomitmen menjadi *World Class University* berarti telah mempersiapkan untuk menghadapi globalisasi dan kompetisi yang keduanya mempersyaratkan terhadap penguasaan IPTEK dan komitmen kerja yang tinggi. 9) Kehadiran pendidikan tinggi agama Islam dalam kancah *World Class University* menjadi penting dan berarti untuk membawa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi pada nilai-nilai religius.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyono dkk. (2016)³ tentang dasar pemikiran pentingnya program *World Class University* dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, dasar pemikiran pentingnya program *World Class University* dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat mengacu pada tiga Renstra yaitu: *Pertama*, Renstra Pengembangan STAIN Malang 10 tahun ke depan (1998/1999 s.d 2008/2009) telah dicantumkan cita-cita besar STAIN Malang menjadi Universitas Islam yang mampu berperan sebagai Pusat Unggulan (*Center of Excellence*) dan Pusat Peradaban Islam (*Center of Islamic Civilization*) sebagai wahana mengimplementasikan ajaran Islam sebagai *rahmat li al-alamin*. *Kedua*, Renstra UIN Maliki Malang 25 tahun ke depan (2005 – 2030) yang puncak pengembangannya

³ Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model ...2016, Ibid., hlm. 270-273.

diarahkan mencapai *International Recognition and Reputation* (lebih dikenal dan diakui di tingkat internasional). *Ketiga*, Renstra lima tahun (2013– 2017) berupa Garis-garis Besar Haluan Universitas (GBHU) yang telah menetapkan 9 program kerja utama salah satunya adalah Internasionalisasi Universitas. Dari ketiga Renstra UIN Maliki Malang tersebut secara nyata ditegaskan bahwa komitmen pengembangan UIN Maliki Malang ke depan menjadi Universitas Islam bertaraf Internasional (*World Class University*).

Kedua, dasar pemikiran pentingnya program *World Class University* dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu:

- 1) perguruan tinggi menempati posisi sebagai garda terdepan dalam proses peningkatan daya saing bangsa dalam kancah internasional. Dalam konteks inilah, visi pengembangan perguruan tinggi dalam skala nasional menuju *World Class University* menjadi sangat relevan.
- 2) Menjadi *World Class University* berarti menjadi universitas yang mendapatkan pengakuan global, yang ditandai dengan reputasi akademik yang unggul, lulusan yang berdaya saing, jumlah sitasi dosen yang tinggi, rasio dosen dan mahasiswa yang ideal, serta jumlah mahasiswa dan dosen asing yang tinggi.
- 3) Mewujudkan *World Class University* berarti merealisasikan cita-cita luhur untuk ikut mewujudkan perguruan tinggi yang berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi terwujudnya sumberdaya manusia yang unggul, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkesinambungan, dan pemanfaatan ilmu untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- 4) Substansi dari berbagai kebijakan dan program mewujudkan *World Class University* menunjukkan adanya orientasi yang kuat pada peningkatan mutu dan daya saing perguruan tinggi yang berbanding lurus dengan tuntutan terhadap penguatan posisi strategis (*strategic positioning*) perguruan tinggi.
- 5) Komitmen menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam kelas dunia (*World Class University*) akan mendorong semua civitas akademik untuk menerapkan pembelajaran keilmuan dan keislaman yang penuh perdamaian, toleran, moderat, dan penghargaan terhadap isu-isu hak asasi manusia dan perdamaian dunia. Sedangkan strategi dalam rangka merealisasikan program *World Class University*, telah disusun dalam Renstra jangka panjang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan (*milestones*) sebagai berikut:

- 1) Tahap *Capacity Strengthening* (2012-2016). Tahap ini difokuskan pada

pembenahan internal dan pembangunan karakter kelembagaan baik pada aspek substansi akademik melalui pengembangan budaya penelitian dan penguatan kerangka integrasi keilmuan maupun aspek tata kelola kelembagaan dan keuangan. 2) Tahap *Progressing towards Excellence* (2017-2021). Pada tahap ini pengembangan diorientasikan pada peningkatan penyelenggaraan jaminan mutu kinerja tridharma perguruan tinggi baik pada aspek akademik maupun aspek non akademik dalam kesatuan yang sinergis. 3) Tahap *Global Recognition* (2022-2026). Kebijakan pada tahap ini difokuskan pada penguatan eksistensi dan daya saing Universitas pada taraf internasional. Keberhasilan tahap ini ditandai dengan terpenuhinya seluruh indikator *world class university* dan tampilnya kampus di jajaran 300 perguruan tinggi teratas dunia versi lembaga pemeringkat universitas yang kredibel. *Ketiga*, dasar pemikiran pentingnya program *World Class University* dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sama-sama kuatnya. Secara konseptual di kedua kampus tersebut sama-sama memiliki landasan yang kuat karena sudah masuk dalam Rencana Strategis maupun operasional dalam berbagai bidang.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyono dkk. (2016)⁴ tentang strategi implementasi model integrasi sains dan islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, strategi implementasi model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilakukan melalui teknik sebagai berikut: 1) menyelaraskan konsep sains dengan ajaran Islam; 2) berfikir integratif dengan menjadikan Tauhid sebagai landasan berfikir ilmiah; 3) internalisasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan keilmuan dalam setiap mata kuliah; 4) labelisasi ayat-ayat al-Qur'an dalam kajian keilmuan yang dikembangkan; 5) menjadikan al-Qur'an sebagai deduksi tertinggi, artinya dari al-Qur'an kita harus membuat proposisi kemudian ditarik sebuah hipotesis untuk ditindaklanjuti dengan penelitian empiris, sampai kita menemukan kebenaran yang ada di al-Qur'an dan sampai mahasiswa tersebut menyebut asma Allah karena dia telah membuktikan kebesaran Allah. *Kedua*,

⁴ Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model ...2016, Ibid., hlm. 273-276.

strategi implementasi model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah sebagai berikut: 1) integrasi sains dan agama yang menjadi salah satu argumentasi serta cita-cita ideal pengembangan IAIN menjadi UIN untuk melahirkan sarjana yang profesional dan berkepribadian santri, tidak cukup hanya dengan pemikiran besar paradigma filosofis, tapi harus dijelaskan secara lebih teoretik, instrumentatif dan implementatif. 2) Integrasi sains dan agama harus dimulai dari sebuah rancangan kurikulum yang cerdas yang memberikan garansi terlaksananya integrasi sains dan agama. 3) Pengembangan kurikulum yang terintegrasi harus didukung oleh pengembangan budaya kampus yang religius karena memiliki posisi yang sangat kuat, yang dalam ilmu kurikulum biasa disebut *the hidden curriculum*, yakni kurikulum yang tidak tertulis, ada di dalam kampus, dan dapat mempengaruhi perkembangan cara fikir, cara pandang serta perilaku mahasiswa. 4) *The hidden curriculum* memiliki pengaruh kuat, maka kampus harus mengontrolnya dengan baik, melalui pengembangan berbagai regulasi yang mengatur pola kehidupan kampus, ritual, sosial, profesional, dan juga tradisi kajian-kajian ilmu keagamaan yang mendorong para mahasiswa menjadi masyarakat profesional yang *agamis*. 5) Konsep dan implementasi integrasi agama dan sains sebenarnya lebih mudah karena lebih menekankan pada pendekatan integrasi dan interkoneksi antar bidang sains dan agama dibanding dengan integrasi multidisiplin dalam berbagai bidang ilmu dan skill dengan tujuan pencapaian output pendidikan sesuai kebutuhan pengguna. 6) Integrasi agama dan sains lebih simpel dan lebih mendekati sebagai *relationship among concepts*, yakni mengembangkan relasi agama dengan sains berbasis *subject matter* dari sains, sosial dan humaniora, untuk memperoleh penguatan nilai-nilai keagamaan pada implementasi sains, sehingga profesionalitas mereka terwarnai oleh agama, terjaga oleh agama dan didedikasikan untuk agama. 7) Model *relationship among concepts* untuk pengembangan integrasi agama dan sains akan menghasilkan struktur kurikulum yang lebih efektif, agama sebagai mata kuliah independent tidak terlalu besar, hanya untuk mata kuliah pengetahuan dasar tentang sistem keyakinan, *skill* beragama, dan peningkatan kualitas beragama. Mata kuliah independent untuk disiplin keagamaan cukup dengan hanya *Aqidah Islamiyah*, *Amaliyah Islamiyah* dan *Akhlaq Islamiyah*, selebihnya terintegrasi pada *subject matter* pada level Fakultas dan program studi. 8)

Model *relationship among concepts* mendorong pengelola program studi bersama-sama dengan dosen keilmuan dan keagamaan menentukan mata kuliah apa yang memiliki *relationship* dengan nilai, norma dan sikap keberagamaan. Misalnya: untuk Prodi Pendidikan Biologi, ditetapkan tiga mata kuliah keagamaan Islam yang independent, terdiri dari *Aqidah Islamiyah*, *Amaliyah Islamiyah*, sikap dan perilaku Islamiyah, ditambah dengan ketrampilan tulis baca al-Qur'an, selebihnya kajian agama terintegrasi dengan mata kuliah sains yang dipasarkan program studi. 9) Integrasi agama dan sains memerlukan proses yang sinergis antara dosen sains dengan dosen ilmu keagamaan Islam, dari sejak menetapkan mata kuliah untuk insersi kajian Islam, penyusunan syllabus, sampai pada proses perkuliahan dan penetapan penilaian kelulusan. 10) Sinergisitas antara dosen sains dan dosen agama menjadi urgen dalam penyusunan kurikulum, syllabus dan pelaksanaan pembelajaran mengingat tidak mungkin insersi agama pada sains dilakukan oleh dosen sains, karena secara keilmuan mereka tidak dipersiapkan untuk itu. 11) Teknik implementasi integrasi yang tepat menjadi cara spiritualisasi sains dan memberikan nilai-nilai keagamaan pada mata kuliah sains, sosial dan humaniora. 12) Rancangan *integrated curriculum* dapat mengambil bentuk yang sangat variatif, salah satu hasil inovasi yang sangat luar biasa adalah pengembangan kurikulum blok. 13) Implementasi inetgrasi sains dan agama memiliki peluang besar dengan mengembangkan kurikulum blok karena kurikulum ini mampu memadukan isi berbagai cabang ilmu secara lebih solid, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, *high order thinking*, dan memahami aplikasi dari ilmu yang dipelajari para peserta didik/mahasiswa. 14) Integrasi dengan mengembangkan kurikulum blok dapat didesain dengan memetakan pencapaian kompetensi para mahasiswa melalui sajian program pembelajaran yang dikemas dalam beberapa blok yang diintegrasikan sesuai kepentingan *skill*, keterampilan, keahlian, sikap dan *attitude* para mahasiswa, bukan mata kuliah yang terpisah dan tidak saling terintegrasi. 15) Keberhasilan integrasi sains dan agama menuntut terwujudnya korelasi antara desain kurikulum, proses pembelajaran dan budaya kampus religius yang ketiganya saling memperkuat bahkan konsep besar pengembangan penelitian dan *perekayasaan* sains berbasis Islam ke depan akan membawa kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia (*rahmatan li al-alam*).

Adapun implementasi integrasi sains dan agama dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dapat dilakukan melalui 6 teknik yang dirujuk pada pendapat Amin Abdullah, yaitu: 1) *Clarification*, yakni bahwa teori-teori sains, sosial dan humaniora dijadikan referensi bahkan menjadi materi utama dalam menjelaskan ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunah, sehingga akan memiliki makna yang lebih kontekstual, dan akan terimplementasikan dengan baik sesuai dengan kemajuan peradaban umat manusia. 2) *Complementation*: yakni memberikan penjelasan normatif terhadap berbagai aspek kehidupan yang tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak tercakup secara implisit dalam Al-Qur'an Hadits, namun memiliki signifikansi dan relevansi dengan seluruh misi ajaran (*mashlahah*). 3) *Affirmation*: yakni memberikan penguatan-penguatan terhadap pesan-pesan ajaran, yang sumber ajaran sendiri sudah memberikan penjelasan detail, operasional dan implementatif. Posisi sains dan ilmu-ilmu sosial humaniora hanya memberi penguatan dengan penjelasan-penjelasan ilmiah, sehingga mampu diserap, dipahami dan diyakini oleh umat Islam, dan mereka meningkat posisinya menjadi pengikut agama yang kritis dan paham terhadap agama yang diikutinya itu. 4) *Correction*: yakni teori-teori sains dan sosial itu dilakukan untuk memberikan koreksi terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan yang dihasilkan oleh para ulama. Tidak ada kewenangan sains atau teori-teori sosial untuk mengoreksi teks suci al-Qur'an dan al-Sunah. 5) *Verification*: sebagaimana posisi sains dan teori-teori sosial atau humaniora untuk koreksi pemikiran keagamaan, verifikasi juga hanya dapat dilakukan terhadap pemikiran keagamaan, bukan pada doktrin keagamaan. 6) *Transformation*: Transformasi keagamaan juga hanya dapat dilakukan terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan yang sudah tertinggal oleh konteks sosial, dan tertinggal juga oleh perkembangan sains dan teknologi. Agama sebagai sebuah ajaran Tuhan, harus tetap *up to date*, dan terus sesuai dengan kemajuan peradaban umat manusia. Oleh sebab itu, teori-teori sains, sosial dan humaniora harus terus dipenetrasi terhadap doktrin-doktrin dan pemikiran keagamaan, sehingga agama akan terus menjadi *guideline* kehidupan umat di semua tempat dan waktu, tanpa harus bertahan dalam ke-*statis*-an.

Ketiga, implementasi model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih kuat dan sangat implementatif mulai dari konsep dasar yang mapan kemudian disusun dalam

bentuk Kurikulum Ulul Albab. Dari landasan kurikulum ini kemudian menjadi dasar pengembangan silabus/RPS serta bahan ajar. Format keseluruhan Kurikulum Ulul Albab disusun dalam bentuk Kurikulum Program Studi berbasis Ulul Albab, KKNI dan SNPT. Sedang di UIN Jakarta implementasi model integrasi sains dan Islam masih dalam bentuk konsep yang mengambang sehingga implementasi integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran disesuaikan pada masing-masing fakultas, jurusan/program studi bahkan masing-masing dosen.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyono dkk. (2016)⁵ tentang strategi implementasi program *World Class University* dalam manajemen kurikulum an pembelajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, strategi implementasi UIN Maliki Malang dalam mewujudkan program *World Class University* (WCU) dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah: 1) Kurikulum dan pembelajaran merupakan kegiatan utama tridharma perguruan tinggi harus direncanakan dan diimplementasikan berdasarkan patokan-patokan PT kelas dunia; 2) Kurikulum dan pembelajaran sebagai salah satu program utama menuju PT kelas dunia dapat terwujud jika terpenuhi berbagai sumber daya serta penataan manajemen dan tata kelola yang baik; 3) Kurikulum dan pembelajaran harus didesain agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keterampilan pada kognitif tingkat tinggi, memiliki sikap dan afeksi dari nilai-nilai Islam yang mumpuni, dan memiliki kepercayaan diri yang baik untuk dapat bergaul dalam masyarakat internasional; 4) Kurikulum dan pembelajaran di UIN Malang harus dikembangkan berlandaskan pada bangunan keilmuan yang disimbulkan dalam metafora Pohon Ilmu. Pohon yang memiliki akar yang teguh menghujam ke bumi. Akar yang kokoh itu akan membentuk batang, dahan, cabang dan ranting yang kokoh pula, serta daun yang subur sehingga menghasilkan buah yang segar dan melimpah. Pohon yang memiliki akar, batang dan dahan serta ranting yang kokoh akan menghasilkan buah yang segar dan melimpah. Dalam kerangka keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Malang, buah digambarkan sebagai iman, ilmu dan amal saleh. 5) Kurikulum dan pembelajaran di UIN Malang untuk mewujudkan perguruan tinggi yang berlevel

⁵ Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model ...2016, Ibid., hlm. 277-280

international (*World Class University*) perlu kelengkapan dan perbaikan kualitas, fasilitas, mutu dan sumber daya pendukung lainnya secara terus menerus; 6) Kurikulum dan pembelajaran di UIN Maliki Malang harus siap mengantarkan semua mahasiswanya mencapai cita-cita mereka sebagai insan yang berilmu pengetahuan luas, berakhlak mulia serta mandiri dan siap berkompetisi di bidang ilmu pengetahuan yang berbasis agama dan peradaban Islam. Dalam mewujudkan cita-citanya menjadikan mahasiswa dan sebagai perguruan tinggi yang berlevel Internasional tersebut UIN Maliki Malang telah mengimplementasikan berbagai program, diantaranya adalah intensifikasi bahasa Arab (PPBA) dan membuka kerjasama internasional secara istiqamah dengan beberapa lembaga dan berbagai perguruan tinggi di luar negeri; 7) Kurikulum dan pembelajaran dikembangkan untuk mendukung komitmen menjadi perguruan tinggi *being different* (berbeda dengan yang lain) dan pusat perkembangan bahasa, science yang berbasis al Qur'an dan akhlaqul karimah serta mampu menggabungkan antara ilmu pengetahuan dan agama Islam dalam rangka menjadi kampus tempat munculnya peradaban Islam di dunia. 8) Kurikulum sebagai rencana akademik direncanakan untuk dikembangkan dengan *benchmark* pada PT-PT yang telah terbukti memiliki kemampuan menghasilkan lulusan yang mampu berperan pada pekerjaan-pekerjaan internasional. 9) Kurikulum untuk proses pembelajaran diarahkan untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*High order thinking skill*), untuk itu kurikulum dalam pembelajaran harus dirancang dengan strategi pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan karya-karya yang dapat menunjukkan kemampuan dan tingkat berfikir tingkat tinggi. Kurikulum dalam proses pembelajaran diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang dapat mendorong timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi melalui kegiatan riset. Selain itu proses pembelajaran juga dilakukan untuk mengembangkan berbagai karakter penting yang diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat bekerja sama dengan orang berbagai budaya, agama, suku, dan bangsa. 10) Implementasi proses pembelajaran dilakukan untuk menanamkan berbagai nilai-nilai Ulul Albab yang menjadi dasar filosofi penyelenggaraan proses pendidikan dan pengajaran di UIN Malang. Proses pembelajaran harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, menjadikannya suatu keyakinan untuk seluruh mahasiswa yang belajar di UIN Malang, kemudian

menjadikannya sebagai dasar dalam berperilaku. 11) Proses pembelajaran harus diampu tidak hanya untuk mengetahui dan memahami, tapi mahasiswa harus didorong untuk melakukan, menganalisis, mensintesa, dan menciptakan produk-produk baru sesuai dengan bidang ilmunya. Oleh karena itu pembelajaran juga harus dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber asli, bengkel, laboratorium, dan studio. Dorongan tersebut kemudian dikuatkan dengan keberadaan pusat studi-pusat studi yang memberikan penguatan dan keahlian khusus sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari mahasiswa. 12) Pembelajaran harus dirancang untuk dapat mengintegrasikan antara ilmu dan agama. Pengintegrasian tersebut mendasarkan pada konsep keilmuan sebagaimana yang digambarkan oleh UIN Malang dalam metafora pohon ilmu. Untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang integratif tersebut sebagaimana yang telah digambarkan dalam pohon ilmu, maka UIN Malang menganut skema pendidikan dan pembelajaran dengan menggabungkan sistem pondok pesantren dan sistem universitas. Melalui proses pembelajaran integratif inilah yang akan membedakan antara UIN Malang dengan perguruan tinggi lain. 13) Media dan sumber belajar direncanakan untuk dapat memberikan proses pembelajaran yang mampu menjangkau keterbatasan ruang dan waktu, memberikan gambaran yang lebih detail, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa menjadi lebih akurat dan lebih baik. Untuk itu media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) akan terus dikembangkan, termasuk perangkat lunak yang berkaitan dengan e-learning. Dengan kemampuan *e-learning* yang bagus, maka proses pembelajaran dapat dilakukan lebih luas dan lebih mampu menjangkau nara sumber-nara sumber belajar dari berbagai dunia. 14) Penilaian pembelajaran terus dikembangkan agar lebih mampu memberikan laporan hasil belajar yang lebih akurat pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penilaian kognitif lebih ditekankan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam *High Order Thinking Skill*. Penilaian afektif dilakukan dengan menitik beratkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Ulul Albab. Dan penilaian psikomotor dikembangkan melalui praktikum di laboratorium, bengkel dan, studio. Penilaian secara sinergis dan komulatif akan dilakukan melalui proses magang, praktek kerja, penelitian, dan tugas akhir.

Kedua, strategi implementasi dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dalam mewujudkan program *World Class University (WCU)* di UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta yaitu melalui beberapa program berikut: 1) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah berkomitmen untuk mengembangkan diri sebagai WCU (*World Class University*) sejak 2009 dan mentargetkan program ini tercapai pada 2025; 2) Tujuan pengembangan diri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju WCU untuk mendapatkan pengakuan dunia internasional sebagai salah satu universitas yang berkualitas internasional; 3) Untuk mencapai WCU maka beberapa strategi yang digiatkan antara lain dengan secara kontinyu memperbaiki kualitas akademis, tenaga pengajar serta staff administratif, dan membuka IO (*International Office*) yang mengurus promosi UIN Jakarta ke dunia internasional; 4) Unit IO mengurus segala macam bentuk promosi, pengembangan dan penyediaan layanan jaringan internasional mahasiswa, tenaga pengajar maupun karyawan untuk mendapatkan pengakuan professional di dunia internasional. 5) Cita-cita menuju *World Class University* akan mengokohkan jati diri UIN dan memberikan semangat optimis sebagai universitas Islam yang harus menjunjung tinggi kebudayaan Islam serta mengintegrasikan antara ilmu agama dan sains. 6) UIN Jakarta mendorong mahasiswanya untuk dapat studi ke luar negeri sebagai realisasi dari konsep *World Class University* (WCU) melalui program *Student Exchange* ke Luar Negeri. Ada empat program akademik internasional yang dilaksanakan UIN Jakarta, yaitu *International Students Exchange (ISE)*, *Research Fellowships*, *Collaborative Research* dan *Visiting Professors*. 7) UIN Jakarta telah mempersiapkan 4 program studi untuk diakreditasi lembaga Internasional dalam hal ini AUN QA sebagai langkah awal mewujudkan *World Class University*; 8) UIN Jakarta telah menyusun Renstra Baru (2017-2021) yang titik tekannya bermuara menuju Titik Tekan Menuju *World Class University*; 9) Melakukan survey tentang suara hati, pengetahuan, harapan dan usulan-usulan mahasiswa kelas internasional sebagai langkah kebijakan menuju WCU; 10) Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga luar negeri.

Ketiga, strategi implementasi program *World Class University* (WCU) dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Jakarta jauh lebih mapan karena sudah terimplementasikan dalam berbagai program mulai dari level rektorat, fakultas, jurusan/program studi bahkan pada kegiatan mahasiswa. Hal ini didukung diantaranya didukung oleh sumberdaya yang melimpah maupun lokasi kampus yang ada di ibukota negara sehingga lebih mudah dari berbagai akses untuk implementasi

program WCU. Sedang di UIN Maliki Malang walaupun sama-sama memiliki konsep WCU yang sangat kuat namun dalam implementasinya masih banyak mengalami kendala utamanya belum didukung oleh sumberdaya yang melimpah sebagaimana yang dimiliki oleh UIN Jakarta.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyono dkk. (2016)⁶ tentang hasil implementasi model integrasi Sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran menjadi program unggulan untuk menuju *World Class University* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, hasil implementasi model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran menjadi program unggulan untuk menuju *World Class University* di UIN Maliki Malang, yaitu: 1) Berbagai prestasi akademik yang telah dicapai UIN Malang selama ini yang meliputi: adanya integrasi Sains dan Islam, memiliki ma'had dan Hai'ah Tahfizh al-Qur'an (HTQ), jaringan kerjasama yang cukup luas, pemantapan bilingual, status Akreditasi A, predikat sebagai kampus dengan pelayanan terbaik, jumlah mahasiswa asing yang terus bertambah yang berasal dari 29 negara dan mulai akan membangun kampus III di Kecamatan Junrejo Kota Batu di atas lahan seluas 100 hektar dan sebagainya merupakan modal utama UIN Malang menuju *World Class University*. 2) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus melakukan pembenahan dalam berbagai aspek dalam rangka menyiapkan diri untuk meningkatkan standarisasi kampus menjadi standart Internasional. Hal ini tentu tidak hanya berkaitan dengan fasilitas belajar-mengajar yang secara bertahap terus dibenahi, namun juga terus mempersiapkan dan berbenah diri menuju kampus *World Class University*. 3) Membuka kelas Intenational/*International Class Program (ICP)* yang telah dirintis sejak 2009 dan terus berkembang sampai saat ini. 4) UIN Malang memberangkatkan beberapa dosen dari setiap fakultas untuk mengikuti sebuah pelatihan di Bali dalam acara CLIL atau *Content Language Integrated Learning* serta GE atau *General English* yang telah dimulai 2014. 5) *Penerapan* tentang proses dan kualitas belajar yang baik dengan teori HOTS dan LOTS yaitu *Higher order Thingking skill* (HOTS) dan *Lower Order Thingking Skill* juga menerapkan Selain itu ada "oleh-oleh" penting yang menarik

⁶ Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model ...2016, Ibid., hlm. 280-283

untuk diperhatikan yaitu program pembelajaran 4C dalam pengajaran (*Content, Communication, Cognition* serta *Culture*). 6) Terus menerus menerapkan ide-ide baru tentang pengembangan kualitas program pembelajaran sebagai pendukung dan penguat menjadikan UIN menuju *World Class University* (WCU) dan melatih mental para civitas akademika untuk menjadi pola pikir dan analisisnya terus berproses menuju *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dan meninggalkan pola pikir dan kebiasaan mengolah pikiran dalam tingkat yang rendah atau kini dikenal dengan istilah *Lower Order Thinking Skill* (LOTS). 7) Cita-cita besar dan upaya UIN Malang ini dalam rangka menuju sebuah perbaikan dan peradaban intelektual untuk bangsa, negara serta agama. 8) UIN Malang berusaha untuk mendesain ulang dengan menebalkan rasa keindonesiaan dan keislaman agar semangat menggebu untuk menginternasionalisasi kampus dapat dirancang dengan sesuai kekhasan dan khazanah lokal, kemudian dikemas secara apik menjadi daya saing dalam skala global. Dengan demikian, kelas kampus global benar-benar mengangkat harkat dan marabat kekayaan khazanah Islam dan bangsa Indonesia di mata dunia.

Kedua, hasil implementasi model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran menjadi program unggulan untuk menuju *World Class University* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa :1) UIN Syarif Hidayatullah adalah lembaga pendidikan tinggi Islam tertua di Indonesia. Aspek keunikan historis ini merupakan salah satu kekuatan utama UIN Syarif Hidayatullah dalam berkiprah dan berperan di kancah nasional bahkan internasional. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sejak awal perkembangan dikenal sebagai lembaga penyemaian ide-ide pemikiran Islam yang moderat, toleran dan terbuka, khususnya dengan hadirnya beberapa sosok penting sebagai bagian dari civitas akademik seperti Prof. Dr. Mahmud Yunus, Prof. Dr. Harun Nasution dan Prof. Dr. Nurcholish Madjid telah memperkenalkan metode pemahaman dan penafsiran Islam yang lebih modern, inklusif dan rasional. Dengan demikian UIN Syarif Hidayatullah memiliki tradisi yang unggul dalam pengembangan studi-studi keislaman (*Islamic studies*). Hal tersebut dapat menjadi basis keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) sebagai bagian dari upaya menuju *World Class University* yang dapat diimplementasikan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran. 2) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi sebagai satu-satunya UIN di Indonesia serta salah satu universitas terdepan di

tingkat ASEAN (*One of The Leading University of ASEAN*) setelah dilakukan *Assessment* ke 60 oleh AUN-QA pada empat program studi yang akan dinilai yaitu, Pendidikan Agama Islam (FITK), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (FIDKOM), Sejarah Kebudayaan Islam (FAH), dan Dirasat Islamiyah (FDI) pada tanggal 5 sampai 7 April 2016. Hasil dari visitasi oleh delapan Asesor dari Lembaga AUN-QA maka telah diterimanya sertifikat ASEAN University Network-Quality Assurance (AUN-QA) dari ASEAN University Network pada Senin, 5 September 2016. UIN Jakarta saat ini semakin diakui oleh dunia khususnya ASEAN, dengan demikian, alumni UIN Jakarta bisa diterima untuk bekerja di negara-negara ASEAN.

Ketiga, secara keseluruhan dari hasil implementasi model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Maliki Malang sudah mapan karena terimplementasikan dalam bentuk penyusunan Kurikulum Ulul albab, silabus, RPS dan buku ajar. Sedang di UIN Jakarta implementasi integrasi dalam kurikulum dan pembelajaran disesuaikan pada masing-masing fakultas, jurusan/program studi bahkan masing-masing dosen. Sedang implementasi program WCU di UIN Jakarta jauh lebih mapan dibanding UIN Malang karena didukung oleh sumberdaya yang melimpah serta letak strategis kampus berada di ibukota Jakarta dan secara formal sudah ada 4 prodi di UIN Jakarta mendapat sertifikat dari AUN-QA pada Juni 2016.

Berdasarkan hasil penelitian Mulyono dkk. (2016)⁷ tentang model implementasi integrasi Sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran sebagai daya keunggulan menuju *World Class University*. Terwujudnya model integrasi sains dan Islam yang kokoh serta unik yang dapat diimplementasikan dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran khususnya di UIN maka akan menjadi daya keunggulan untuk mewujudkan UIN menuju *World Class University* yang tetap berpondasikan pada nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Berbagai program tersebut pada akhirnya bermuara untuk mewujudkan cita-cita besar UIN agar dapat melahirkan ilmuwan yang agamawan atau sarjana yang santri menurut istilah dari UIN Jakarta dan menurut istilah yang digunakan UIN Malang adalah Profil Ulul Albab yaitu Ulama' yang Intelektual

⁷ Mulyono, Baharuddin, dan Asmaun Sahlan. Implementasi Model ...2016, Ibid., hlm. 283

Professional dan atau Intelekt Professional yang ulama' yang mampu berdaya saing di level internasional serta mewujudkan kampus sebagai Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) sekaligus Pusat Peradaban Islam (*Centre of Islamic Civilization*).

Amin Abdullah (2004:9-10)⁸ sewaktu menjadi Rektor UIN Sunan Kalijaga mengatakan bahwa transformasi IAIN dan STAIN menjadi UIN ini diharapkan melahirkan pendidikan Islam yang ideal di masa depan. Program *reintegrasi epistemologi keilmuan dan implikasinya dalam proses belajar mengajar secara akademik* pada gilirannya akan menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama seperti yang telah berjalan selama ini. Perubahan dan perkembangan ini bukan sekedar asal berkembang dan berubah. Diperlukan konsep yang matang dan detail, sehingga tidak mengulangi eksperimen dan pengalaman sejarah yang dilakukan oleh perguruan-perguruan tinggi umum dan agama yang didirikan oleh negara maupun swasta. model pengembangan keilmuan UIN penting dibangun untuk memberikan landasan moral Islam terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, sosial-ekonomi, dan sosial-budaya, sosial-politik dan sosial-keagamaan di tanah air, sekaligus mengartikulasikan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, humaniora dan sosial kontemporer.

Integrasi ilmu *Qur'aniyyah* dan ilmu *Kawaniyyah* dalam suatu lembaga pendidikan, tidak mungkin tercapai, jika hanya mensandingkan saja kedua macam ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu umum sekuler, seperti yang sedang berjalan selama ini baik di PTIS maupun di IAIN. Karena itu ilmu agama dan ilmu umum berjalan sendiri-sendiri seperti tidak ada hubungannya. Untuk mencapai tingkat integrasi epistemologis ilmu agama dan ilmu umum menurut Kartanegara (2005)⁹ integrasi harus dilakukan pada level: *integrasi ontologis, integrasi klasifikasi ilmu dan integrasi metodologis*.

Integrasi klasifikasi ilmu berkaitan juga dengan integrasi ontologisnya. Ibnu Sina dan al Farabi sepakat untuk membagi yang ada (*maujudat*) ke dalam tiga kategori (a) wujud yang secara niscaya tidak tercampur dengan gerak dan materi; (b)

⁸ M. Amin Abdullah, dkk., *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan epistemology Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pilar Religia, Cetakan I, 2004, hlm. 9.

⁹ Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.

wujud yang dapat bercampur dengan materi dan gerak, tetapi dapat juga memiliki wujud yang terpisah dari keduanya; (c) wujud yang secara niscaya bercampur dengan gerak materi. Dari ketiga pembagian jenis wujud di atas sebagai basis ontologis muncullah tiga kelompok besar ilmu : (a) ilmu metafisika; (b) matematika; dan (c) ilmu-ilmu alam. Al Farabi membangun tiga kelompok ilmu tersebut secara terperinci, tetapi tetap terpadu. Demikian juga Ibn Khaldun membagi ilmu ke dalam dua bagian besar (a) ilmu agama (naqli) dan (b) ilmu-ilmu rasional (aqli). Ilmu naqli terdiri dari (1) tafsir al-Qur'an dan hadits; (2) ilmu fiqh yang meliputi fiqh, fara'id, dan ushul al fiqh; (3) ilmu kalam; (4) tafsit ayat-ayat mutasyabihat; (5) tasawuf; (6) tabir mimpi (tabir al-ruyah). Ilmu-ilmu aqli (rasional) terbagi kepada empat bagian: logika, fisika, matematika, dan metafisika. (Ibn Khaldun, 1981:343-390). Sedangkan kelompok ilmu praktis menurut Ibn Khaldun adalah etika, ekonomi, dan politik dan termasuk ilmu budaya (*ulum al-umron*) yaitu ilmu sosiologi. (Issawi dan Learnan, 1998:222).

Menurut Fatah (2006:11), pada dasarnya, ilmu pengetahuan manusia secara umum hanya dapat dikategorikan menjadi tiga wilayah pokok: *Natural Sciences*, *Social Sciences*, dan *Humanities*. Oleh karenanya, untuk pemberian sebuah universitas, Departemen Pendidikan Nasional mensyaratkan dipenuhinya 6 program studi umum dan 4 program studi sosial. Persyaratan ini bagus, tetapi para ilmuwan sekarang mengeluh tentang output yang dihasilkan oleh model pendidikan universitas yang berpola demikian. Sama halnya keluhan orang terhadap alumni perguruan tinggi agama yang hanya mengetahui soal-soal normatif doktrinal agama, tetapi kesulitan memahami empirisasi agama sendiri, lebih-lebih empirisasi agama orang lain, maka UIN sebagai jawabannya yang tepat.

Hasil kajian Zainal Abidin Bagir¹⁰ dari UGM menyimpulkan bahwa agama mesti diintegrasikan atau dipadukan dengan wilayah-wilayah kehidupan manusia, tampaknya tak memerlukan penjelasan lebih jauh. Hanya dengan inilah agama bisa bermakna dan menjadi rahmat bagi pemeluknya, bagi umat manusia, atau bahkan keseluruhan alam semesta.

¹⁰ Zainal Abidin Bagir, dkk., (Eds)., *Integrasi Ilmu dan Agama: Intrepretasi dan Aksi* (Bandung: PT Mizan Pustaka Kerjasama dengan UGM dan Suka Press Yogyakarta, 2005), hlm. 17.

Karena itu menurut Abidin¹¹ tampak alamiah saja ketika dalam membicarakan ilmu dan agama “integrasi” tampaknya menjadi kata kunci untuk mengungkapkan sikap yang dianggap paling tepat, khususnya dari sudut pandang agama. Secara harfiah, “integrasi” berlawanan dengan “pemisahan”, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan. Namun, kita melihat dalam sejarah, sikap “ekspansionis” agama maupun sains menolak pengaplingan wilayah ini; tetapi ingin memperluas wilayah signifikansinya ke kotak-kotak lain. Namun, ketika satu kotak didiami oleh dua entitas ini, terbukalah peluang bagi terjadinya konflik antara keduanya. Banyak contohnya dapat kita lihat dalam sejarah.

Abidin¹² menjelaskan bahwa integrasi ingin mendayung di antara dua karang itu: membuka kontak yang bermakna antara agama dan ilmu, tetapi tak terjebak dalam konflik. Ini cara pertama yang mencirikan integrasi. Dengan pencirian ini, bagi kaum beragama, “integrasi” tampaknya telah menjadi suatu sikap yang *religiously correct* – bahwa memang sudah seharusnya ilmu dan agama dipadukan. Dengan ini kita bisa memahami usaha mengubah IAIN menjadi UIN yang dilandasi niat baik ini setidaknya pada tataran filosofisnya.

Hasil kajian yang dilakukan Thoyyar¹³ terhadap literatur kontemporer ditemukan bahwa gagasan para pemikir Muslim kontemporer tentang upaya untuk mengintegrasikan sains dan agama dapat dikelompokkan ke dalam 10 model integrasi ilmu, yakni: 1) Model IFIAS (*International Federation of Institutes of Advance Study*); 2) Model Akademi Sains Islam Malaysia (ASASI); 3) Model *Islamic Worldview*; 4) Model Struktur Pengetahuan Islam; 5) Model Bucaillisme; 6) Model Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik; 7) Model Integrasi Keilmuan Berbasis Tasawuf; 8) Model Integrasi Keilmuan Berbasis Fiqh; 9) Model Kelompok Ijmali (*Ijmali Group*); 10) Model Kelompok Aligargh (*Aligargh Group*). Kendati begitu banyak model integrasi sains dan agama yang ditawarkan oleh para pemikir Muslim kontemporer, upaya membangun landasan pengembangan keilmuan Islam

¹¹ Zainal Abidin Bagir, dkk., (Eds.), 2005, *Ibid.* hlm. 17-18.

¹² Zainal Abidin Bagir, dkk., (Eds.), 2005, *Ibid.* hlm. 18.

¹³ Huzni Thoyyar, *Model-Model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan Islam (Survey Literatur terhadap Pemikiran Islam Kontemporer)*. Makalah. (Bandung: Program S3 Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, tt), hlm. 26-27.

mesti berangkat dari pandangan dasar Islam tentang ilmu serta berbagai tantangan nyata yang dihadapi oleh umat Islam.

Hasil kajian yang dilakukan Mulyono¹⁴ ditemukan bahwa upaya Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia dengan studi kasus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan integrasi sains dan agama guna mewujudkan bangunan akademik keilmuan. Upaya UIN Sunan Kalijaga untuk mengakhiri dikotomi dan mewujudkan integrasi sains dan agama dengan mengembangkan paradigma keilmuan yang disebut *Paradigma Integrasi-Interkoneksi* dengan mengambil metafora *Jaring Laba-laba*. Paradigma ini langsung dipelopori oleh Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H. Amin Abdullah (2001-2010). Makna *Paradigma integrasi-interkoneksi* pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antar berbagai bidang keilmuan baik agama maupun sains sebenarnya saling memiliki keterkaitan. Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah *integrasi* dan melihat saling terkait antar berbagai disiplin ilmu itulah *interkoneksi*.

Muhammad Thoyib¹⁵ memperoleh kesimpulan dari hasil penelitiannya tentang model integrasi sains dan agama dalam perspektif J.F Haught dan M.Golshani: landasan filosofis bagi penguatan PTAI di Indonesia sebagai berikut: 1) J.F Hught “melihat” dan “memaknai” integrasi sains dan agama sebagai dua wajah epistemologi yang saling bersentuhan dan memunculkan sifat komplementasi yang mencerahkan. Ini menunjukkan bagaimana sains dan agama digali menuju kedalaman sehingga masing-masing akan bertemu pada muara yang sama. Sedangkan Golshani tidak berusaha menawarkan ruang bergerak bagi agama. Baginya, agama menempati wilayah cara pandang metafisis yang tidak harus berakselerasi dengan penemuan-penemuan sains kontemporer. 2) Keberanian Haught untuk mengolaborasi evolusi demi kompatibilitas agama merupakan satu keberanian karena pembacaan semacam itu meniscayakan adanya pergeseran teologis. Sedangkan Golshani menilai agama menjadi penjuru akan orientasi-orientasi laku

¹⁴ Mulyono, *The Model of Integration of Science and Religion In Academic Development Scholarship of State Islamic University*. (Jurnal Penelitian Keislaman, Lembaga Penelitian IAIN Mataram, Vol. 7, No. 2, Juni 2011), hlm. 320.

¹⁵ Muhammad Thoyib, *Model Integrasi Sains dan Agama Dalam Perspektif J.F Haught dan M.Golshani: Landasan Filosofis bagi Penguatan PTAI di Indonesia*, STAIN Ponorogo.PDF.

ilmiah serta sebagai petunjuk dalam mengaplikasikan sains sesuai dengan nilai-nilai keislaman. 3) Model integrasi Haught melahirkan teologi evolusi yang merupakan sebuah bangunan epistemologi-teologis “berwajah” rekonstruksionis modern yang membawa agama begitu jauh demi kesesuaiannya dengan perkembangan sains. Dengan kata lain, teologi menjadi tolak ukur teori-teori ilmiah. Sedangkan model integrasi Golshani melahirkan “teologi integrasi struktural” dimana tidak ada sains yang bersifat netral atau bebas nilai (value-free), sains selalu dibentuk oleh landasan metafisis seorang saintis. Kecondongan tersebut dengan memasukkan entitas keislaman pada struktur sains.

Anshori¹⁶ dalam disertasinya yang berjudul “Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang”, mengatakan bahwa paradigma integrasi keilmuan menjadi perhatian intelektual muslim sudah sejak dekade 1970-an. Sampai saat ini, bagaimana membangun sains Islam terus menjadi dialog akademik yang hidup di lingkup pendidikan tinggi Islam di negeri ini. Dinamika pemikiran yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh pandangan betapa luasnya ilmu Allah dan keterbatasan nalar manusia. Tetapi juga disebabkan oleh pandangan yang mempertentangkan antara “*the word of God and the work of God*” sehingga seolah-olah, kadang terjadi pertentangan antara firman dan karya Tuhan.

Kegelisahan Intelektual Muslim tentang masih adanya pandangan dikotomi keilmuan (ilmu umum dan ilmu agama), yang merupakan problem akademik ini dijawab oleh tiga UIN (Jakarta, Yogyakarta, dan Malang). Perubahan tiga UIN tersebut dari IAIN merupakan perjuangan untuk melebarkan sayap agar lebih leluasa dalam mendialogkan integrasi keilmuan, sehingga mampu memecahkan problem-problem kemanusiaan era kini. Karya disertasi untuk meraih gelar Doktor bidang Ilmu Agama Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dengan pendekatan riset analisis akektik dengan pendekatan histories-fenomenologi yang dilakukannya berhasil mengungkap bahwa; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berparadigma integrasi keilmuan dialogis universal, dengan tagline : *knowledge, piety, integrity*. UIN Jakarta menolak gradasi dalam integrasi keilmuan dan gagasan

¹⁶ Weni Hidayati-Humas (UIN Sunan Kalijaga), Dosen UMS (Dr. Drs. Anshori, M. Ag) *Teliti Konsep Integrasi Keilmuan Tiga UIN (Jakarta, Yogyakarta dan Malang)*, Rabu, 24 Desember 2014 13:04:43 WIB, [Tersedia] <http://uin-suka.ac.id/>, [Tersedia] Minggu, Minggu, 25 Oktober 2015: 10:25.

Islamisasi Ilmu pengetahuan. Bagi UIN Jakarta Islamisasi Ilmu masih mengandung tanda tanya besar. Ketika semua ilmu sudah Islam, IPA tentu sudah selesai, sesuai prinsip-prinsip universal. Sedangkan teori-teori sosial tertentu dan ilmu humaniora mayoritas berbasis keilmuan Barat, masih menyisakan persoalan. Keunikan UIN Jakarta memiliki tiga tagline dan gagasan tujuh distingsi. Keunikan secara kelembagaan : memiliki Fakultas Dirasah Islamiyah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

Sementara, corak bangunan keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menganut paradigma membangun sains Islam seutuhnya. Integrasi-Interkoneksi Keilmuan dengan merajud trilogi khasanah keilmuan *Hadlarat an-Nas*, *Hadlarat al-Falsafah* dan *Hadlarat al-'Ilm*. UIN Yogyakarta tidak memilih Islamisasi Ilmu. Tetapi dekat sekali dengan humanisasi agama, sehingga mengantarkan UIN Sunan Kalijaga dengan sebutan baru sebagai pemrakarsa pembangun sains Islam dengan *scientific worldview* Integrasi-Interkoneksi yang humanis. Keunikan Integrasi-Interkoneksi Ilmu adalah : *worldview* yang tepat dalam menghadapi era *global citizenship* dan kosmopolitan. Keunikan lainnya, UIN Sunan Kalijaga memiliki sirkulasi *archeological science*, populer menjadi *spider web*, tiga nalar budaya H-NFI atau trilogi *Hadlarat an-Nas*, *Hadlarat al-Falsafah* dan *Hadlarat al-'Ilm*. Hubungan trilogi RPS, antara *Religion*, *Philosophy*, dan *Science*, yakni : *Semipermeable*, *Intersubjective testability* dan *creative Imagination*.

Sedangkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, berparadigma Integratif Universal *Ulul Albab* dengan metafora pohon ilmu. Hakikat mencari ilmu guna mengetahui isi jagat raya (*universe*, *universal*) dan memenuhi rasa ingin tahu guna membangun kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Jika hal ini disepakati, maka mudahlah proses pengintegrasian agama dan ilmu. UIN Malang secara tersirat menolak paradigma Islamisasi ilmu pengetahuan. Keunikan UIN Malang pada pembangunan Sains Islam dimulai dengan membangun metafora pohon ilmu, karena berusaha terlibat dalam membangun peradaban, maka ditelorkan konsep Pendidikan Islam Komprehensif yang disebut dengan Tarbiyah *Ulul Albab*. *Ulul Albab* sebagai wahana pendidikan holistic yaitu : pendidikan karakter, kemahiran berbahasa Arab dan bahasa Inggris, pembinaan shalat berjamaah lima waktu, dan menghafal al

Qur'an. Dengan demikian diharapkan lahir *kumu uli al-'ilmu, kumu uli an-nuha, kumu uli al-absar, kumu uli al-bab, wajahidu fi al-Allah haqqa jihadih*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Anshori¹⁷ mengharapkan dari tiga UIN dengan konsep integrasi keilmuannya ini siap memprakarsai diselenggarakannya kongres integrasi keilmuan bagi Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTAIN) di seluruh Indonesia, sehingga PTAIN memiliki wawasan yang sama, yakni : pentingnya paradigma Integrasi-Interkoneksi guna membangun Sains Islam.

Hasil penelitian Nurlena Rifai dan kawan-kawan (2014)¹⁸ dari UIN Jakarta tentang integrasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum di UIN Se-Indonesia: evaluasi penerapan integrasi keilmuan UIN dalam kurikulum dan proses pembelajaran ditemukan bahwa secara substantif, dari enam (6) Universitas Islam Negeri (UIN) yang menjadi lokasi penelitian memiliki konsep integrasi keilmuan yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yakni menghilangkan dikotomi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu sekuler. Namun dalam konteks penggunaan nomenklatur, 2 UIN menggunakan term integrasi-interkoneksi, sementara 4 UIN lainnya menggunakan istilah integrasi keilmuan. Selain itu, jika diklasifikasikan terdapat 3 grade dalam melihat konsep integrasi keilmuan di UIN se-Indonesia ini, yakni: *Grade Pertama* dimiliki oleh UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua UIN ini telah merumuskan konsep integrasi secara sistematis, mulai dari paradigma filosofis sampai pada operasional penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran. *Grade Kedua*, dimiliki oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kedua UIN ini memiliki konsep integrasi keilmuan, tetapi masih berbentuk bunga rampai, belum terformulasikan secara operasional dan sampai saat ini belum memiliki buku rujukan operasional yang dapat dijadikan pedoman oleh sivitas akademiknya. *Grade Ketiga*, dimiliki oleh UIN Alauddin Makassar dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

¹⁷ Weni Hidayati-Humas (UIN Sunan Kalijaga), *Dosen UMS (Dr. Drs. Anshori, M. Ag)* *Ibid*.

¹⁸ Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, dan Bahrissalim, *Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran*. (2014). Jurnal Tarbiya (*Journal of Education in Muslim Society*), Vol. I, No.1, Juni 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 32.

Kedua UIN ini masih dalam proses memahami dan mempelajari model integrasi keilmuan yang akan dikembangkan.

Sedangkan, strategi penerapan konsep integrasi keilmuan di 6 Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia juga sangat beragam, mulai dari perumusan konsep, sosialisasi, sampai pada penerapan di lapangan. Semua UIN sudah merumuskan konsep integrasi keilmuan ini, meskipun ada variasi pada kejelasan dan ketegasan konsep integrasi keilmuan itu sendiri. Sementara pada konteks sosialisasi, 3 UIN (UIN Yogyakarta, UIN Malang dan UIN Makassar) sudah berupaya mensosialisasikan melalui media seminar, workshop, training dan media cetak (profil, prospektus, brosur, dan sebagainya). Sedangkan pada konteks implementasi konsep integrasi, saat ini hanya 2 UIN (UIN Yogyakarta dan UIN Malang) yang sudah mencoba menerapkan konsep integrasi keilmuan tersebut ke dalam pengembangan kurikulum, proses pembelajaran dan kultur akademik, sementara 4 UIN lainnya masih belum menindaklanjuti konsep integrasi keilmuan ke dalam tataran yang lebih operasional-implementatif, baik dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran maupun dalam kultur akademik.

Dalam penerapan integrasi keilmuan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum di lingkungan 6 UIN di Indonesia secara umum belum dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Konsep integrasi keilmuan masih berhenti pada tataran normatif-filosofis dan masih mencari bentuk penerapan yang sesuai dengan masing-masing UIN. Meskipun demikian, UIN Malang dan UIN Yogyakarta sudah berupaya melakukan penerapan konsep integrasi keilmuan dalam pengembangan silabus, SAP, proses pembelajaran dan kultur akademik. Sementara UIN Riau, UIN Jakarta, UIN Bandung, dan UIN Makassar masih berhenti pada tataran normatif-filosofis dan belum ditindaklanjuti dalam bentuk yang lebih operasional-implementatif.

Selanjutnya, penerapan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran belum terlihat sepenuhnya mengacu pada paradigma keilmuan integratif-interkonektif. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya kebijakan, strategi dan implementasi integrasi keilmuan tersebut dalam proses pembelajaran. Dari 6 UIN di Indonesia, hanya UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah berikhtiar menerapkan integrasi keilmuan ini dalam proses pembelajaran, misalnya

dengan membina dan melatih dosen untuk memiliki kompetensi yang integratif dan juga universitas melakukan pembinaan sekaligus “menyekolahkan” dosennya ke jenjang yang lebih tinggi (strata 3) untuk menunjang pelaksanaan integrasi keilmuan dalam proses pembelajaran.¹⁹

Penelitian Mulyono, Mujtahid, dan Baharuddin²⁰ tentang manajemen pengembangan kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains dan Islam dengan mengambil studi multisitius di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat dihasilkan beberapa temuan sebagai berikut: *Pertama*, model konseptual manajemen pengembangan kurikulum UIN berbasis integrasi sains dan Islam dapat ditemukan sebagai berikut: 1) Model konseptual manajemen pengembangan kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerapkan model keilmuan yang disebut dengan istilah *Paradigma Integrasi-Interkoneksi* dengan mengambil metafora/lambang pada gambar *Jaring Laba-laba Keilmuan*. 2) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan model keilmuan dengan istilah “Integrasi Sains dan Agama” dengan metafora *Paradigma Pohon Ilmu*. 3) UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengembangkan model keilmuan dengan istilah “Wahyu Memandu Ilmu” dengan metafora Roda.

Kedua, kebijakan mendasar terkait integrasi sains dan agama sebagai pondasi mengembangkan akademik dan kurikulum di UIN adalah: 1) Bertekad bulat mengakhiri dikotomi dan menerapkan integrasi sains dan Islam. 2) Mempersiapkan diri dengan program-program akademik unggulan untuk menghadapi tantangan di era global dan informasi. 3) Mengimplementasikan paradigma integrasi sains dan Islam dalam seluruh aspek kegiatan akademik. 4) Mengupayakan pengembangan akademik dan kelembagaan yang berorientasi masa depan berbasis pada nilai-nilai Islam, keindonesiaan dan keilmuan. Termasuk kebijakan mendasar UIN dalam upaya membangun integrasi sains dan Islam adalah mengembangkan akademik dan

¹⁹ Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, dan Bahrissalim, *Ibid.* hlm. 32-33.

²⁰ Mulyono, Mujtahid, dan Baharuddin (2015:215-217), *Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains dan Islam (Studi Multisitius di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*, *Laporan Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 2015-2017.

kurikulum berbasiskan pada lima karakter, yaitu: (1) *Moral-Spiritual Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Moral-Spiritual). (2) *Intellectual and Academic Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Intelektual dan Akademik). (3) *Institutional Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Institusional). (4) *Social Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Sosial). (5) *Entrepreneurship and Managerial Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Kewirausahaan dan Manajerial).

Ketiga, implementasi kebijakan kelembagaan UIN dalam manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam secara filosofis meliputi: 1) integrasi epistemologi ilmu qur'aniyyah dan kawniyyah; 2) integrasi ontologis, 3) integrasi klasifikasi ilmu, 4) integrasi metodologis, 5) integrasi metodologis.

Keempat, implementasi kebijakan UIN dalam manajemen pengembangan kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam yang bersifat kelembagaan meliputi: (1) Merumuskan konsep pendidikan berbasis integrasi sains dan Islam (*Tarbiyah Uli Al-Albab* misalnya di UIN Malang). (2) Membangun budaya kampus yang ilmiah, edukatif dan religius. (3) Mengimplementasikan manajemen pengelolaan kampus berbasis Qur'ani. (4) Menciptakan tujuan yang sama dan hubungan yang harmonis antar civitas kampus utamanya dosen, mahasiswa, dan karyawan. (5) Membangun struktur keilmuan yang dikembangkan bersumber dari al-Qur'an dan hadis Nabi. (6) menerjemahkan struktur keilmuan dalam pengembangan kurikulum fakultas, jurusan, dan program studi. (7) Menyusun format kurikulum berdasarkan paradigma keilmuan UIN, kompetensi lulusan dan kebutuhan masyarakat. (8) Melakukan proses pemutakhiran kurikulum. (9) Mengalokasikan anggaran untuk pengembangan dan pemutakhiran kurikulum. (10) Meningkatkan Mutu SDM dengan kompetensi yang sesuai. (11) Meningkatkan kepuasan pelanggan (mahasiswa) melalui peningkatan mutu kegiatan akademik serta pelayanan akademik yang memadai. (12) Meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memperbaiki kualitas lulusan sesuai dengan kompetensi lulusan. (13) Menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. (14) Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan serta melaksanakan pembayaran transaksi keuangan kepada semua pihak sesuai dengan aturan yang ditetapkan. (15) Menciptakan iklim penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis integrasi sains dan Islam. (16) Meningkatkan komunikasi dan informasi yang bisa diakses

oleh pelanggan. (17) Memberikan peningkatan pelayanan manajemen lembaga terhadap mahasiswa secara optimal dan memadai. (18) Meningkatkan kerjasama pendidikan dengan lembaga pendidikan atau dunia usaha baik dalam dan luar negeri. (19) Melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap seluruh program akademik secara komprehensif.

Kelima, implementasi kebijakan manajemen pengembangan kurikulum UIN berbasis sains dan Islam dalam tataran praktisnya diwujudkan dalam bentuk program-program yang meliputi 14 (empatbelas) bidang, yaitu: (1) Kelembagaan; (2) Sumber Daya Manusia; (3) Kurikulum; (4) Pembelajaran; (5) Perpustakaan; (6) Penelitian; (7) Pengabdian Kepada Masyarakat; (8) Kemahasiswaan dan alumni; (9) Kerjasama; (10) Sarana Prasarana; (11) Pendanaan; (12) Manajemen; (13) Sistem Informasi; (14) Sistem Penjaminan Mutu.

Berdasarkan kajian riset sebelumnya, dapat diketahui bahwa sejumlah penelitian tentang model integrasi sains dan agama masih dalam tataran konsep filosofis pemikiran, belum ada yang mengkaji hingga pada tataran pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian Nurlena dkk. (2014) dan Mulyono dkk. (2015) yang bersifat kebijakan dalam pengembangan kurikulum, kemudian penelitian Mulyono dkk. (2016) mengkaji secara mendalam sampai pada content kurikulum dan pembelajaran yang masih dalam level Universitas. Untuk itu posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya adalah penelitian lanjutan untuk menemukan pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada level program studi yaitu pada Prodi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Konsep Integrasi Sains dan Islam

1. Pengertian Integrasi

Kata “integrasi” berasal dari bahasa Latin *integer*, yang berarti utuh atau menyeluruh. Berdasarkan arti etimologisnya itu, integrasi dapat diartikan sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Yang dimaksud dengan integrasi bangsa adalah proses penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya ke

dalam kesatuan wilayah dalam rangka pembentukan suatu identitas nasional. Arti lainnya dari *integer* adalah tidak bercampur murni.

Sedang kata integrasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata “integration.” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi sosial dimaknai sebagai proses penyesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Definisi lain mengenai integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Dalam bidang sosial tersebut integrasi memiliki dua pengertian, yaitu²¹:

- 1) Pengendalian terhadap konflik dan penyimpangan sosial dalam suatu sistem sosial tertentu.
- 2) Membuat suatu keseluruhan dan menyatukan unsur-unsur tertentu. Sedangkan yang disebut integrasi sosial adalah jika yang dikendalikan, disatukan, atau dikaitkan satu sama lain itu adalah unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Suatu integrasi sosial diperlukan agar masyarakat tidak bubar meskipun menghadapi berbagai tantangan, baik berupa tantangan fisik maupun konflik yang terjadi secara sosial budaya.

Dalam konteks keilmuan, pengertian integrasi sains dan teknologi dengan Islam dalam konteks sains modern bisa dikatakan sebagai profesionalisme atau kompetensi dalam satu keilmuan yang bersifat duniawi di bidang tertentu dibarengi atau dibangun dengan pondasi kesadaran ketuhanan. Kesadaran ketuhanan tersebut akan muncul dengan adanya pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu Islam. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu Islam dan kepribadian merupakan dua aspek yang saling menopang satu sama lain dan secara bersama-sama menjadi sebuah fondasi bagi pengembangan sains dan teknologi. Bisa disimpulkan, integrasi ilmu berarti adanya penguasaan sains dan teknologi dipadukan dengan ilmu-ilmu Islam dan kepribadian Islam.²²

²¹ <http://www.scribd.com/doc/83019545/pengertian-integrasi>

²² Imam Munandar, *Integrasi Sains dan Islam*, September 2015, [Tersedia] <http://imam2992.blogspot.co.id/>, [Online] Minggu, 25 Oktober 2015.

Integrasi sinergis antara agama dan ilmu pengetahuan secara konsisten akan menghasilkan sumber daya yang handal dalam mengaplikasikan ilmu yang dimiliki dengan diperkuat oleh spiritualitas yang kokoh dalam menghadapi kehidupan. Islam tidak lagi dianggap sebagai agama yang kolot, melainkan sebuah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri di berbagai bidang kehidupan, dan sebagai fasilitas untuk perkembangan ilmu dan teknologi.²³

2. Konsep Integrasi Sains dan Al-Qur'an

Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, M.S.²⁴ sewaktu menjadi Rektor UIN SGD Bandung dalam kajiannya menguraikan bahwa pada zaman klasik, Islam telah melahirkan peradaban Islam yang maju sehingga pada saat itu peradaban Islam menguasai peradaban dunia yang disebabkan terintegrasi dan holistiknya pemahaman ulama terhadap ayat-ayat *qur'aniyyah* dan ayat-ayat *kawniyyah*. Oleh karena itu, tidak ada dikhotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, walaupun ada dikhotomi sebatas pengklasifikasian ilmu saja, bukan berarti pemisahan. Ia tidak mengingkari tetapi meyakini validitas dan status ilmiah masing-masing kelompok keilmuan tersebut. Seperti yang pernah dilakukan oleh Al Ghazali (W.1111) dan Ibn Khaldun (W . 1406). Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' al-Ulum Ad-Din* menyebut kedua jenis ilmu tersebut sebagai ilmu *syar'iyyah* dan *ghair syar'iyyah* (Al Ghazali 17). Ilmu *syar'iyyah* sebagai *fardu 'ain* bagi setiap muslim untuk menuntutnya dan ilmu *ghair syar'iyyah* sebagai ilmu fardu kifayah. Sementara Ibn Khaldun menyebut keduanya sebagai *al-ulum al-naqliyah* dan *al-ulum al-aqliyah* (Ibn Khaldun: 1981:342-343)²⁵.

Al-Ghazali dan Ibn Khaldun menggunakan konsep ilmu yang integral dan holistik dalam fondasi tauhid yang menurut Ismail al-Faruqi sebagai esensi peradaban Islam yang menjadi pemersatu segala keragaman apapun yang pernah

²³ Turmudi, dkk, *Islam, Sains dan Teknologi Menggagas Bangunan Keilmuan Fakultas Sains dan Teknologi Islami Masa Depan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2006), hlm, xv

²⁴ Nanat Fatah Natsir, 2006. "Merumuskan Landasan Epistemologi Pengintegrasian Ilmu Qur'aniyyah dan Kawniyyah" dalam Konsorsium Bidang Ilmu Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung, *Pandangan Keilmuan UIN Wahyu Memandu Ilmu*. Bandung: Gunung Djati Press, 2006, hlm. 1-2.

²⁵ Abdurrahman Ibn Khaldun, *The Muqaddimah : An Introduction to History*, terjemah Franz Rosenthal (Princeton: N.J. Princeton University Press Bollingen series, 1981), p. 342-343.

diterima Islam dari luar (al-Faruqi, 1986:73)²⁶. Dikhotomi yang mereka lakukan hanyalah sekedar penjenisan bukan pemisahan apalagi penolakan validitas yang satu terhadap yang lain sebagai bidang disiplin ilmu. Akibatnya pada zaman klasik Islam tidak terdapat dualisme sistem pendidikan. Pada saat itu, tidak ada madrasah atau universitas hanya memberikan pelajaran dalam ilmu umum dan tidak ada madrasah atau universitas yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama. Madrasah dan universitas kurikulumnya terintegrasi dan holistik mencakup ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.²⁷

Integrasi klasifikasi ilmu berkaitan juga dengan integrasi ontologisnya. Ibnu Sina dan al Farabi sepakat untuk membagi yang ada (*maujudat*) ke dalam tiga kategori: (a) wujud yang secara niscaya tidak bercampur dengan gerak dan materi; (b) wujud yang dapat bercampur dengan materi dan gerak, tetapi dapat juga memiliki wujud yang terpisah dari keduanya; (c) wujud yang secara niscaya bercampur dengan gerak materi. Dari ketiga pembagian jenis wujud di atas sebagai basis ontologis muncullah tiga kelompok besar ilmu : (a) ilmu metafisika; (b) matematika; dan (c) ilmu-ilmu alam. Al Farabi membangun tiga kelompok ilmu tersebut secara terperinci, tetapi tetap terpadu. Demikian juga Ibn Khaldun membagi ilmu ke dalam dua bagian besar (a) ilmu agama (naqli) dan (b) ilmu-ilmu rasional (aqli). Ilmu naqli terdiri dari (1) tafsir al-Qur'an dan hadits; (2) ilmu fiqh yang meliputi fiqh, fara'id, dan ushul al fiqh; (3) ilmu kalam; (4) tafsit ayat-ayat mutasyabihat; (5) tasawuf; (6) tabir mimpi (tabir al-ruyah). Ilmu-ilmu aqli (rasional) terbagi kepada empat bagian: logika, fisika, matematika, dan metafisika²⁸. Sedangkan kelompok ilmu praktis menurut Ibn Khaldun adalah etika, ekonomi, dan politik dan termasuk ilmu budaya (*ulum al-umron*) yaitu ilmu sosiologi.²⁹

Natsir³⁰ menjelaskan bahwa pada dasarnya ilmu pengetahuan manusia secara umum hanya dapat dikategorikan menjadi tiga wilayah pokok: *Natural Sciences*,

²⁶ Ismail R. Al-Faruqi, *The Culture Atlas of Islam* (New York: Publishing Company, Collier Macmillan, Publisher, 1986), p.73.

²⁷ Nanat Fatah Natsir, 2006. Ibid., hlm. 1-2.

²⁸ Abdurrahman Ibn Khaldun, *The Muqaddimah : An Introduction to History*, terjemah Franz Rosenthal (Princeton: N.J. Princeton University Press Bollingen series, 1981), p. 343-390.

²⁹ Charles Issawi & Oliver Leaman, "Abd Al-Rahman Ibn Khaidun", dalam Craig (ed) *Routledge Encyclopedia of Philosophy* (London: New York Daudladge, 1998), p. 222.

³⁰ Nanat Fatah Natsir, *Op.Cit.* hlm. 11.

Social Sciences, dan *Humanities*. Oleh karenanya, untuk pemberian sebuah universitas, Departemen Pendidikan Nasional mensyaratkan dipenuhinya 6 program studi umum dan 4 program studi sosial. Persyaratan ini bagus, tetapi para ilmuwan sekarang mengeluh tentang output yang dihasilkan oleh model pendidikan universitas yang berpola demikian. Sama halnya keluhan orang terhadap alumni perguruan tinggi agama yang hanya mengetahui soal-soal normatif doktrinal agama, tetapi kesulitan memahami empirisasi agama sendiri, lebih-lebih empirisasi agama orang lain, maka UIN sebagai jawabannya yang tepat.

Terkait dengan itu, menurut Abidin³¹ satu faktor yang akan menentukan bentuk “integrasi yang valid” (integrasi yang tidak sekedar mencocok-cocokkan secara dangkal ayat-ayat kitab suci dengan temuan-temuan ilmiah) adalah menyangkut tujuan melakukan integrasi. Secara kebahasaan, tujuan integrasi adalah memadukan keduanya – dengan satu atau lain cara. Memadukan tak harus berarti menyatukan atau bahkan mencampuradukkan. Identitas atau watak dari masing-masing kedua entitas itu tak mesti hilang, atau sebagian orang bahkan akan berkata, harus tetap dipertahankan. Jika tidak, bisa jadi yang kita peroleh dari hasil integrasi itu “bukan ini dan bukan itu:”, dan tak jelas lagi apa fungsi dan manfaatnya. Setidaknya sebagai suatu jargon, kita bisa menyebut bahwa integrasi yang kita inginkan adalah integrasi yang “konstruktif”; ini bisa dimaknai sebagai suatu upaya integrasi yang menghasilkan kontribusi baru (untuk sains dan/atau agama), yang tak bisa diperoleh jika keduanya terpisah. Atau, bahkan, integrasi diperlukan untuk menghindari dampak negatif yang mungkin muncul jika keduanya berjalan sendiri-sendiri. Persoalan yang lebih penting kemudian adalah bagaimana memaknai integrasi yang “konstruktif”.

Integrasi ilmu *Qur’aniyyah* dan ilmu *Kawniyyah* dalam suatu lembaga pendidikan, tidak mungkin tercapai, jika hanya mensandingkan saja kedua macam ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu umum sekuler, seperti yang sedang berjalan selama ini baik di PTIS maupun di IAIN. Karena itu ilmu agama dan ilmu umum berjalan sendiri-sendiri seperti tidak ada hubungannya. Untuk mencapai tingkat integrasi

³¹ Zainal Abidin Bagir, dkk., (Eds)., 2005, *Ibid.* hlm. 19.

epistemologis ilmu agama dan ilmu umum menurut Kartanegara³² integrasi harus dilakukan pada level: *integrasi ontologis, integrasi klasifikasi ilmu dan integrasi metodologis*.

3. Teknik Integrasi dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Prof. Dr. Dede Rosyada, MA.³³, dalam kapasitasnya sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjelaskan tentang teknik implementasi integrasi sains dan Islam dalam manajemen pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang merujuk pada pendapat Amin Abdullah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjelaskan, setidaknya ada enam (6) cara dalam integrasi sains dan agama, yaitu: *Clarification, Complementation, Affirmation, Correction, Verification, dan Transformation*. Dari enam teknik implementasi integrasi sains dan Islam yang dirujuk pada pendapat Amin Abdullah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Clarification*, yakni bahwa teori-teori sains, sosial dan humaniora dijadikan referensi bahkan menjadi materi utama dalam menjelaskan ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunah, sehingga akan memiliki makna yang lebih kontekstual, dan akan terimplementasikan dengan baik sesuai dengan kemajuan peradaban umat manusia. Al-Qur'an dirumuskan Allah untuk semua komunitas manusia di seluruh dunia, dan untuk semua zaman. Oleh sebab itu, banyak pernyataannya yang harus ditarik dari konteks sosial budaya tertentu. Atau setidaknya, jika lekat dengan konteks sosial budaya, makna substantifnya sangat universal, yang harus dipahami kontekstualisasinya pada tempat dan zaman tertentu oleh ilmuwan (ulama). Untuk itulah, Allah melalui Rasul-Nya mendelegasikan pekerjaan besar ini kepada para ilmuwan, agar ajaran agama tetap memberi pencerahan untuk semua umat manusia di semua zaman.
- 2) *Complementation*: yakni memberikan penjelasan normatif terhadap berbagai aspek kehidupan yang tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak tercakup secara implisit dalam teks suci. Penjelasan-penjelasan normatif berbasis teori-

³² Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).

³³ Prof. Dr. Dede Rosyada, MA., *Integrasi Sains dan Agama Melahirkan Profesional yang Santri*, 26 Januari 2015, [Tersedia] <http://www.uinjkt.ac.id/>, [Online] Selasa, 16 Agustus 2016:21.24.

teori sains dan ilmu-ilmu sosial yang mengatur kehidupan manusia, baik dalam kehidupan profesi maupun sosial, menjadi bagian dari pemikiran keagamaan sejauh memiliki signifikansi dan relevansi dengan seluruh misi ajaran (*mashlahah*). Teknik analisis pengembangan pemikiran keagamaan seperti ini sudah dikenal sejak zaman klasik Islam dengan berbagai metode analisisnya, dan bisa diadaptasi untuk kajian-kajian keagamaan di era modern ini. Dengan demikian, para ilmuwan dituntut oleh agama untuk mengerahkan segenap kemampuannya dalam memperkaya rumusan pemikiran keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan berbasis teori ilmu pengetahuan, serta mengembangkan teknologi atau instrumen yang dapat menuntun pelaksanaan norma-norma keagamaan tersebut.

- 3) *Affirmation*: yakni memberikan penguatan-penguatan terhadap pesan-pesan ajaran, yang sumber ajaran sendiri sudah memberikan penjelasan detail, operasional dan implementatif. Posisi sains dan ilmu-ilmu sosial humaniora hanya memberi penguatan dengan penjelasan-penjelasan ilmiah, sehingga mampu diserap, dipahami dan diyakini oleh umat Islam, dan mereka meningkat posisinya menjadi pengikut agama yang kritis dan paham terhadap agama yang diikutinya itu.
- 4) *Correction*: yakni teori-teori sains dan sosial itu dilakukan untuk memberikan koreksi terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan yang dihasilkan oleh para ulama. Tidak ada kewenangan sains atau teori-teori sosial untuk mengoreksi teks suci al-Qur'an dan al-Sunah. Akan tetapi bisa memberikan koreksi dan perbaikan terhadap fatwa-fatwa keagamaan produk analisis dan pemikiran para ulama yang berbeda atau berlawanan dengan sains atau teori-teori ilmu sosial dan humaniora, baik karena perbedaan waktu, maupun karena kesenjangan kompetensi antara ilmuwan agama dengan ilmuwan sains, sosial dan humaniora. Oleh sebab itu, interaksi akademik antara ilmuwan dalam bidang-bidang keagamaan dengan ilmuwan dalam bidang sains, sosial dan humaniora, menjadi sebuah keharusan.
- 5) *Verification*: Sebagaimana posisi sains dan teori-teori sosial atau humaniora untuk koreksi pemikiran keagamaan, verifikasi juga hanya dapat dilakukan terhadap pemikiran keagamaan, bukan pada doktrin keagamaan. Doktrin

keagamaan dalam bentuk teks suci al-Qur'an dan al-Sunah, hanya dapat diverifikasi oleh Tuhan, dan Rasul-Nya untuk sunah-sunah beliau. Verifikasi para ilmuwan terhadap agama hanya dapat dilakukan terhadap produk-produk pemikiran para ilmuwan muslim dalam bidang-bidang keagamaan yang sangat terkait dengan kehidupan profesi dan sosial, atau terhadap penafsiran para ulama dari ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan kehidupan profesi, sosial, atau bahkan penafsiran terhadap ilustrasi sains pada ayat-ayat yang menyampaikan pesan ajaran.

- 6) *Transformation*: Transformasi keagamaan juga hanya dapat dilakukan terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan yang sudah tertinggal oleh konteks sosial, dan tertinggal juga oleh perkembangan sains dan teknologi. Agama sebagai sebuah ajaran Tuhan, harus tetap *up to date*, dan terus sesuai dengan kemajuan peradaban umat manusia. Oleh sebab itu, teori-teori sains, sosial dan humaniora harus terus dipenetrasi terhadap doktrin-doktrin dan pemikiran keagamaan, sehingga agama akan terus menjadi *guideline* kehidupan umat di semua tempat dan waktu, tanpa harus bertahan dalam ke-*statis*-an.

Penjelasan sains dan ilmu-ilmu sosial terhadap agama, tidak sekedar dalam aspek-aspek pokok kehidupan keagamaan, yakni sistem keyakinan, ritual dan etika, hukum keluarga, bisnis dan berbagai aturan hukum tentang perbuatan kriminal yang telah diatur sejak dini oleh Allah dan Rasul-Nya, tapi juga dalam berbagai aspek tentang ilustrasi sains yang disampaikan Tuhan ketika menyampaikan ajaran-ajaran-Nya. Di sinilah urgensinya pengembangan mandat pada perguruan tinggi keagamaan Islam, agar dapat memberikan kontribusi terhadap penyiapan SDM bangsa yang profesional dan santri, dan juga dapat mengembangkan teori, sains, sosial dan humaniora, serta teknologi dan instrumen pelaksanaan teori tersebut dalam kehidupan sosial, sehingga, masyarakat bisa benar-benar memperoleh pencerahan agama tidak saja dalam kehidupan keagamaan, tapi juga dalam kehidupan profesi dan sosial.³⁴

³⁴ Prof. Dr. Dede Rosyada, MA., *Integrasi Sains dan Agama Melahirkan Profesional yang Santri*, 26 Januari 2015, [Tersedia] <http://www.uinjkt.ac.id/>, [Online] Selasa, 16 Agustus 2016:21.24.

Dari paparan data di atas dapat dipahami tentang strategi implementasi model integrasi sains dan Islam dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran di UIN Syarif Hidayatullah sebagai berikut: 1) integrasi sains dan agama yang menjadi salah satu argumentasi serta cita-cita ideal pengembangan IAIN menjadi UIN untuk melahirkan sarjana yang profesional dan berkepribadian santri, tidak cukup hanya dengan pemikiran besar paradigma filosofis, tapi harus dijelaskan secara lebih teoretik, instrumentatif dan implementatif. 2) Integrasi sains dan agama harus dimulai dari sebuah rancangan kurikulum yang cerdas yang memberikan garansi terlaksananya integrasi sains dan agama. 3) Pengembangan kurikulum yang terintegrasi harus didukung oleh pengembangan budaya kampus yang religius karena memiliki posisi yang sangat sangat kuat, yang dalam ilmu kurikulum biasa disebut *the hidden curriculum*, yakni kurikulum yang tidak tertulis, ada di dalam kampus, dan dapat mempengaruhi perkembangan cara fikir, cara pandang serta perilaku mahasiswa. 4) *The hidden curriculum* memiliki berpengaruh kuat, maka kampus harus mengontrolnya dengan baik, melalui pengembangan berbagai regulasi yang mengatur pola kehidupan kampus, ritual, sosial, profesional, dan juga tradisi kajian-kajian ilmu keagamaan yang mendorong para mahasiswa menjadi masyarakat profesional yang *agamis*. 5) Konsep dan implementasi integrasi agama dan sains sebenarnya lebih mudah karena lebih menekankan pada pendekatan integrasi dan interkoneksi antar bidang sains dan agama dibanding dengan integrasi multidisiplin dalam berbagai bidang ilmu dan skill dengan tujuan pencapaian output pendidikan sesuai kebutuhan pengguna. 6) Integrasi agama dan sains lebih simpel dan lebih mendekati sebagai *relationship among concepts*, yakni mengembangkan relasi agama dengan sains berbasis *subject matter* dari sains, sosial dan humaniora, untuk memperoleh penguatan nilai-nilai keagamaan pada implementasi sains, sehingga profesionalitas mereka terwarnai oleh agama, terjaga oleh agama dan didedikasikan untuk agama. 7) Model *relationship among concepts* untuk pengembangan integrasi agama dan sains akan menghasilkan struktur kurikulum yang lebih efektif, agama sebagai mata kuliah independent tidak terlalu besar, hanya untuk mata kuliah pengetahuan dasar tentang sistem keyakinan, *skill* beragama, dan peningkatan kualitas beragama. Mata kuliah independent untuk disiplin keagamaan cukup dengan hanya *Aqidah Islamiyah, Amaliyah Islamiyah* dan *Akhlaq Islamiyah*, selebihnya

terintegrasi pada *subject matter* pada level Fakultas dan program studi. 8) Model *relationship among concepts* mendorong pengelola program studi bersama-sama dengan dosen keilmuan dan keagamaan menentukan mata kuliah apa yang memiliki *relationship* dengan nilai, norma dan sikap keberagamaan. Misalnya: untuk Prodi Pendidikan Biologi, ditetapkan tiga mata kuliah keagamaan Islam yang independent, terdiri dari *Aqidah Islamiyah*, *Amaliyah Islamiyah*, sikap dan perilaku Islamiyah, ditambah dengan ketrampilan tulis baca al-Qur'an, selebihnya kajian agama terintegrasi dengan mata kuliah sains yang dipasarkan program studi. 9) Integrasi agama dan sains memerlukan proses yang sinergis antara dosen sains dengan dosen ilmu keagamaan Islam, dari sejak menetapkan mata kuliah untuk insersi kajian Islam, penyusunan syllabus, sampai pada proses perkuliahan dan penetapan penilaian kelulusan. 10) Sinergisitas antara dosen sains dan dosen agama menjadi urgen dalam penyusunan kurikulum, syllabus dan pelaksanaan pembelajaran mengingat tidak mungkin insersi agama pada sains dilakukan oleh dosen sains, karena secara keilmuan mereka tidak dipersiapkan untuk itu. 11) Teknik implementasi integrasi yang tepat menjadi cara spiritualisasi sains dan memberikan nilai-nilai keagamaan pada mata kuliah sains, sosial dan humaniora. 12) Rancangan *integrated curriculum* dapat mengambil bentuk yang sangat variatif, salah satu hasil inovasi yang sangat luar biasa adalah pengembangan kurikulum blok. 13) Implementasi integrasi sains dan agama memiliki peluang besar dengan mengembangkan kurikulum blok karena kurikulum ini mampu memadukan isi berbagai cabang ilmu secara lebih solid, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, *high order thinking*, dan memahami aplikasi dari ilmu yang dipelajari para peserta didik/mahasiswa. 14) Integrasi dengan mengembangkan kurikulum blok dapat didesain dengan memetakan pencapaian kompetensi para mahasiswa melalui sajian program pembelajaran yang dikemas dalam beberapa blok yang diintegrasikan sesuai kepentingan *skill*, keterampilan, keahlian, sikap dan *attitude* para mahasiswa, bukan mata kuliah yang terpisah dan tidak saling terintegrasi. 15) Keberhasilan integrasi sains dan agama menuntut terwujudnya korelasi antara desain kurikulum, proses pembelajaran dan budaya kampus religius yang ketiganya saling memperkuat bahkan konsep besar pengembangan penelitian dan *perekayasaan* sains berbasis Islam ke

depan akan membawa kesejahteraan bagi kehidupan umat manusia (*rahmatan li al-alam*).

Adapun implementasi integrasi sains dan agama dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran dapat dilakukan melalui 6 teknik yang dirujuk pada pendapat Amin Abdullah, yaitu: 1) *Clarification*, yakni bahwa teori-teori sains, sosial dan humaniora dijadikan referensi bahkan menjadi materi utama dalam menjelaskan ajaran agama yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Sunah, sehingga akan memiliki makna yang lebih kontekstual, dan akan terimplementasikan dengan baik sesuai dengan kemajuan peradaban umat manusia. 2) *Complementation*: yakni memberikan penjelasan normatif terhadap berbagai aspek kehidupan yang tidak dinyatakan secara eksplisit dan tidak tercakup secara implisit dalam Al-Qur'an Hadits, namun memiliki signifikansi dan relevansi dengan seluruh misi ajaran (*mashlahah*). 3) *Affirmation*: yakni memberikan penguatan-penguatan terhadap pesan-pesan ajaran, yang sumber ajaran sendiri sudah memberikan penjelasan detail, operasional dan implementatif. Posisi sains dan ilmu-ilmu sosial humaniora hanya memberi penguatan dengan penjelasan-penjelasan ilmiah, sehingga mampu diserap, dipahami dan diyakini oleh umat Islam, dan mereka meningkat posisinya menjadi pengikut agama yang kritis dan paham terhadap agama yang diikutinya itu. 4) *Correction*: yakni teori-teori sains dan sosial itu dilakukan untuk memberikan koreksi terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan yang dihasilkan oleh para ulama. Tidak ada kewenangan sains atau teori-teori sosial untuk mengoreksi teks suci al-Qur'an dan al-Sunah. 5) *Verification*: sebagaimana posisi sains dan teori-teori sosial atau humaniora untuk koreksi pemikiran keagamaan, verifikasi juga hanya dapat dilakukan terhadap pemikiran keagamaan, bukan pada doktrin keagamaan. 6) *Transformation*: Transformasi keagamaan juga hanya dapat dilakukan terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan yang sudah tertinggal oleh konteks sosial, dan tertinggal juga oleh perkembangan sains dan teknologi. Agama sebagai sebuah ajaran Tuhan, harus tetap *up to date*, dan terus sesuai dengan kemajuan peradaban umat manusia. Oleh sebab itu, teori-teori sains, sosial dan humaniora harus terus dipenetrasi terhadap doktrin-doktrin dan pemikiran keagamaan, sehingga agama akan terus menjadi *guideline* kehidupan umat di semua tempat dan waktu, tanpa harus bertahan dalam ke-*statis*-an.

Kerangka teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah upaya untuk mewujudkan adanya “integrasi konstruktif” sebagaimana yang dimaksud oleh Zainal Abidin Bagir dari UGM tersebut, dimana masing-masing bidang ilmu tetap dikembangkan sesuai kaidahnya masing-masing, tetapi dalam kajiannya berusaha diintegrasikan antara sains tersebut dengan agama agar berdampak pada kemanfaatan dan kemaslahatan yang lebih luas baik dalam dunia akademik maupun penerapannya di lapangan. Beberapa kajian teori yang disebutkan tersebut, menurut peneliti sangat tepat untuk dirujuk menjadi kerangka teori penelitian ini. Sedang dalam teknik implementasi integrasi sains dan Islam dalam manajemen pengembangan kurikulum, silabus, bahan ajar dan pembelajaran dapat merujuk pendapat Amin Abdullah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dikembangkan juga di UIN Jakarta menurut ulasan Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. Selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu meliputi: enam (6) teknik dalam integrasi sains dan agama, yaitu: *Clarification, Complementation, Affirmation, Correction, Verification, dan Transformation*.

C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

1. Dasar Pemikiran Implementasi KKNI

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan caMPIan pembelajaran nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia nasional yang bermutu dan produktif.³⁵

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang

³⁵ Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. hlm. 2.

semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh banyak sektor termasuk sektor tenaga kerja atau sumberdaya manusia pada umumnya.

Oleh karena itu, agar dalam jangka pendek dan jangka panjang bangsa Indonesia mampu bertahan tetapi tetap bergerak maju di arena ekonomi global, maka pengakuan timbal balik dan setara antara kualifikasi dan caMPIan pembelajaran yang dimiliki tenaga kerja Indonesia dengan negara asing menjadi butir-butir yang kritis dalam pengembangan suatu kerangka kualifikasi tenaga kerja nasional. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran yang proaktif antara penghasil tenaga kerja (Kementerian Pendidikan Nasional/ KEMDIKNAS), pengguna tenaga kerja (asosiasi industri) serta pengelola tenaga kerja (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi/KEMNAKERTRANS), asosiasi profesi, lembaga pelatihan dan pendidikan berkelanjutan) di tingkat nasional sangat diperlukan untuk secara terpadu mengembangkan kerangka kualifikasi tersebut.³⁶

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keselarasan mutu dan penjenjangan antara produk lulusan perguruan tinggi dengan kriteria tenaga kerja yang diharapkan oleh masyarakat pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera. Keluhan terhadap kesenjangan antara jumlah, mutu, kemampuan lulusan terhadap kriteria yang dibutuhkan oleh dunia kerja sering mengemuka. Perdebatan apakah gelar/ijazah atau sertifikat kompetensi yang lebih bermakna untuk mencerminkan kualifikasi pencari kerja sering tidak menemui titik temu yang saling menguntungkan. Permasalahan relevansi pendidikan tinggi seringkali menjadi permasalahan yang mengakar pada dua hal, yaitu: (i) tidak memadainya asupan informasi balik dari pengguna lulusan terkait dengan kebutuhan jumlah, mutu, dan kemampuan lulusan kepada pengelola pendidikan tinggi dan (ii) tidak adanya peta perencanaan modal sumberdaya insani (*human capital planning*) yang komprehensif secara nasional. Telaah lebih lanjut menunjukkan bahwa selain dua akar masalah tersebut, upaya pemanfaatan dan pengembangan yang efektif sumberdaya manusia Indonesia dihambat pula oleh lemahnya sosialisasi tentang proyeksi perkembangan industri, teknologi, dan riset di Indonesia untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang.

³⁶ Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Edisi 1 direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Juli 2010.

Besarnya jumlah pengangguran merupakan alasan yang sangat tepat bagi pemerintah untuk segera melakukan penyelarasan luaran pendidikan dengan dunia kerja. Kebutuhan untuk melakukan sinkronisasi luaran proses pendidikan formal, nonformal, informal tersebut dengan kriteria dan kebutuhan dunia kerja akan mencakup aspek-aspek yang cukup luas sehingga diperlukan adanya program-program lintas kementerian dalam ranah pemerintah, kerjasama antara pemerintah dengan industri, asosiasi profesi dan kelompok masyarakat pengguna luaran pendidikan. Pada saat ini proses penyelarasan awal yang telah dicampurkan melalui berbagai kesepakatan antara KEMDIKNAS dengan KEMNAKERTRANS masih terus berlanjut untuk mendukung proses pengembangan KKNI.

Diperlukan mekanisme penyetaraan antara mutu lulusan yang dihasilkan program pendidikan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Untuk menangani permasalahan pengangguran yang disebabkan oleh tidak terakunya kompetensi seseorang maka mekanisme pengakuan hasil pembelajaran lampau (Recognition of Prior Learning/RPL) maupun pengakuan kemampuan saat ini (Recognition of Current Competency) sangat dibutuhkan. KKNI dapat melandasi strategi penyetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan formal, nonformal, informal, bahkan dari pengalaman bekerja. Hal ini sejalan dengan upaya implementasi Pasal 4 ayat (2) UU Sisdiknas tentang **Pendidikan dengan Sistem Terbuka**: pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry - multi exit system*). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja, atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh.

Di bidang pendidikan formal, mobilitas dan pengakuan kualifikasi para pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran para pakar dan mahasiswa lintas negara yang semakin meningkat kuantitasnya juga melatarbelakangi kebutuhan akan KKNI.

Di dalam sistem pendidikan formal Indonesia, keberagaman corak dan mutu mewarnai penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh 3016 perguruan tinggi di seluruh nusantara (data tahun 2010). Keberagaman corak sistem pendidikan tinggi yang

diakibatkan oleh akumulasi keilmuan para staf dosen yang mengambil S3 di berbagai negara dapat menjadi aset sekaligus masalah apabila masing-masing pengembang program berorientasi pada sistem dimana mereka menimba ilmu. Di samping keberagaman corak, pendidikan tinggi di Indonesia mengenal pula beragam jenis pendidikan (akademik, profesi, dan vokasi), jalur pendidikan (formal, nonformal, informal, nonformal), jenjang pendidikan (diploma, sarjana, pasca sarjana) yang *outcomes* - nya satu sama lain membutuhkan sistem antar muka (*interface*) mutu dan kualifikasi lulusannya yang dapat dijembatani oleh KKNi.

KKNi juga sangat penting untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan nasional sebagaimana tertulis dalam UU SISDIKNAS Pasal 12 ayat (1) huruf e dan huruf f, di mana setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak (e) untuk pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; dan (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam menetapkan standar pendidikan nasional, pelaksanaan penjaminan mutu internal oleh institusi penyelenggara pendidikan, maupun penjaminan mutu eksternal yang saat ini dilakukan oleh BAN masih berorientasi pada standar dan penjaminan mutu input dan proses. Di masa depan, standar nasional pendidikan maupun penjaminan mutu seharusnya lebih diorientasikan kepada penjaminan mutu *outcomes* dari proses pendidikan. Dengan demikian, kebutuhan akan KKNi semakin nyata.³⁷

Dalam pergaulan dunia internasional, Indonesia telah meratifikasi berbagai konvensi yang dianggap perlu untuk menumbuhkan pengakuan kesetaraan antar bangsa di berbagai sektor, seperti perdagangan, ekonomi, lingkungan dan pendidikan. Beberapa konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Indonesia, seperti **GATS** (General Agreement on Trade in Services – 5 April 1994), **WTO** (World Trade Organization – 1 Januari 1995), **AFTA** (Asean Free Trade Area - 1992), Regional Convention, serta **the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees In Higher Education in Asia and the Pacific** (16 Desember 1983 yang kemudian diperbaharui tanggal 30 Januari 2008) mempunyai cakupan yang jelas tentang

³⁷ Buku Pedoman KKNi Edisi 1 Dijen Dikti Kemendiknas RI Juli 2010. *Ibid*,

perlunya kesepahaman internasional tentang sektor ketenagakerjaan yang terkait langsung dengan sektor ekonomi dan perdagangan serta pendidikan sebagai sektor penghasil tenaga kerja yang bermutu internasional. Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi untuk berbagai jenis bidang pekerjaan maka pengembangan KKNi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dan sangat mendesak untuk segera diwujudkan. Dorongan sekaligus dukungan kepada Indonesia untuk segera mengembangkan KKNi tersebut juga datang dari berbagai negara. Dalam hal ini dengan adanya KKNi maka negara-negara lain dapat menggunakannya sebagai panduan untuk melakukan penilaian kesetaraan caMPIan pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia maupun sebaliknya apabila akan menerima pelajar atau tenaga kerja dari Indonesia.

Inisiatif Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, melalui kegiatan yang dikembangkan didalam lingkungan Direktorat Akademik, dianggap sangat tepat dan gayut dengan gagasan dari Direktorat Bina Instruktur dan Tenaga Kepelatihan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Inisiatif tersebut menghasilkan suatu kerangka kualifikasi yang bersifat komprehensif karena dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai aspek-aspek yang tidak terpisahkan dari pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. KKNi yang komprehensif tersebut dapat diwujudkan dengan mengikutsertakan semua jenis institusi pendidikan tinggi, asosiasi profesi yang mempunyai hubungan langsung dengan pendidikan tinggi, dan badan-badan lain yang erat terkait dengan sistem pendidikan maupun ketenagakerjaan di Indonesia.

2. Landasan Hukum

Penyusunan KKNi mempunyai landasan legal yang tercakup didalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan Undang-Undang Nomor 30 tentang Ketenagakerjaan. Disamping itu KKNi ini juga disusun untuk memenuhi amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat (2) yang

menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan **sistem terbuka** dan **multimakna**.

KKNI juga disusun sebagai respons dari ratifikasi yang dilakukan Indonesia pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui tanggal 30 Januari 2008 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (*the International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pasific*). Konvensi tersebut telah disahkan dengan Peraturan Presiden nomor 103 tahun 2007 (16 November 2007).

Beberapa landasan hukum lainnya yang dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan KKNI antara lain: Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999, pasal 33 ayat 2, tentang Jasa Konstruksi yang memberikan kewenangan kepada “masyarakat jasa konstruksi” untuk berperan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang jasa konstruksi; Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris; Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang mengatur tentang kategori, jenis dan kualifikasi tenaga kesehatan; dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur tentang kualifikasi dan kompetensi dosen dan guru. Disamping itu masih terdapat peraturan-peraturan yang terkait dengan aspek-aspek mutu dan kualifikasi ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh kementerian atau lembaga-lembaga pemerintah lainnya, termasuk perusahaan-perusahaan swasta dan BUMN. Sebagian besar peraturan-peraturan tersebut diberlakukan secara terbatas dilingkungan lembaga pemerintah, BUMN atau perusahaan swasta masing-masing dan mengatur aspek-aspek yang menyangkut jenjang kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan tenaga kerja, serta jenjang karir yang dikaitkan dengan hasil pembelajaran atau pelatihan kerja baik yang dilakukan dalam lingkungan sendiri maupun di lembaga-lembaga pelatihan yang sesuai.

KKNI memiliki kedudukan formal yuridis dalam bentuk Peraturan Presiden, sebagai penjabaran dari peraturan-peraturan yuridis formal yang lebih tinggi. Dalam draft Peraturan Presiden tentang KKNI, yang dimaksud dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia tersebut adalah kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja

dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

3. Tujuan KKNi

Sebagai perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem pengakuan kompetensi nasional, KKNi dimaksudkan sebagai pedoman untuk:

- a. menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- b. menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- c. menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
- d. mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.

Sebagai salah satu institusi sumber, maka KEMDIKNAS selain mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, juga mengemban tugas menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu bagi sektor-sektor industri, dunia usaha atau pemerintahan. Oleh karena itu kontribusi KEMDIKNAS dalam usaha meningkatkan daya saing bangsa menjadi sangat penting baik ditinjau dari sisi pengembangan Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maupun pengembangan keahlian yang berbasiskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni tersebut. Bersama-sama perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang berjumlah 3.016 dengan 15.364 prodi (data tahun 2009), KEMDIKNAS secara berkelanjutan harus dapat mendorong peningkatan kapabilitas dan kapasitas setiap perguruan tinggi mengembangkan, mengelola serta menyelenggarakan kegiatan akademik yang bermutu tinggi. Walaupun demikian, sampai saat ini, disparitas mutu penyelenggaraan maupun capaian pembelajaran perguruan-perguruan tinggi di Indonesia masih cukup besar. Evaluasi secara terukur terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan akademik sampai saat ini dilakukan secara internal oleh unit-unit sistem penjaminan mutu yang dikembangkan sendiri oleh masing-masing

perguruan tinggi serta secara eksternal dilakukan oleh BAN PT melalui skema akreditasi.

Pengguna lulusan yang terdiri dari perusahaan, industri dan berbagai sektor formal maupun informal lainnya adalah barisan terdepan yang akan berhadapan secara langsung dengan berbagai bentuk tantangan global yang diciptakan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di masa-masa yang akan datang. Oleh karena itu sektor pengguna lulusan harus mendapat pasokan yang konsisten dari hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermutu tinggi serta capaian pembelajaran yang optimal dalam diri semua lulusan dari institusi-institusi sumber.

Walaupun demikian, sampai saat ini skema interaksi dan koordinasi antara institusi-institusi sumber, pengelola serta pengguna lulusan perguruan tinggi di tingkat nasional maupun di tingkat daerah untuk mengukur mutu lulusan perguruan tinggi, belum terbangun dengan seutuhnya.

Ratifikasi yang dilakukan Indonesia pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui tanggal 30 Januari 2008 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (*the International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pasific*), adalah suatu langkah maju yang dapat digunakan sebagai momentum untuk mempercepat langkah-langkah pengembangan pedoman di tingkat nasional tentang peningkatan dan penyesuaian mutu dan kualifikasi lulusan perguruan tinggi yang akan memasuki dunia kerja. Konvensi tersebut telah disahkan dengan Peraturan Presiden nomor 103 tahun 2007 (16 November 2007). Upaya tersebut sekaligus mendorong pula terjadinya interaksi yang lebih efektif antara institusi sumber dan pengguna lulusan pendidikan tinggi. Selanjutnya, secara langsung maupun tidak langsung upaya-upaya untuk mengembangkan pedoman nasional tersebut akan mendorong atau memberikan inspirasi sektor-sektor terkait lainnya untuk bersama-sama membangun suatu kerangka jenjang kualifikasi bagi lulusan perguruan tinggi, pekerja baru dan lama yang diakui secara nasional maupun internasional.

Pengembangan KKNI memiliki tujuan yang bersifat umum dan khusus. Tujuan umum mencakup hal-hal yang dapat mendorong integrasi antara sektor-sektor terkait, sedangkan tujuan khusus mencakup aspek-aspek strategis pengembangan kerangka dan jenjang kuaifikasi tersebut.

a. Tujuan Umum:

- 1) Meningkatkan komitmen pemerintah dan masyarakat untuk menghasilkan sumberdaya manusia Indonesia yang bermutu dan berdaya saing internasional;
- 2) Mendorong peningkatan mutu dan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasarkerja nasional dan internasional;
- 3) Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan/atau internasional
- 4) Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
- 5) Mendorong perpindahan pelajar, mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis kesetaraan kualifikasi.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan di perguruan tinggi;
- 2) Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pendidikan tinggi pada tingkat kualifikasi yang sama;
- 3) Menjadi pedoman pokok bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran lampau (*recognition of prior learning*) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang;
- 4) Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan maningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumberdaya manusia;

- 5) Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat (*life long learning programs*);
- 6) Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
- 7) Memperoleh pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia;
- 8) Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.

5. Parameter KKNi

Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNi disusun oleh empat parameter utama yaitu (a) keterampilan kerja, (b) cakupan keilmuan/pengetahuan, (c) metoda dan tingkat kemampuan dalam mengaplikasikan keilmuan/pengetahuan tersebut serta (d) kemampuan manajerial. Ke-empat parameter yang terkandung dalam masing-masing jenjang disusun dalam bentuk deskripsi yang disebut Deskriptor KKNi. Dengan demikian ke- 9 jenjang KKNi merupakan deskriptor yang menjelaskan hak, kewajiban dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keahliannya. Uraian tentang parameter pembentuk setiap Deskriptor KKNi adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan kerja atau kompetensi merupakan kemampuan dalam ranah kognitif, ranah psikomotor, dan ranah afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu kegiatan, sehingga dalam menetapkan tingkat kompetensi seseorang dapat ditilik lewat unsur-unsur dari kemampuan dalam ketiga ranah tersebut.
- 2) Cakupan keilmuan/pengetahuan merupakan rumusan tingkat keluasan, kedalaman, dan kerumitan/kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki, sehingga makin tinggi kualifikasi seseorang dalam KKNi ini dirumuskan dengan makin luas, makin dalam, dan makin canggih pengetahuan/keilmuan yang dimilikinya.

- 3) Metoda dan tingkat kemampuan adalah kemampuan memanfaatkan ilmu pengetahuan, keahlian, dan metoda yang harus dikuasai dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu, termasuk didalamnya adalah kemampuan berpikir (*intellectual skills*).
- 4) Kemampuan manajerial merumuskan kemampuan manajerial seseorang dan sikap yang disyaratkan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan, serta tingkat tanggung jawab dalam bidang kerja tersebut.

Internalisasi dan akumulasi ke empat parameter yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur atau melalui pengalaman kerja disebut capaian pembelajaran.



Gambar 2.1 Standar Kompetensi Lulusan - SNPT

Penjenjangan dalam KKNi memiliki karakteristik yang tercermin seperti dalam gambar di atas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap deskriptor KKNi untuk jenjang kualifikasi yang sama dapat mengandung atau terdiri dari komposisi unsur-unsur keilmuan (*science*), pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*know - how*) dan keterampilan (*skill*) yang bervariasi satu dengan yang lain. Hal ini

berarti pula bahwa setiap capaian pembelajaran suatu pendidikan dapat memiliki kandungan keterampilan (*skill*) yang lebih menonjol dibandingkan dengan keilmuan-nya (*science*), akan tetapi diberikan pengakuan penjenjangan kualifikasi yang setara. Gambar 2 (b) menjelaskan bahwa untuk jenjang kualifikasi yang semakin tinggi maka deskriptor KKNi akan semakin berkarakter keilmuan (*science*) sedangkan semakin rendah akan semakin menekankan pada penguasaan keterampilan (*skill*).

Kandungan keilmuan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang bervariasi untuk jenjang kualifikasi yang berbeda. Berikut adalah uraian masing-masing kandungan tersebut:

- 1) **Ilmu pengetahuan** (*science*) dideskripsikan sebagai suatu sistem berbasis metodologi ilmiah untuk membangun pengetahuan (*knowledge*) melalui hasil-hasil penelitian di dalam suatu bidang pengetahuan (*body of knowledge*). Penelitian berkelanjutan yang digunakan untuk membangun suatu ilmu pengetahuan harus didukung oleh rekam data, observasi dan analisa yang terukur dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manusia terhadap gejala-gejala alam dan sosial.
- 2) **Pengetahuan** (*knowledge*) dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang fakta dan informasi yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- 3) **Keahlian** (*know - how*) dideskripsikan sebagai penguasaan teori dan keterampilan oleh seseorang pada suatu bidang keahlian tertentu atau pemahaman tentang metodologi dan keterampilan teknis yang diperoleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan untuk keperluan tertentu.
- 4) **Keterampilan** (*skill*) dideskripsikan sebagai kemampuan psikomotorik (termasuk *manual dexterity* dan penggunaan metode, bahan, alat dan instrumen) yang dicapai melalui pelatihan yang terukur dilandasi oleh pengetahuan (*knowledge*) atau pemahaman (*know - how*) yang dimiliki seseorang mampu menghasilkan produk atau unjuk kerja yang dapat dinilai secara kualitatif maupun kuantitatif.

- 5) **Afeksi** dideskripsikan sebagai sikap (*attitude*) sensitif seseorang terhadap aspek-aspek di sekitar kehidupannya baik ditumbuhkan oleh karena proses pembelajarannya maupun lingkungan kehidupan keluarga atau masyarakat secara luas.
- 6) **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu deskripsi kerja secara terukur melalui asesmen yang terstruktur, mencakup aspek kemandirian dan tanggung jawab individu pada bidang kerjanya.
- 7) **Capaian Pembelajaran** merupakan internasilisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, ketrampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicaMPI melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakup suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja.

D. Penyusunan Silabus dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan)

1. Pengertian

Silabus merupakan pengembangan atau jabaran dari kurikulum yang berisikan; sinopsis mata kuliah, kompetensi mata kuliah, indikator kompetensi, topik/sub topik, dan referensi. Agar kurikulum dapat diimplementasikan dengan baik dalam perkuliahan di kelas, maka silabus perlu dijabarkan/dikembangkan menjadi Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau dengan istilah lain RPS (Rencana Program Semester). SAP atau RPS memuat komponen; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi perkuliahan dan uraiannya, pengalaman belajar (strategi pembelajaran), media/alat pembelajaran, sistem penilaian, dan referensi. SAP merupakan proyeksi kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan oleh dosen dalam perkuliahan. Penyusunan dan pengembangan silabus merupakan bagian integral dari pengembangan kurikulum dan sekaligus menjadi salah satu tugas penting dosen/ staf pengajar di perguruan tinggi. Dalam silabus dimuat kerangka materi kuliah (bahan ajar) yang harus disampaikan dosen/ staf pengajar kepada mahasiswa.³⁸

³⁸ <http://fh.unissula.ac.id/>, *Silabi dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan)*, [Online] Jum'at, 26 Februari 2016:02.12.

2. Mekanisme Penyusunan Silabus dan SAP

- 1) Dosen menyiapkan Silabus, SAP (Satuan Acara Perkuliahan) dan referensi/bahan pustaka yang telah ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah.
- 2) Silabus, SAP dan referensi/bahan pustaka untuk mata kuliah kurikulum inti dan kurikulum institusional disusun oleh kelompok dosen/pengajar pada masing-masing bagian yang dikoordinasikan oleh ketua bagian.
- 3) Setiap mata kuliah dikoordinasikan oleh tim dosen pengampu.
- 4) Materi silabus dan SAP harus memuat aspek-aspek falsafah, teori, hukum positif dan nilai-nilai Islam yang disertai analisis kasus dengan menggunakan pendekatan teori atau terapan (*applied approach*).
- 5) Silabus dan SAP mata kuliah dibuat dalam buku tersendiri yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam buku pedoman akademik.
- 6) Sebagai tindak lanjut dari silabus dan SAP untuk setiap mata kuliah dibuat modul atau buku ajar sebagai pedoman bagi dosen dalam menyampaikan materi kuliah.³⁹

3. Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/adequate, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) *Ilmiah*, maksudnya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan

³⁹<http://fh.unissula.ac.id/>, *Silabi dan SAP (Satuan Acara Perkuliahan)*, [Online] Jum'at, 26 Februari 2016:02.12

silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran tersebut memiliki validitas yang tinggi.

- 2) *Relevan*, maksudnya bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- 3) *Sistematis*, maksudnya bahwa komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis.
- 4) *Konsisten*, maksudnya bahwa dalam silabus harus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) *Memadai*, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar kompetensi.
- 6) *Aktual dan Kontekstual*, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) *Fleksibel*, maksudnya bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) *Menyeluruh*, maksudnya bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).⁴⁰

4. Prinsip Pengembangan Silabus

Dalam pengembangan silabus perlu dipertimbangkan beberapa prinsip. Prinsip tersebut merupakan kaidah yang akan menjiwai pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar

⁴⁰ <http://www.m-edukasi.web.id/>, *Prinsip Pengembangan Silabus*, Kamis, 18 Juli 2013, [Online] Jum'at, 26 Februari 2016:02.21.

dalam pengembangan silabus ini, yaitu: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai/adequate, aktual/kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) *Ilmiah*, maksudnya bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Mengingat silabus berisikan garis-garis besar isi/materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa, maka materi/isi pembelajaran tersebut harus memenuhi kebenaran ilmiah. Untuk itu, dalam penyusunan silabus disarankan melibatkan ahli bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran agar materi pembelajaran tersebut memiliki validitas yang tinggi.
- 2) *Relevan*, maksudnya bahwa cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
- 3) *Sistematis*, maksudnya bahwa komponen-komponen dalam silabus harus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi. Silabus pada dasarnya merupakan suatu sistem, oleh karena itu dalam penyusunannya harus dilakukan secara sistematis.
- 4) *Konsisten*, maksudnya bahwa dalam silabus harus nampak hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) *Memadai*, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar yang pada akhirnya mencapai standar kompetensi.
- 6) *Aktual dan Kontekstual*, maksudnya bahwa cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) *Fleksibel*, maksudnya bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

- 8) *Menyeluruh*, maksudnya bahwa komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).⁴¹

E. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

1. Pengertian

Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada suatu mata kuliah/modul. Rencana pembelajaran semester (RPS) atau istilah lain wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴²

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan, perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajaran. Perencanaan tersebut memuat perencanaan proses pembelajaran yang disajikan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS).

RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS disusun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.⁴³

2. Prinsip Penyusunan RPS

- a. RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CP lulusan yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulum.

⁴¹ <http://www.m-edukasi.web.id/>, *Prinsip Pengembangan Silabus*, Kamis, 18 Juli 2013, [Online] Jum'at, 26 Februari 2016:02.21.

⁴² Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, *Panduan Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*, [Tersedia] si-ska.ac.id/, [Online] Minggu, 14 Agustus 2016:23.53.

⁴³ Universitas Esa Unggul, *Rencana Pembelajaran Semester*, [Tersedia] <http://ddp.esaunggul.ac.id/>, [Online] Minggu, 14 Agustus 2016:23.55.

- b. Wajib disusun oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi
- c. Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar
- d. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centred learning disingkat SCL)
- e. Dosen bersama dengan mahasiswa dapat merencanakan strategi pembelajaran dalam usaha memenuhi CP lulusan yang dibebankan dalam matakuliah ini.⁴⁴

2. Elemen RPS

Menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), RPS atau istilah lain, paling sedikit memuat :


- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- 5) Metode pembelajaran;
- 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- 9) Daftar referensi yang digunakan.⁴⁵

⁴⁴ Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, *Panduan Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*, [Tersedia] si-ska.ac.id/, [Online] Minggu, 14 Agustus 2016:23.53.

⁴⁵ Universitas Esa Unggul, *Rencana Pembelajaran Semester*, [Tersedia] <http://ddp.esaunggul.ac.id/>, [Online] Minggu, 14 Agustus 2016:23.55.

4. Contoh Format RPS dengan Unsur Generic (SNDIKTI)

Tabel 2.1 Format RPS dengan Unsur Generic (SNDIKTI)

1	 RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2.	Nama Mata Kuliah :
3.	Kode Mata Kuliah :
4.	Semester :
5.	Bobot (sks) :
6.	Dosen Pengampu :

7	Capaian Pembelajaran :
8	Bahan Kajian :

Tabel 2.2 Acara Pembelajaran

Minggu ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian	Strategi / Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kriteria (Indikator) Capaian	Instrumen Penilaian	Bobot Penilaian	Pustaka/ Literatur
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								

9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								
16								
17								

Tabel 2.3 Deskripsi Unsur / Elemen Generik yang Tercantum dalam RPS⁴⁶

No	Unsur/Elemen	Deskripsi
1	Nama Program Studi	: Ditulis sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/ operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian
2	Nama Mata Kuliah	: Ditulis mata kuliah sesuai dengan yang tercantum pada peta kurikulum Prodi
3	Kode Mata Kuliah	: Ditulis kode mata kuliah sesuai dengan yang tercantum pada peta kurikulum
4	Semester	: Ditulis pada semester berapa dari total 8 semester (S1) mata kuliah tersebut ditawarkan
5	Bobot (sks)	: Ditulis dalam unit sks (satuan kredit semester). Bobot sks mencerminkan jumlah jam pembelajaran per semester atau per minggu yang terdiri dari jam tatap muka, pembelajaran mandiri, pembelajaran terstruktur dan praktikum (kalau ada) atau bentuk pembelajaran lainnya. Jumlah jam pembelajaran per semester atau per minggu sangat tergantung pada kedalaman dan keluasan capaian pembelajaran (CP), bahan kajian serta strategi dan metode pembelajaran. Pengertian 1 sks adalah proses pembelajaran selama 170 menit per minggu (dapat dalam bentuk kegiatan 50 menit tatap muka, 60 menit pembelajaran mandiri dan 60 menit pembelajaran terstruktur) atau 170 menit praktikum atau bentuk pembelajaran lainnya
6	Dosen Pengampu	: Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (Team teaching), atau kelas parallel.

⁴⁶ Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, *Panduan Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*, [Tersedia] si-ska.ac.id/, [Online] Minggu, 14 Agustus 2016:23.53

7	Capaian Pembelajaran	:	<p><i>Dipilih unsur CP mata kuliah dari unsur capaian pembelajaran Prodi dalam kaitannya membentuk profile lulusan. Dengan kata lain unsur capaian pembelajaran mata kuliah selalu inline dengan capaian pembelajaran lulusan Prodi. Dapat pula dikatakan bahwa ragam CP lulusan Prodi dibebankan pada mata kuliah yang ada pada peta kurikulum.</i></p> <p><i>Unsur capaian pembelajaran (CP) terdiri dari penguasaan keilmuan, keterampilan khusus, keterampilan umum dan sikap. Unsur capaian dapat dua atau lebih, tergantung pada kedalaman capaian pembelajaran yang ingin dikembangkan pada diri mahasiswa.</i></p>
8	Bahan Kajian	:	<p><i>Ditulis ragam bahan kajian yang diperlukan yang diambil dari bahan kajian prodi. Baris ini diisi untuk menjustifikasi bahwa bahan kajian mata kuliah adalah bagian dari bahan kajian prodi.</i></p>
9	Minggu ke-	:	<p><i>Sesuai dengan SNDIKTI bahwa bagian waktu proses pembelajaran yaitu tatap muka adalah paling sedikit 16 kali dalam satu semester termasuk UTS dan UAS, sehingga proses pembelajaran dapat dibagi menjadi 16 minggu pembelajaran (satu semester).</i></p>
10	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	:	<p><i>Ditulis kemampuan akhir = capaian pembelajaran (CP) pada setiap tahapan pembelajaran (bahan kajian/pokok bahasan). Harus secara jelas mendukung CP mata kuliah. Dengan kata lain setiap CP pada bahan kajian atau pokok bahasan harus secara jelas merujuk CP pada level mata kuliah (course). CP bahan kajian/pokok bahasan dapat terdiri dari penguasaan pengetahuan, keterampilan (umum dan/atau khusus) dan/atau sikap.</i></p>
11	Bahan Kajian	:	<p><i>Adalah modul pembelajaran dengan pokok dan sub-pokok bahasannya. Bahan kajian disusun bertahap secara logic- vertical dalam 16 minggu pembelajaran. Kedalaman dan keluasan bahan kajian ditentukan sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan. Bahan kajian untuk seluruh tahapan pembelajaran dapat dapat disediakan secara elektronik (e-modules) atau diunggah secara on-line sehingga dapat dengan mudah diakses oleh mahasiswa.</i></p>
12	Strategi / Metode Pembelajaran	:	<p><i>Untuk mengembangkan CP pada diri mahasiswa dengan bahan kajiannya, diperlukan metode/strategi pembelajaran khusus. Metode pembelajaran dapat dalam bentuk self learning dengan menyediakan literature atau bahan pustaka utama atau tambahan, dan mahasiswa sendiri dapat mencari sumber literatur yang relevan. Tugas terstruktur dapat diberikan seperti literature</i></p>

			<i>review (tugas esay), case based learning, problem based learning, dsb. Pembelajaran di kelas (tatap muka) dapat berupa pemaparan dosen (ceramah), diskusi kelompok, presentasi, role play, dsb. Metode pembelajaran lainnya dapat berupa praktikum (lab work), praktik bengkel, praktik di lapang atau studio. Dalam satu tahapan pembelajaran, dapat mengakomodasikan gabungan beberapa metode pembelajaran. Demikian pula dalam satu mata kuliah terdiri dari ragam metode pembelajaran.</i>
14	Alokasi Waktu	:	<i>Dicantumkan total waktu pada setiap tahapan pembelajaran. Jumlah jam atau menit yang dibutuhkan dalam pembelajaran per minggu mencerminkan bobot sks. Contohnya untuk 3 sks (3 x 170 menit=510 menit = 8.5 jam) dapat terdiri dari : Tatap muka 2 x 50 menit; pembelajaran mandiri 2x 60 menit; pembelajaran / tugas terstruktur 2 x 60 menit; dan praktikum 170 menit.</i>
15	Indikator Capaian	:	<i>Dituliskan indikator yang dapat menunjukan pencapaian kemampuan yang diharapkan meliputi penguasaan pengetahuan (cognitive), keterampilan (phsycomotoric) dan sikap (affective). Aspek ranah cognitive dapat mulai dari level remembering/understanding sampai dengan creating. Aspek ranah phsycomotoric dapat mulai dari level imitation sampai dengan naturalization. Aspek ranah affective dapat mula dari receiving sampai dengan characterization. atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif : banyaknya kutipan acuan / unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).</i>
16	Instrumen Penilaian	:	<i>Sebutkan instrument penilaian yang digunakan, seperti Quiz (multiple choice, T/F), rubric holistik, rubric deskriptif</i>
17	Bobot Penilaian	:	<i>disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah ini.</i>
18	Pustaka/Literatur	:	<i>Cantumkan literature yang digunakan dalam bentuk jurnal ilmiah, text books, website links dsb.</i>

F. Konsep Pengembangan Bahan Kajian/Ajar

1. Pengertian

Terminologi bahan ajar dengan berbagai varian bentuk yang dimiliki masih belum memiliki definisi yang baik. Beberapa aturan perundangan menggunakan istilah yang berbeda untuk kepentingan yang sama. Secara umum bahan ajar atau materi ajar dapat dimaknai sebagai bahan atau materi yang harus dipelajari peserta didik (mahasiswa) dalam satu kesatuan waktu tertentu. Bahan ini dapat berupa konsep, teori, dan rumus-rumus keilmuan; cara, tatacara, dan langkah-langkah untuk mengerjakan sesuatu; dan norma-norma, kaidah-kaidah, atau nilai-nilai. Bahan ajar untuk pembelajaran kognitif (pengetahuan) akan berwujud teori-teori atau konsep-konsep keilmuan. Bahan ajar untuk pembelajaran psikomotorik (keterampilan) akan berwujud cara atau prosedur mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Sedangkan bahan ajar untuk pembelajaran afektif (sikap) akan berwujud nilai-nilai atau norma-norma. Jadi, sebagai pendidik (dosen) harus mampu memilih bahan ajar menyangkut dengan aspek yang dipelajari mahasiswa untuk memenuhi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁴⁷

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa pendidik diharapkan mengembangkan materi pembelajaran sendiri, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, pendidik diharapkan untuk mengembangkan bahan pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar.

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Menurut pengertian sumber belajar dari AECT dan Banks dalam Komalasari (2010:108) dinyatakan bahwa salah satu komponen sumber belajar adalah bahan. Bahan merupakan perangkat lunak (software) yang mengandung pesan-pesan belajar, yang biasanya disajikan menggunakan peralatan tertentu. Contoh bahan ajar tersebut misalnya buku teks, modul, film, transparansi (OHT), program kaset audio, dan program video.

⁴⁷ Richa Krisma, *Pemilihan Bahan Ajar*, Juli 2014:06.52, [Tersedia] <http://pengembanganbahanjar.blogspot.co.id/>, [Online] Jum'at, 26 Februari 2016: 01.47.

Bahan ajar disamakan dengan materi ajar sebagaimana berdasar pada makna harfiah bahan dan materi dalam bahasa Inggris. Bahan dalam bahasa Inggris berarti material. Begitu pula materi dalam bahasa Inggris juga berarti material. Sebagaimana dikutip dari Kim bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sedangkan dalam permendiknas no. 41 tahun 2007 dinyatakan materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau materi ajar merupakan bagian dari sumber belajar dimana terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau perangkat lunak yang mengandung pesan pembelajaran yang disajikan menggunakan peralatan tertentu.⁴⁸

Berkait dengan tugas utama dosen, pengembangan bahan ajar merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi dalam utamanya dalam pembelajaran. Penghargaan bahan ajar yang dibuat oleh dosen sebagai penunjang proses pembelajaran juga memiliki “nilai” tersendiri. Pengembangan bahan ajar memiliki angka kredit sesuai bobot produk yang dihasilkan. Sebagai penunjang proses akreditasi program studi, bahan ajar juga mendapat penilaian tersendiri.

Pengembangan bahan ajar mata kuliah tidak lepas dari rangkain pengembangan kurikulum program studi. Produk bahan ajar sedapat mungkin mengacu pada kompetensi dan kebutuhan pengguna lulusan. Bahan ajar, baik dalam bentuk tertulis atau tidak, hendaknya disusun secara sistematis sehingga mampu menciptakan lingkungan/suasana memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Matakuliah yang baik sudah dilengkapi dengan instrumen kurikulum, seperti: deskripsi kompetensi, silabus dan RPP/RAP/RPS. Kelengkapan instrumen kurikulum yang sistematis tentunya sudah lengkap dengan materi, pengalaman belajar dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen ini merupakan pijakan dalam pengembangan bahan ajar. Penyusunan bahan ajar di perguruan tinggi juga menjadi rujukan ukuran profesionalisme dosen. Instrumen profesionalisme yang dimaksud

⁴⁸ Kuku Andri Aka, *Model – Model Pengembangan Bahan Ajar*, Februari 2013:5.42 AM. [Online] Jum'at, 26 Februari 2016: 06.11.

diharapkan dapat memberikan gambaran tugas kewajiban dan hak dosen dalam melaksanakan profesionalismenya dalam Tridharma Perguruan Tinggi.⁴⁹

2. Jenis Pengembangan Bahan Kajian/Ajar

Pengembangan bahan kajian/ajar (pengajaran) adalah merupakan pengembangan inofatif dari materi substansial pengajaran berupa buku, modul, diktat, petunjuk praktikum, model, alat bantu, audio visual, naskah tutorial dan produk-produk sejenis. Masing-masing produk memiliki syarat dan ketentuan dalam pengembangannya. Secara berurutan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar di bidangnya yang diedit oleh pakar bidang terkait, memenuhi kaidah buku teks dan diterbitkan secara resmi serta disebarluaskan.
- 2) Diktat adalah bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pengajar mata kuliah tersebut, mengikuti kaidah tulisan ilmiah dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.
- 3) Modul adalah bagian dari bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang disusun oleh pengajar mata kuliah tersebut, mengikuti tata cara penulisan modul dan digunakan dalam perkuliahan.
- 4) Petunjuk praktikum adalah pedoman pelaksanaan praktikum yang berisi tata cara persiapan, pelaksanaan, analisis data dan pelaporan, yang disusun dan ditulis oleh seorang atau kelompok staf pengajar yang menangani praktikum tersebut dan mengikuti kaidah tulisan ilmiah.
- 5) Model adalah alat peraga atau simulasi komputer, yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terkandung dalam penyajian dalam suatu mata kuliah, untuk meningkatkan pemahaman peserta kuliah.
- 6) Alat Bantu adalah perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan untuk membantu pelaksanaan perkuliahan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta kuliah tentang suatu fenomena.

⁴⁹ Budi Legowo, *Bahan Ajar : Satu Ukuran Profesionalisme Dosen \dalam Proses Pembelajaran*, 27 April 2011, Jurusan Pendidikan Teknik Keahlian, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, [Tersedia] <http://legowo.staff.uns.ac.id/>, [Online] Rabu, 17 Agustus 2016:06.11.

- 7) Audio visual adalah alat bantu perkuliahan yang menggunakan kombinasi antara gambar dan suara, digunakan dalam kuliah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang suatu fenomena.
- 8) Naskah tutorial adalah bahan rujukan untuk kegiatan tutorial suatu mata kuliah, yang disusun oleh pengajar mata kuliah atau oleh pelaksana kegiatan tutorial tersebut, dan mengikuti kaidah tulisan ilmiah.

Dalam Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Fungsional Dosen ke Lektor Kepala dan Pendidik Besar, Dirjen Dikti disebutkan secara khusus produk karya ilmiah hasil penelitian atau hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk buku: monograf dan buku referensi. Masing-masing produk dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Monograf adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya pada satu hal saja dalam satu bidang ilmu.
- 2) Buku Referensi adalah suatu tulisan dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu.

Khusus produk karya ilmiah atau hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk buku yang digunakan dalam proses pembelajaran otomatis menjadi bahan ajar.

3. Buku Ajar dan Buku Teks

Dalam paparan di atas terdapat beberapa jenis buku, diantaranya: buku ajar, monograf dan buku referensi. Secara fisik, aturan penyusunan buku yang baik mengikuti kaedah format UNESCO yaitu mengandung paling sedikit 40 jumlah halaman cetak dengan ukuran minimal 15,5 cm x 23 cm yang diterbitkan oleh Badan Ilmiah/Organisasi/Perguruan Tinggi dan memiliki ISBN yang tercatat di Perpustakaan Nasional.

Pengertian buku ajar di perguruan tinggi, secara luas merupakan jenis buku yang diperuntukkan bagi mahasiswa sebagai bekal pengetahuan dasar dan digunakan sebagai sarana belajar serta dipakai untuk menyertai proses pembelajaran. Di beberapa negara, jenis buku ini disebut sebagai *textbook*, tetapi diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi buku teks sebenarnya kurang tepat untuk menamai jenis buku ini. Sesuai dengan jenis penggunaannya, istilah buku ajar lebih tepat dipakai sebagai padanan istilah *text book* dalam pembelajaran.

Definisi yang berbeda tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 yang menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Selanjutnya terminologi ini digunakan pada penyusunan bahan ajar untuk pendidikan dasar dan menengah.

Seperti disebutkan dalam Panduan Pengajuan Usulan Program Penulisan Buku Teks Perguruan Tinggi tahun 2011, bahwa banyak dosen yang telah berhasil dalam penelitian multi tahun dan menguasai *state of the art* dalam bidang keahliannya sehingga kemampuan ini dapat digunakan sebagai modal dasar untuk menulis buku teks. Buku teks yang dimaksud disini, dengan mengedepankan aspek novelties, adalah jenis buku dalam bentuk monograf dan buku referensi.

Sebagai bahan ajar, buku ajar dan atau buku teks hendaknya dapat menimbulkan minat baca, ditulis dan dirancang berdasar “kebutuhan” peserta didik, merujuk pada kompetensi yang harus dicapai, disusun untuk proses instruksional dan memiliki mekanisme mengumpulkan umpan balik dari peserta didik. Ini berarti bahwa peserta didik dapat menggunakan bahan ajar secara mandiri, kapan saja dan dimana saja. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing sesuai dengan urutan yang dipilih sendiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa buku ajar dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri.

4. Penyusunan Bahan Kajian/Ajar

Berkait fungsinya dalam proses pembelajaran, proses penyusunan buku ajar hendaknya diawali dengan telaah kurikulum dan penyusunan silabus matakuliah. Landasan filosofis pengembangan kurikulum yang meliputi pendekatan pembelajaran, tujuan, isi prosedur dan pengalaman belajar harus memperhatikan kompetensi dan kebutuhan pengguna lulusan.

Unsur-unsur yang hendaknya dipenuhi dalam bahan ajar cetak adalah: 1) Judul, 2) Kata Pengantar, 3) Daftar Isi, 4) Tinjauan matakuliah, 5) Isi/Bab, 6) Daftar pustaka, 7) Glossary, Jawaban pertanyaan kunci dan 9) Indeks. Masing-masing unsur dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tinjauan mata kuliah berisi deskripsi singkat dan kegunaan matakuliah, standar kompetensi, susunan bahan ajar serta petunjuk menggunakan bahan ajar bagi pembelajar.
- 2) Isi tiap bab memuat kompetensi dasar dan indikator, deskripsi singkat dari bab, materi, daftar bacaan tambahan, pertanyaan kunci, soal serta tugas.
- 3) Daftar pustaka berisi semua materi yang dijadikan referensi dalam penyusunan materi bahan ajar.
- 4) Glosary merupakan definisi-definisi istilah penting. Ini merupakan bagian operasional, tapi lebih baik disertakan untuk memudahkan pembelajar memahami istilah asing/baru yang digunakan secara khusus.
- 5) Jawaban pertanyaan kunci adalah semacam kunci jawaban untuk pertanyaan kunci dalam setiap bab.
- 6) Indeks merupakan daftar kata rujukan yang disertai nomor halaman untuk memudahkan pembelajar materi berdasar kata yang dimaksudkan.

Mengembangkan bahan ajar memerlukan keahlian tersendiri. Bahan ajar biasanya disusun oleh tiga komponen utama, yaitu: ahli materi, ahli instruksional dan ahli pengembangan media. Dosen yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama seringkali dapat bertindak sebagai ahli materi dan instruksional, tetapi kurang menguasai pengembangan media. Ini yang sering menyebabkan kesulitan dalam perancangan dan pengemasan bahan ajar.

Berdasar teknik pengemasannya, model bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat, yaitu bahan ajar yang ditulis sendiri, hasil pengemasan informasi, kompilasi dan panduan penggunaan buku teks. Masing-masing model memiliki ciri dan tingkat kesulitan pengembangan yang berbeda-beda untuk setiap penyusunannya.

Pertama, model bahan ajar yang ditulis sendiri. Dosen dengan keahlian dalam bidang ilmu tertentu, memiliki kemampuan menulis yang baik dan dapat memahami karakteristik pembelajar akan mudah membuat bahan ajar dengan menulis sendiri. Seperti halnya gaya belajar seseorang, kemampuan menyusun bahan ajar juga dipengaruhi oleh kemampuan auditori, visual dan kinestetik seseorang.

Kedua, model hasil pengemasan informasi. Bahan ajar model kedua merupakan hasil pengemasan kembali informasi. Model ini paling banyak dijumpai pada pengembangan bahan ajar. Langkah penyusunannya adalah dengan

mengumpulkan informasi yang sudah ada “di pasaran” untuk selanjutnya dipilih sesuai dengan kebutuhan pemenuhan standar kompetensi matakuliah. Informasi yang terkumpul, selanjutnya ditulis kembali sesuai kaedah penyusunan bahan ajar dengan menambahkan instrument kompetensi, panduan belajar dan evaluasi.

Ketiga, model kompilasi. Model bahan ajar selanjutnya adalah kompilasi. Metode pengembangannya mirip seperti model pengemasan kembali informasi, bedanya adalah materi yang dikumpulkan digunakan langsung sesuai dengan bentuk asli “sumbernya”. Selanjutnya materi disusun berdasar silabus matakuliah dengan menambahkan halaman penyekat yang berisi kompetensi dasar dan indikator dan panduan penggunaan bagi pembelajar.

Keempat, model panduan belajar untuk buku teks. Bahan ajar ini berisi *overview* dan rangkuman dari topik yang harus dipelajari. Buku teks seringkali berisi satu cakupan materi dalam satu bidang ilmu, sehingga perlu dibuatkan peta atau diagram kaitan antar topik yang perlu dipelajari untuk memandu ketercapaian kompetensi. Juga perlu dibuat daftar bacaan tambahan sebagai bahan pengayaan dan penjelasan tambahan baik dalam bentuk tertulis atau lisan/direkam untuk memberikan koreksi bagian dari topik yang salah, bias, kadaluarsa, dan membingungkan pengguna.⁵⁰

Untuk menjaga aspek kemanfaatan bahan ajar dalam pengembangan kompetensi pembelajar perlu diperhatikan beberapa factor penting dalam penyusunan bahan ajar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:

- 1) Kecermatan isi, yang dibuktikan dengan validitas, akurasi dan kesahihan isi yang tinggi sehingga tidak ada konsep yang salah/keliru.
- 2) Ketepatan cakupan, berkaitan dengan keluasan dan kedalaman materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.
- 3) Kemutakhiran materi, artinya substansi bahan ajar sesuai dengan perkembangan terkini.
- 4) Ketercernaan naskah, artinya paparan isi dalam bahan ajar mudah dipahami dengan baik dan benar oleh mahasiswa pengguna.
- 5) Penggunaan bahasa, agar pesan dapat dicerna dengan baik perlu digunakan bahasa yang efektif, komunikatif, dan dialogis.

⁵⁰ Budi Legowo, 2011, *Ibid*.

- 6) Penggunaan ilustrasi yang tepat dapat mendukung penyampaian materi dengan lebih baik. Ilustrasi dapat berupa gambar, skema, simbol yang dibuat sendiri atau memanfaatkan yang sudah ada sehingga dapat memperjelas pesan, membantu ingatan, memberi variasi dan membangkitkan motivasi.
- 7) Penyajian, menggunakan strategi penyajian yang interaktif yang memungkinkan mahasiswa dapat menilai kemajuan belajarnya.
- 8) Perwajahan, semua informasi dalam bahan ajar ditata secara proporsional, jelas, runtut, serta menarik.⁵¹

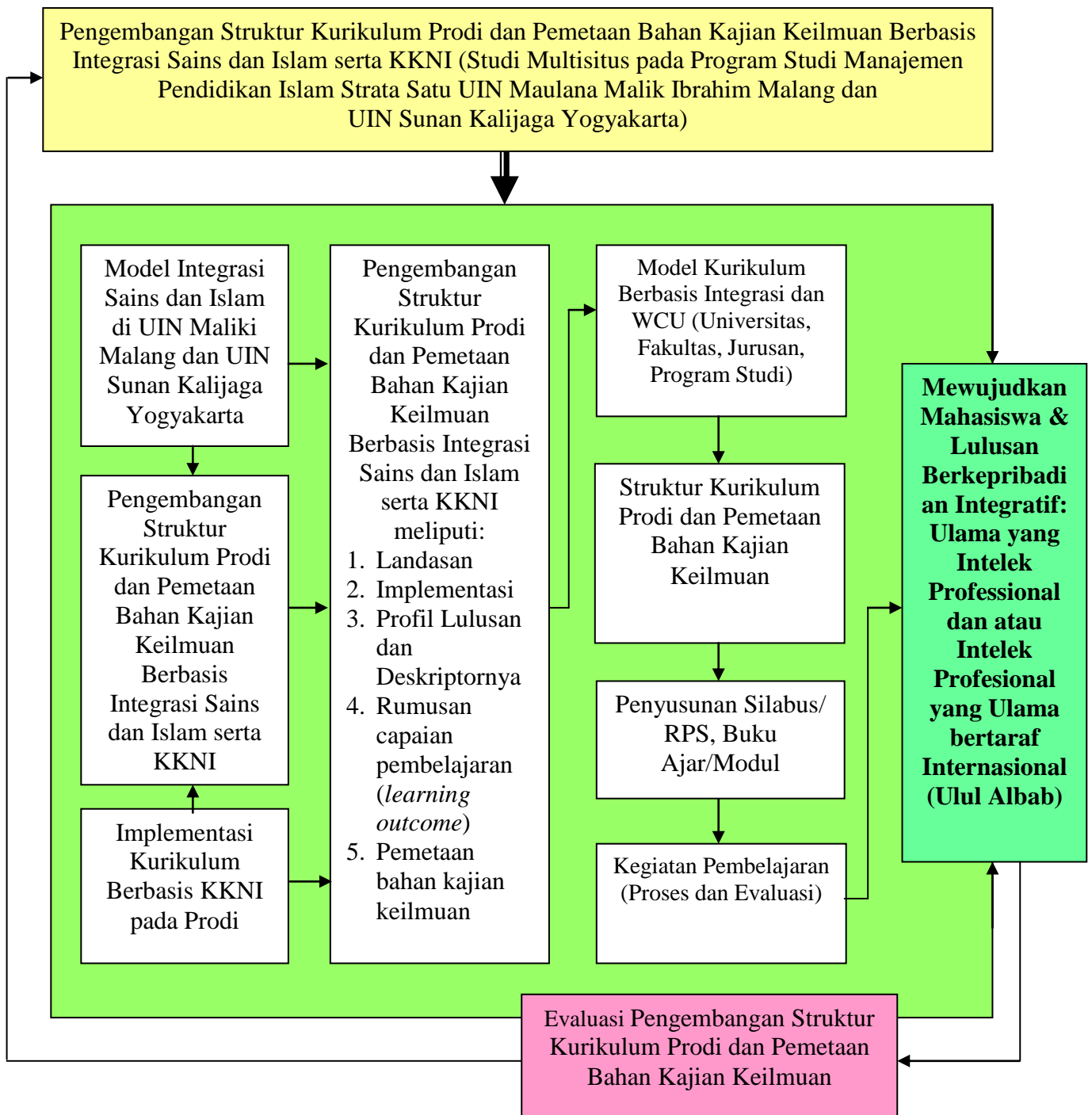
Budi Legowo (2011)⁵² mengatakan bahwa jangan pernah khawatir bila ada pameo “Jangan ngaku dosen kalau belum nulis buku” karena sebagai bagian dari “pendidik profesional” dosen merupakan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan kapan saja dan di mana saja oleh siapa saja. Tentunya keterbatasan waktu akan menjadi kendala, jadi menulislah selagi bisa. Secara tidak sadar sebagian besar dari pengajar sudah memiliki kemampuan mendeskripsikan pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang dikuasi. Pengalaman menyampaikan materi secara oral selama kurun waktu yang lama menjadi gaya tersendiri yang bila didokumentasikan akan menjadi bahan ajar yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh peserta didik dalam mencapai kompetensi.

G. Roadmap Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, hasil riset sebelumnya maupun teori yang dijadikan acuan maka kerangka penelitian ini dapat dibagangkan sebagai berikut:

⁵¹ Budi Legowo, 2011, *Ibid.*

⁵² Budi Legowo, 2011, *Ibid.*



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan wahana untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan peneliti melalui model yang disebut *paradigma* atau pendekatan. Paradigma, menurut Bogdan dan Biklen (1982:32)¹, adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Patton yang dikutip oleh Lincoln dan Guba (1983:15)², mengemukakan bahwa paradigma adalah suatu pandangan terhadap dunia dan alam sekitarnya, yang merupakan perspektif umum, suatu cara untuk menjabarkan masalah-masalah dunia nyata yang kompleks. Sedang Sugiyono (2006:25)³ menjelaskan bahwa paradigma penelitian sebagai pandangan atau model, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, merumuskan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber mula-mula dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutcher, dan lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis (Moleong, 2006:31)⁴. Juga disebut sebagai jenis pendekatan kualitatif atau studi kasus (*case study*) (Sudjana dan Ibrahim, 1989:8). Paradigma ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdemensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/*openended*. Desain penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung (Sudjana dan Ibrahim, 1989:8).

¹ Robert C. Bodgan, & S. K. Biklen, *Quality Reseach for Education, an Introduction to Theory and Method*. (Boston: Allyn Bacpn, Inc., 1982), hlm. 32.

² Y.S. Lincoln & E.G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. (Beverly Hills, CA: Sage Publications, Inc., 1985) hlm. 15.

³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan Kedua Agustus, 2006) hlm. 25.

⁴ L. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitaitaif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm. 26.

Dalam hal ini masalah penelitian merupakan fokus penelitian (Nasution, 1988:29,31)⁵. Penalaran riset ini adalah induktif, dialektif dan diskriptif analitik (Belen,1996). Induktif dan dialiktif merujuk pada suatu cara memperoleh pemahaman yang jitu dan mendalam melalui penemuan makna. Pemahaman diperoleh bukan melalui upaya memantapkan kausalitas, tetapi melalui peningkatan pemahaman mengenai keseluruhan.

Peneliti dan subjek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari “luar” maupun dari “dalam” dengan banyak melibatkan *judgment*. Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai “alat penelitian” yang tentunya tidak bisa melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektivitas. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak ada alat penelitian baku yang telah disiapkan sebelumnya (Sudjana dan Ibrahim, 1989:7).

Penggunaan *judgment* dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek yang diteliti tidak lepas dari konteks waktu/situasi sehingga penelitian ini cenderung berlangsung dalam *setting*/lingkungan nyata yang alamiah (*natural*). Hasil penelitian ini lebih merupakan deskripsi interpretasi yang bersifat tentatif dalam konteks waktu/situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian ini didukung melalui kepercayaan (*trustworthiness*) berdasarkan konfirmasi hasil oleh pihak-pihak yang diteliti dalam hal ini pengelola Program studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maupun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) dengan jenis pendekatan kualitatif atau studi kasus (*case study*). Desain penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung. Dengan penelitian kualitatif, peneliti menilai bahwa pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi yang dikembangkan oleh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik

⁵ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2002) hlm. 29, 31.

Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah tindakan yang manusiawi, karena setiap pelaku sebagai makhluk berkesadaran, yang tindakan-tindakannya bersifat *intensional*, melibatkan interpretasi dan pemaknaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami kebijakan strategi implemantasi dan operasional yang dilakukan Prodi MPI S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi. Penelitian ini memandang bahwa pengelola Prodi MPI S1 di kedua UIN tersebut sebagai pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut "*persepsi emic*". Dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian. Untuk maksud tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud seperti yang diungkap Denzin dan Lincoln⁶ bahwa : "... *qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them.*"

Dengan penelitian kualitatif, menurut Faisal⁷ peneliti berusaha memandang manusia sebagai makhluk berkesadaran, yang tindakan-tindakannya bersifat *intensional*, melibatkan interpretasi dan pemaknaan. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menyakini bahwa tindakan atau "perilaku" manusia bukanlah suatu reaksi yang bersifat otomatis dan mekanistik ala stimulus respon sebagaimana aksioma behaviorisme, melainkan suatu pilihan yang "diniati" berdasarkan kesadaran, interpretasi dan makna-makna tertentu.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Bogdan dan Biklen (1982:27-30) mengajukan lima buah ciri. Lincoln dan Guba (1985:39-44) mengajukan sepuluh ciri. Nasution (1988:9-12) mengajukan enambelas ciri. Sanapiah S. Faisal (2000) mengajukan tigabelas karakteristik. Sedang Moleong (1990:4-8) menyajikan sebelas ciri. Uraian

⁶ Norman K. Denzin, & Yvonna S. Lincoln. "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." In Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 1994), hlm. 2.

⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, Makalah Kuliah Metode Penelitian. (Malang: Program Pasacarsajana STAIN Malang, 2000).

karakteristik penelitian kualitatif ini merupakan hasil pengkajian dan sintesa beberapa pendapat di atas, yaitu:

- 1) Penelitian dilakukan pada latar yang sifatnya alamiah (*natural setting*), bukan pada situasi buatan yang berlangsung wajar dalam kenyataan sehari-hari.
- 2) Berpegang pada pandangan bahwa realitas sosial itu bersifat maknawi, yaitu tak terlepas dari sudut pandangan, frame, definisi dan atau makna yang terdapat pada diri manusia yang memandangnya.
- 3) Mengacu pada pemikiran teoritis yang menempatkan manusia sebagai aktor, setidaknya-tidaknya sebagai *agen* (bukan sekedar *role player*) sebagaimana yang ditawarkan oleh sejumlah aliran teori seperti fenomenologi, etnometodologi, interaksionisme simbolik, serta teori budaya ideasionalisme.
- 4) Tertuju untuk memahami makna yang tersembunyi di balik suatu tindakan, “perilaku”, atau hasil karya yang dijadikan fokus penelitian.
- 5) Dalam pelaksanaan penelitian, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri karena dialah yang harus secara jeli dan cerdas menentukan arah “penyelidikan dan penyidikan” (sesuai dengan perkembangan data yang diperoleh) di dalam proses pengumpulan dan analisis data.
- 6) Kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung serempak (*simultan*), serta prosesnya tidak berlangsung linear sebagaimana studi verikatif konvensional, melainkan lebih berbentuk siklus dan interaktif antara kegiatan koleksi data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan.
- 7) Teknik observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Observasi diperlukan untuk memahami *pattern of life* (dunia nyata sehari-hari) yang dijadikan fokus penelitian, sedangkan wawancara mendalam diperlukan untuk menyingkap dunia makna yang tersembunyi sebagai *pattern for life*.
- 8) Data hasil observasi dan wawancara (termasuk data yang diperoleh dengan teknik-teknik lain) dijadikan dasar dari konseptualisasi dan kategorisasi, baik dalam rangka penyusunan deskripsi maupun pengembangan teori (*theory building*) sehingga setiap konsep, kategori, deskripsi dan teori yang dihasilkan benar-benar berdasarkan data.

- 9) Subyek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, dalam arti tidak dianggap objek atau orang yang lebih rendah kedudukannya. Berdasarkan ini peneliti tidak menyatakan dirinya sebagai yang lebih tahu. Peneliti datang untuk belajar, menambah pengetahuan dan pemahamannya.
- 10) Untuk mencapai tujuan *understanding of understanding*, sangat mempedulikan dan bahkan mengutamakan *perspektik emik* ketimbang *perspektik etik*.
- 11) Lebih mempedulikan segi ke dalam ketimbang segi keluasan cakupan dalam suatu penelitian.
- 12) Mengacu pada konsep dan teknik *theoretical sampling* ketimbang pada konsep dan teknik *statistical sampling* ala penelitian kuantitatif konvensional.
- 13) Generalisasinya lebih bersifat tranferabilitas ketimbang statistik ala penelitian kuantitatif konvensional.
- 14) Berpegang pada patokan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas guna menghasilkan temuan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- 15) Peneliti menggunakan *audit trail*, yakni mencatat seluruh metode yang dipakai dan untuk data apa, sehingga langkah untuk mencapai kesimpulan dapat dilacak oleh pihak lain. Dengan demikian proses penelitian terbuka untuk dikritik.
- 16) Partisipasi tanpa mengganggu karena itu tidak menonjolkan diri. Kehadiran peneliti tidak dapat dianggap mengganggu kewajaran situasi.
- 17) Data ditonjolkan dalam rincian kontekstual, data tidak dipandang sebagai sesuatu yang lepas, namun saling berkaitan.
- 18) Laporan dan uraian penelitian berupa penuangan data deskriptif.

Realisasi setiap pendekatan penelitian memerlukan metode penelitian yang relevan. Salah satu metode penelitian yang cukup potensial di kawasan riset kualitatif adalah studi kasus (Mudzakir, 1998:77). Berkenaan dengan metode ini Stake (1994:245) mengetengahkan antara lain bahwa: (1) studi kasus adalah salah satu metode ilmiah; (2) studi kasus bukan bertujuan menjelaskan dunia melainkan menjelaskan kasus; (3) studi kasus berguna untuk menyempurnakan teori dan merekomendasikan aspek tertentu untuk penelitian berikutnya; dan (4) bisa merupakan refleksi pengalaman manusia.

Mengingat metode penelitian ini kualitatif jenis studi kasus/multisitus, sebagaimana sifat studi kasus tersebut, dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangat terbatas, untuk itu kegunaannya yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh (Furchan, 1982:417). Walaupun demikian dalam penelitian ini sesuai dengan kelebihan studi kasus/multisitus dari studi lainnya, peneliti dapat melakukan penyelidikan subyek terteliti secara mendalam dan menyeluruh serta teknik memperoleh data sangat komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

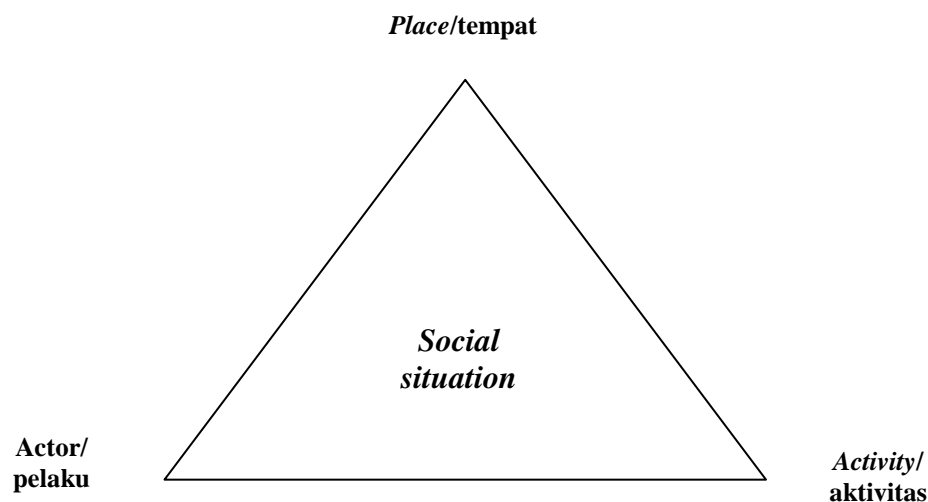
Penelitian ini mengambil lokasi pada Prodi MPI S1 di dua UIN, yaitu: *Pertama*, Program studi MPI S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jalan Gajayana 50 Malang Jawa Timur, Telp. (0341) 551354, Fax (0341) 572533. *Kedua*, Program studi MPI S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978.

D. Situasi Sosial Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi situasi sosial penelitian adalah Pengelola Program studi MPI S1 di dua UIN, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan situasi sosial penelitian pada tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, seperti yang dikatakan Spradley⁸ bahwa subyek penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*”. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif, sasaran penelitian tidak hanya orang, tetapi juga dokumen, lingkungan dan aktivitas sekelompok orang dalam situasi, lokasi dan waktu tertentu yang terkait dengan fokus penelitian yaitu strategi implementasi pengembangan silabus dan bahan ajar berbasis integrasi Sains dan Islam serta program *World Class University*.

Penjelasan tentang situasi sosial yang menjadi subyek penelitian dapat dibagikan sebagai berikut:

⁸ James Spradley, *Participant Observation*, (Holt, Rinehart and Winston, 1980).



Gambar 3.1 Lokasi dan Situasi Sosial Penelitian
(Dikembangkan dari Spradley, 1980)

E. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata sumber data disebut informan penelitian. Secara rinci pengambilan lokasi, situasi sosial dan informan yang menjadi subyek penelitian ini dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Lokasi, Situasi Sosial dan Informan Penelitian

No.	Parameter Subyek Penelitian	Pilihan yang Diambil
1.	Lokasi/Situs (<i>Place</i>)	Suatu fenomena dalam konteks terbatas yang membentuk suatu kajian kasus pelaku di lingkungan organisasi yaitu: Program studi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2.	Situasi Sosial	Seluruh aktivitas akademik di lingkungan Program studi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan didukung seluruh sarana dan prasarana yang ada serta lingkungan masing-masing yang menunjukkan adanya upaya untuk melakukan pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI.
3.	Peristiwa/ <i>Activity</i>	Program strategis Pengelola Program studi MPI S1 di UIN Maliki Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam melakukan pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan

		berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI.
4.	Informan/Pelaku	(1) Pengelola di tingkat Prodi, (2) Kabiro Akademik, (3) Pimpinan di tingkat fakultas dan jurusan, (4) Kepala/Ketua Lembaga Penjaminan Mutu, (5) Ketua/Kepala Unit lain yang sekiranya dibutuhkan, seperti bagian penerbitan, (6) Dosen Prodi MPI dan beberapa civitas kampus yang sekiranya dapat menambah/ memperkuat data-data yang dibutuhkan.

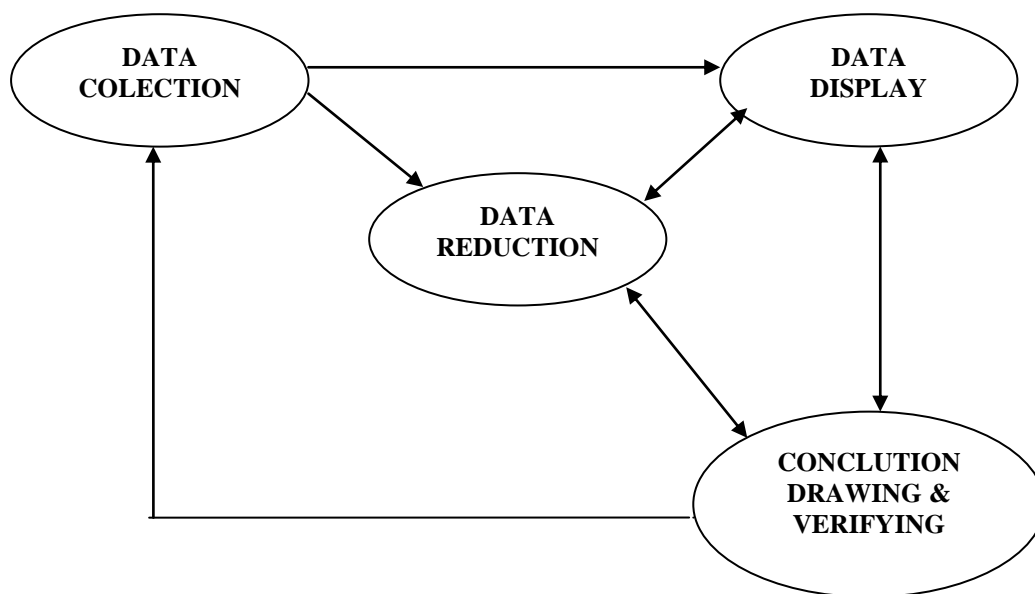
F. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai instrumen pada proses penelitian, di mana peneliti aktif dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian, berupaya untuk melakukan wawancara dengan para pejabat di tingkat Prodi MPI, dekanat, pengelola unit, dosen Prodi MPI, dan segenap civitas kampus secara pribadi dilakukan sendiri tanpa perwakilan pihak lain. Demikian juga dalam penggalan data melalui observasi, peneliti langsung bertindak sebagai instrumen penelitian sehingga dengan demikian peneliti berupaya secara maksimal memahami fokus penelitian secara holistik di latar penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman⁹. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibayangkan sebagai berikut:

⁹ M. B. Miles, & A. M. Huberman, Penerjemah : Rohidi, T.R. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992) hlm. 10-14.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Miles dan Huberman, 1992:14)

H. Tahapan Kegiatan Penelitian

Secara berurutan tahapan kegiatan penelitian ini dapat dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.2 Tahapan Kegiatan Penelitian

No.	Tahapan	Sasaran	Luaran	Metodologi
1	Kajian Pustaka	Kajian pustaka tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI	Informasi, konsep dan seperangkat pengetahuan tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI	Kajian literatur yang membahas pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI
2	Kajian Penelitian terdahulu	Kajian penelitian terdahulu tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI	Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan	Mengkaji beberapa laporan penelitian, jurnal dan <i>searching</i> melalui <i>google scholar</i> tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan

			Islam serta KKNI	bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI
3	Penelitian pra lapangan	Peneliti telah melakukan penelitian pra lapangan tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI	Ditemukan sejumlah data lapangan yang menunjukkan keseriusan Pengelola Prodi MPI S1 di UIN Malang dan UIN Yogyakarta melakukan pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI	Penelitian pra lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen.
4	Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen Pengumpul Data)	Berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu dan pra lapangan, peneliti menyusun proposal sekaligus memuat metode penelitian yang akan dilaksanakan serta instrumen pengumpul data (IPD).	Proposal yang dilampiri instrumen pengumpul data.	Menyusun konsep berdasarkan latar belakang, tujuan dan metode penelitian yang akan dilaksanakan dan IPD.
5	Pengumpulan Proposal ke LP2M UIN Malang	Proposal yang sudah jadi dikumpulkan di LP2M UIN Maliki Malang.	Terkumpulnya proposal dan terdaftar sebagai peserta penelitian kompetitif LP2M UIN Maliki Malang.	Dikumpulkan melalui <i>online</i> dan secara langsung.
6	Seminar Proposal	Apabila proposal ini diterima oleh LP2M, maka Peneliti siap untuk melaksanakan seminar proposal berdasarkan waktu dan tempat yang ditentukan oleh	Diseminarkannya proposal penelitian ini dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak utamanya dari Tim <i>Riviewer</i>	Peneliti melaksanakan seminar proposal sesuai undangan LP2M.

		LP2M UIN Maliki Malang		
7	Penelitian lapangan	Apabila proposal ini sudah diterima sebagai peserta Penelitian Kompetitif LP2M UIN Maliki Malang dengan bukti ditandatangani perjanjian, maka Peneliti melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan subyek dan metode yang ada dalam proposal.	Terkumpulnya data tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI pada Prodi MPI S1 di UIN Malang dan UIN Yogyakarta.	Peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
8	Analisis Data	Melakukan analisis terhadap data lapangan yang sudah terkumpul.	Penyajian data dan temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diajukan.	Peneliti menganalisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman (1994:10-14): <i>data collection, data reduction, data display</i> , dan <i>conclusion drawing & verifying</i> .
9	Penulisan laporan penelitian	Penulisan draf laporan bab per bab, kemudian penyempurnaan hingga selesai berwujud laporan akhir penelitian.	Laporan akhir yang sudah siap dikirim ke LP2M serta artikel yang siap dikirim ke redaksi jurnal.	Menulis secara langsung bab-bab yang sudah diselesaikan sambil dikoreksi dan disempurnakan lebih lanjut.
10	Seminar hasil penelitian dan perbaikan laporan	Sebagai finalisasi dari kegiatan penelitian ini adalah melakukan seminar hasil penelitian dan perbaikan laporan	Terpublikasikannya hasil penelitian pada civitas akademika melalui FGD serta menerima masukan dari peserta seminar untuk perbaikan laporan	Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk <i>Forum Group Discussion</i> (FGD) kemudian menindaklanjuti dalam bentuk perbaikan laporan akhir

Penelitian ini dilakukan sejak kajian pustaka, penelitian terdahulu yang relevan, penelitian pra lapangan, penyusunan laporan hingga seminar hasil penelitian dan perbaikan laporan akhir memakan waktu sekitar enam bulan, dengan rincian jadwal penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3. Jadwal Kegiatan Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Tahap Persiapan						
	a. Kajian literatur tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi	X					
	b. Penelitian terdahulu yang relevan terkait pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi	X					
	c. Penelitian pra lapangan tentang pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi	X					
2	Tahap Penyusunan Proposal dan IPD (Instrumen pengumpul data)						
	a. Penyusunan proposal		X				
	b. Metode penelitian		X				
	c. Instrumen Pengumpul Data		X				
3	Tahap Penelitian lapangan						
	a. Pengumpulan data			X			
	b. Identifikasi Data			X			
4	Tahap analisis data						
	a. Pengklasifikasian data			X			
	b. Analisis data			X			
5	Tahap penulisan laporan pelaporan						
	a. Penulisan draf laporan				X		
	b. Revisi draf laporan				X		
	c. Finishing draf laporan				X		
	d. Penggandaan laporan				X		
	e. Penyerahan laporan awal				X		

6	Seminar hasil dan perbaikan akhir laporan						
	a. Seminar hasil penelitian					X	
	b. Perbaikan akhir laporan berdasarkan masukan dari hasil seminar dan tim reviewer					X	
	c. Penyerahan laporan akhir						X
	d. Publikasi di jurnal/cetak di penerbit						X

I. Pembiayaan Penelitian

Biaya penelitian ini secara keseluruhan sebesar Rp. 22.600.000,00 (dua puluh dua juta enam ratus ribu rupiah). Secara garis besar biaya penelitian tersebut dikelompokkan menjadi tiga komponen seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Perincian Biaya Penelitian

No.	Alokasi Biaya	Unit	Harga Satuan (Rp.)	Total (Rp.)
1	BELANJA BAHAN		3.400.000	3.400.000
2	BELANJA JASA PROFESI Narasumber Kegiatan Penelitian	18 OJ	16.200.000	16.200.000
3.	PERJALANAN DINAS		3.000.000	3.000.000
	Total			22.600.000

Biaya penelitian berasal dari Anggaran DIPA Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017.

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Program studi MPI FITK UIN Maliki Malang

a. Profil Prodi MPI

1. Nama Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
2. Ijin Penyelenggaraan Prodi : SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1463 Tahun 2014 tanggal 13 Maret 2014
3. Akreditasi Prodi : B
4. Gelar Akademik Beserta Singkatannya : Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
5. Jenis Pendidikan : Akademik
6. Program Pendidikan : Program Sarjana (Level 6)
7. Bahasa Pengantar Kuliah : Bahasa Indonesia
8. Masa Studi Program Sarjana : 4 tahun

Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah salah satu Prodi yang berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembukaan Prodi MPI ini pada hakikatnya bukan termasuk program studi baru karena Prodi MPI ini sudah pernah dibuka pada tahun 1995 di bawah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya di Malang dengan nama Jurusan/Program studi Kependidikan Islam (KI). Prodi KI telah menerima 2 angkatan mahasiswa yaitu pada tahun akademik 1995/1996 sebanyak 37 orang dan tahun akademik 1996/1997 sebanyak 45 orang. Dengan demikian jumlah mahasiswa Prodi KI dua angkatan sebanyak 82 mahasiswa, namun sesuai hasil pelacakan data di BAK baru mendapatkan 69 transkrip nilai dari 82 mahasiswa yang terdaftar. Program studi KI waktu itu diorientasikan dapat melahirkan para pemikir pendidikan Islam dan kepala sekolah/madrasah yang profesional. Namun dalam kenyataannya kurikulum Prodi KI waktu itu tidak jelas arahnya, untuk menjadi pemikir pendidikan Islam mata kuliah kefilosofatannya kurang, untuk melahirkan kepala sekolah/madrasah mata kuliah manajemen dan kepemimpinan juga sedikit.

Secara umum mata kuliah Prodi KI waktu itu tidak jauh berbeda dengan mata kuliah Prodi PAI hanya perbedaannya jumlah mata kuliah tentang psikologi dan bimbingan konseling lebih banyak sekitar 10 sks. Ketidakjelasan dari sisi kurikulum dan orientasi lulusan tersebut menyebabkan Prodi KI waktu itu dianggap tidak memiliki orientasi keilmuan yang jelas dan tumpang tindih dalam lapangan pekerjaan dengan Jurusan PAI. Maka atas berbagai pertimbangan Pimpinan STAIN Malang pada waktu itu (Prof. Dr. H. Imam Suprayogo) menutup Jurusan KI terhitung sejak tahun akademik 1997/1998.

Dengan dasar Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 36 Tahun 2009 tanggal 19 November 2009 tentang Penetapan dan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama serta SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1429 Tahun 2012 tanggal 31 Agustus 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam maka Jurusan KI diganti dengan Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Berdasarkan PMA 36 dan SK Dirjen Pendis tersebut maka Pimpinan UIN Maliki Malang memutuskan untuk membuka kembali Prodi KI dengan nama Jurusan/Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang dengan Nomor SK Pendirian dan SK Izin Operasional: SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1463 Tahun 2014 tertanggal 13 Maret 2014, serta bulan dan tahun dimulainya penyelenggaraan Prodi pada tanggal 22 Juli 2014. Prodi MPI memiliki mahasiswa baru terhitung sejak angkatan 2014/2015 dengan jumlah 36 mahasiswa.

b. Visi Prodi MPI

Menjadi Program Studi terdepan dalam menyelenggarakan tridharma perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan profesional berkarakter Ulul Albab yang berdaya saing di tingkat ASEAN dan internasional.

c. Misi Prodi MPI

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk melahirkan tenaga kependidikan profesional berbasis Teknologi Informasi dan kewirausahaan yang berkarakter Ulul Albab.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan bermutu untuk melahirkan pendidik profesional bidang Manajemen Pendidikan berkarakter Ulul Albab.
- 3) Menyelenggarakan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan yang mendukung peningkatan mutu akademik dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam.
- 5) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan non pendidikan baik dalam maupun luar negeri.
- 6) Mengimplementasikan manajemen strategik dalam pengembangan program studi yang berdaya saing di tingkat ASEAN dan internasional tahun 2030.

d. Tujuan Prodi MPI

- 1) Terwujudnya pendidikan bermutu untuk melahirkan tenaga kependidikan profesional berbasis Teknologi Informasi dan kewirausahaan yang berkarakter Ulul Albab.
- 2) Terwujudnya pendidikan bermutu untuk melahirkan pendidik profesional bidang Manajemen Pendidikan berkarakter Ulul Albab.
- 3) Terselenggaranya penelitian dalam bidang manajemen pendidikan yang mendukung peningkatan mutu akademik dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian untuk pengembangan manajemen pendidikan Islam.
- 5) Meningkatnya kualitas dan kuantitas kerjasama dengan lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri.
- 6) Meningkatnya kualitas dan kuantitas kerjasama dengan lembaga non pendidikan baik dalam maupun luar negeri.
- 7) Terimplementasikannya manajemen strategik dalam pengembangan program studi yang berdaya saing di tingkat ASEAN dan internasional tahun 2030.¹

¹ Tim Penyusun Kuirkulum Program studi MPI S1, *Struktur Kurikulum Ulul Albab Berbasis Integrasi, KKNI, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan World Class Uinversity (WCU)*. (Malang: Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 1-4.

2. Program studi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Profil Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan prodi baru perubahan dari Jurusan Kependidikan Islam (KI). Jurusan KI mulai beroperasi pada tahun 1996 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E/58/1999. Ijin operasional ini diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2010 berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.1/39/2010. Dengan visi “unggul dan terkemuka dalam bidang kependidikan berbasis keislaman dan keilmuan bagi peradaban”, Jurusan KI bertekad untuk menghasilkan lulusan dengan standar akademik yang ditetapkan dalam sasaran mutu. Berdasarkan visi tersebut, langkah strategis pengembangan Jurusan KI bertumpu pada upaya penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kependidikan Islam. misi Jurusan KI adalah; (1) mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang kependidikan Islam, (2) mengembangkan penelitian dalam bidang pemikiran kependidikan Islam, (3) meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang pemikiran dan pengembangan pendidikan Islam bagi masyarakat, dan (4) meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, terutama di bidang kependidikan Islam. Sebagai perwujudan visi dan misinya, Jurusan KI memiliki tujuan untuk menghasilkan sarjana kependidikan Islam profesional yang mampu menguasai, mengembangkan, sekaligus mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi, utamanya di bidang pemikiran dan manajemen pendidikan Islam.

Perubahan Jurusan KI menjadi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terjadi karena turunnya Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1429 tahun 2012 tanggal 31 Agustus 2012 tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam yang mengharuskan Jurusan KI menyesuaikan namanya menjadi Prodi MPI. SK ijin penyelenggaraan Prodi S1 MPI diterbitkan oleh SK Dirjen Pendis tanggal 13 Agustus 2012 No. 1185 Tahun 2012 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S.1) pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Gelar Akademik Prodi MPI adalah Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.). Prodi MPI telah mendapatkan Akreditasi (A) berdasarkan

keputusan BAN-PT No.061/sk/ban-pt/akred/s/ii/2014 berlaku sejak 22 November 2013-22 November 2018.

b. Visi Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Unggul dan terkemuka dalam menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional dan islami.

c. Misi Prodi Manajemen Pendidikan Islam

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam secara profesional
- 2) Mengembangkan budaya penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu Manajemen Pendidikan Islam
- 3) Mengembangkan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam
- 4) Membangun kepercayaan dan mengembangkankerjasama dengan berbagai pihak untuk menyiapkan tenaga kependidikan bidang Manajemen Pendidikan Islam.

d. Tujuan Prodi Manajemen Pendidikan Islam

- 1) Menghasilkan calon-calon tenaga kependidikan muslim yang profesional dan memiliki keahlian dalam bidang manajemen pendidikan Islam
- 2) Mendidik calon-calon pengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang memiliki jiwa managerial dan profesional
- 3) Mendidik calon-calon tenaga peneliti dalam bidang manajemen pendidikan Islam yang mampu berfikir kritis, integratif interkonektif, menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
- 4) Menghasilkan sarjana dalam bidang manajemen pendidikan yang memiliki jiwa kewirausahaan, berakhlak mulia, serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
- 5) Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni.²

² Tim Program studi MPI, *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) hlm. 1-2.

B. Paparan Data Penelitian di Prodi MPI FITK UIN Maliki Malang

1. Landasan Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI

a. Landasan Teologis

Dalam surat Al- Mujadalah: 11, Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَانْزِلُوا يُرَفِّعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kata kunci dari ayat tersebut adalah *iman*, *ilmu*, dan *amal*. Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Mementingkan yang satu dari yang lain akan melahirkan kehidupan yang timpang. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan yang lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik dari *Taxonomi Bloom* yang sudah demikian terkenal itu.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam selama ini terseret dalam alam pikiran modern yang sekuler, sehingga secara tidak sadar memisahkan antara pendidikan keimanan (ilmu-ilmu agama) dengan pendidikan umum (ilmu pengetahuan) dan pendidikan akhlak (etika). Dampaknya adalah terjadi kemunduran umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan di tingkatan apa pun.

Pendidikan modern memang mengembangkan disiplin ilmu dengan spesialis secara ketat, sehingga keterpaduan antar disiplin keilmuan menjadi hilang, dan melahirkan dikotomi kelompok ilmu-ilmu agama disatu pihak dan kelompok ilmu-ilmu umum (sekuler) dipihak lain. Dikotomi itu berimplikasi pada terbentuknya perbedaan sikap dikalangan umat Islam secara tajam terhadap kedua kelompok ilmu tersebut. Ilmu-ilmu agama disikapi dan diperlakukan sebagai ilmu Allah yang bersifat sakral yang wajib dipelajari. Sebaliknya, kelompok ilmu umum, baik ilmu kealaman, ilmu social maupun

humaniora dianggap Ilmu manusia, bersifat profan yang tidak wajib dipelajari. Akibatnya, terjadi reduksi ilmu agama dan dalam waktu yang sama juga terjadi pendangkalan ilmu umum. Situasi seperti ini, membawa akibat ilmu-ilmu agama menjadi tidak menarik karena terlepas dari kehidupan nyata, sementara ilmu-ilmu umum berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama sehingga di samping kehilangan makna juga bersifat destruktif.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan pendidikan yang berspektif Qur'ani, yakni pendidikan yang utuh, yang menyentuh seluruh domain yang disebut Allah dalam kitab suci (*hadlarah al-nash*), juga mendalam dalam kajian-kajian keilmuannya (*hadlarah al-ilm*), serta peduli dengan wilayah 'amali, praktis nyata dalam realitas dan etika (*hadlarah al-falsafah*).

b. Landasan Filosofis

Kehidupan manusia, diakui atau tidak, bersifat kompleks dan multi-dimensi, dalam berbagai aspeknya. Keberadaan beragam disiplin ilmu, baik ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial maupun ilmu humaniora, hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup manusia tersebut, setiap disiplin ilmu mencoba menyelami dimensi tertentu dari hidup manusia.

Dengan melihat asumsi di atas, sikap mencukupkan diri dengan hanya salah satu disiplin ilmu saja, disiplin apapun itu, dapat dikatakan sikap yang tidak bijaksana. Mereka cukup dengan salah satu disiplin ilmu saja merupakan sikap yang eksklusif-arogan, karena satu disiplin ilmu itu hanyalah mewakili satu sisi saja dari kompleksitas kehidupan manusia.

Berdasarkan perspektif inilah maka UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual.

c. Landasan Kultural

Lokus berdirinya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Indonesia yang dalam batas-batas tertentu memiliki kebudayaan berbeda dengan kebudayaan Arab tempat Islam diturunkan. Juga berbeda dengan budaya Barat tempat ilmu pengetahuan

dikembangkan. Mayoritas *audiens* UIN adalah lokal Indonesia, sementara Islam bersifat universal walaupun perkembangannya dalam konteks budaya Barat.

Pendidikan Islam di Indonesia, terutama UIN sebagai pendidikan tinggi pasti berhadapan dengan persoalan kesenjangan budaya, yakni antara budaya lokal Indonesia dan budaya global agama dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu proses pendidikan tidak mungkin mengabaikan budaya lokal sebagai basis kultural, baik dalam menerjemahkan Islam maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Apabila basis kultural Indonesia tidak dijadikan basis pengembangan keagamaan dan keilmuan, maka akan terjadi proses elitisme agama di satu pihak dan ilmu pengetahuan dipihak lain, sehingga agama dan ilmu pengetahuan tidak fungsional dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan era post kolonialisme yang selalu diwarnai dengan pemaduan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikualisme merupakan kesadaran yang muncul dari para ilmuwan dalam upaya menghindari terjadinya dehumanisasi akibat dari elitisasi ilmu pengetahuan. Semangat postkolonialisme ini akan mendapatkan kekuatan baru ketika agama dikaitkan dengan budaya lokal.

Tafsir terhadap nilai-nilai dasar keislaman telah melahirkan peradaban luar biasa dalam Islam dengan berporos kepada Al-Qur'an dan Hadits (*Hadlarah al-Nash*) sementara disisi lain peradaban ilmiah juga berkembang secara signifikan (*hadlarah al-ilm*) namun apabila UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hanya mengkaji dua bidang ini saja, tidak akan menghasilkan ilmuwan yang memberikan kontribusi nyata terhadap realitas lingkungan dan masyarakat yang dihadapinya yaitu Indonesia. Disinilah perlunya mendialogkan kedua hadlarah diatas dengan *hadlarah* falsafah yang *concern* dengan aspek praktis. Dengan cara dialog ini, diharapkan paradigma keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mampu menjadi jembatan bagi universalitas *hadlarah al-nash* dan keluasan *hadlarah al-ilm* untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui *hadlarah al-falsafah*, sehingga mampu melahirkan kultur-ilmiah baru yang *genuine*.

d. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya dan agama. Keragaman ini seringkali melahirkan berbagai macam konflik yang mengancam integrasi bangsa. Secara teologis-normatif tidak ada agama maupun

budaya yang membenarkan perilaku agresif terhadap orang lain, bahkan menanamkan perilaku hidup rukun dan damai. Akan tetapi kerukunan dan kedamaian yang didambakan terancam oleh pandangan yang merasa paling benar (*truth claim*) terhadap kelompok lain.

Lahirnya *truth claim* dan prasangka sosial yang mengganggu hubungan antara agama dan kelompok masyarakat sering kali berawal dari penafsiran keagamaan secara *harfiah*, lepas dari konteks kekinian. Penafsiran keagamaan yang *harfiah* tidak jarang melahirkan lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang oleh sebagian masyarakat dipandang tidak mampu menyelesaikan masalah di masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena PTKI cenderung mengembangkan rumpun mata kuliah keislaman yang terpisah dari konteks keragaman masyarakat Indonesia dan konteks global serta perkembangan IPTEKS.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu menata kembali struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. Paradigma ini secara implisit berusaha menghindari *kepicikan* sosial yang merasa benar sendiri, penting sendiri dan menyalahkan, merendahkan, bahkan menafikan yang lain.

f. Landasan Psikologis

Sebagaimana dijelaskan dimuka, paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan ini dimaksudkan untuk memahami dan membaca kehidupan manusia yang kompleks secara padu dan holistik. Pembacaan holistik tersebut dirangkum dalam tiga ranah, yaitu *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-'ilm* dan *hadlarah al-falsafah* atau dalam bahasa teologis dapat dikatakan secara sederhana sebagai keterpaduan *iman*, *ilmu* dan *'amal*.

Secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan *'amal* berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud

membaca secara utuh dan padu dari ketiga wilayah yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.

Pembacaan yang fragmentaris dan parsial serta eksklusif terhadap tiga ranah tersebut secara psikologis bisa membahayakan. Apa yang diyakini (*hadlarah al-nash*) tidak seharusnya berbeda dengan apa yang dianggap benar secara keilmuan (*hadlarah al'ilm*), dan apa yang dianggap benar secara keilmuan, tidak seharusnya bertentangan dengan realitas nyata yang dihadapi sehari-hari (*hadlarah al-falsafah*). Oleh karena itu, membaca ketiga ranah ini secara padu dan saling berkait membawa keuntungan psikologis yang signifikan. Pertentangan ketiga ranah tersebut dalam diri seseorang bisa menimbulkan *personality disorder* (keterpecahan kepribadian) karena terjadi konflik antara yang diyakininya dengan yang dipikirkannya dan juga dengan yang dihadapinya dalam realitas.¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu: 1) **Landasan Teologis:** diantaranya dalam surat Al- Mujadalah: 11 yang memadukan antara *iman, ilmu, dan amal*. Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan yang lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotrik dari *Taxonomi Bloom* yang sudah demikian terkenal itu. 2) **Landasan Filosofis:** berdasarkan perspektif inilah maka prodi-prodi di lingkungan UIN perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual. 3) **Landasan Kultural:** dengan mendialogkan antara ketiga sumber ilmu pengetahuan, maka diharapkan paradigma keilmuan UIN Maliki Malang mampu menjadi jembatan bagi universalitas *hadlarah al-nash* dan keluasan *hadlarah al-ilm* untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui *hadlarah al-*

¹ Tim Penyusun Kurikulum Program studi MPI S1, *Struktur Kurikulum Ulul Albab Berbasis Integrasi, KKNi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan World Class University (WCU)*. (Malang: Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

falsafah, sehingga mampu melahirkan kultur-ilmiah baru yang *genuine*. 4) **Landasan Sosiologis:** UIN Maliki Malang perlu menata kembali struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN Maliki Malang hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. 5) **Landasan Psikologis:** secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan ‘amal berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu dari ketiga wilayah yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.

2. Implementasi Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI

Implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI yaitu meliputi pada beberapa ranah:

a. Ranah Filosofis

Era sekarang berbeda dengan abad pertengahan dan abad modern/renaisans. Pada abad pertengahan dunia pengetahuan diwarnai dengan dominasi agama atas rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dogma keagamaan. Di Eropa bisa dilihat implikasi dari dominasi seperti ini adalah hegemoni kebenaran gereja dalam segala aspek kehidupan termasuk dunia ilmu pengetahuan. Sementara di masa modern, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio kepada dominasi rasio atas agama. Slogan *science for science* sebagai simbol kebebasan ilmiah pada masa renaissans mendorong lahirnya revolusi ilmiah yang memarjinalkan agama.

Belajar dari dua periode sejarah di atas, dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi, apakah itu agama atas ilmu atau sebaliknya. Pada era kontemporer kecenderungan menghargai setiap bangunan keilmuan sangat kuat dan bahkan meyakini adanya interkoneksi antar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, merajut paradigma interkoneksi bahkan mencapai integrasi antara agama dan ilmu, bahkan antar agama, ilmu, filsafat, tradisi dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia sekarang. Paradigma integrasi keilmuan seperti ini lebih sehat karena memiliki

implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan antar masyarakat, budaya, etnis dan tradisi keagamaan.

Atas dasar pemikiran di atas, pengajaran setiap matakuliah yang mengacu KKNI dan SNPT harus dikembangkan dengan semangat interkoneksi antar disiplin keilmuan, dan untuk konteks UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditambah dengan semangat pengintegrasian nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya dalam proses pembelajarannya.

Integrasi pada ranah filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya. Mengajarkan fiqh misalnya di samping makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antar manusia, alam dan Tuhan dalam ajaran Islam, juga ditanamkan pada peserta didik bahwa eksistensi fiqh tidaklah berdiri sendiri atau bersifat *self sufficient*, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan lainnya seperti filsafat, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya. Demikian juga dalam mengajarkan ilmu umum seperti sosiologi yang mengajarkan interaksi sosial antar manusia akan menjadi terberdayakan dengan baik apabila peserta didik diajar untuk mereview teori-teori interaksi sosial yang sudah ada dalam tradisi, budaya dan agama. Interkoneksi dan integrasi seperti ini akan saling memberdayakan antara sosiologi di satu pihak dan tradisi, budaya atau agama di pihak lain.

b. Ranah Materi

Integrasi pada ranah materi bisa dilakukan dengan tiga model yakni: **Pertama**, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, misalnya dalam waktu 8 semester mahasiswa harus menyelesaikan bobot studi sebanyak 150 sks dengan komposisi 50% ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan, dan 50% ilmu-ilmu umum. Jadi hanya sekedar menyandingkan matakuliah-matakuliah yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum. Proses integrasi keilmuannya akan terpusat pada kreativitas mahasiswa memahami dan menghubungkan antar keduanya. **Kedua**, model penamaan mata kuliah yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan ilmu keislaman. Model ini menuntut setiap nama mata kuliah mencantumkan kata Islam seperti ekonomi Islam, politik Islam dan pendidikan Islam. **Ketiga**, model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran mata kuliah keislaman dan keagamaan harus disisipkan teori-teori keilmuan

umum terkait. Sebaliknya, dalam setiap pengajaran mata kuliah ilmu-ilmu umum harus diberikan wacana-wacana teori keislaman dan keagamaan sebagai wujud interkoneksi antara keduanya, tanpa embel-embel nama Islam pada matakuliah yang bersangkutan.

c. Ranah Metodologis

Yang dimaksud metodologi disini yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Setiap ilmu memiliki metodologi penelitian yang khas yang biasa digunakan dalam pengembangan keilmuannya. Dalam konteks struktur keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersifat integratif tentu menyentuh pada ranah metodologis ini. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan ilmu tersebut. Sebagai contoh pendekatan fenomenologis yang memberi apresiasi empatik dari orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih sesuai daripada pendekatan lain yang mengandung bias, anti agama seperti psiko-analisis.

d. Ranah Strategis

Yang dimaksud ranah strategis adalah ranah pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta ketrampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigma integratif. Pembelajaran dengan karakteristik, interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa menjadi keniscayaan.

Ranah implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi yaitu meliputi: 1) ranah filosofis, 2) ranah materi, 3) ranah metodologis, dan 4) ranah strategis.

Model implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain:

- 1) Informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.

- 2) Konfirmatif (klarifikatif) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya.
- 3) Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.

Selain model tersebut, bisa juga digunakan model yang lebih rinci, yakni similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi dan verifikasi.

- 1) Similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan bias sains dan reduksi agama ke taraf sains.
- 2) Paralelisasi, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). Paralelisasi sering dipergunakan sebagai penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat al Qur'an dalam rangka menyebarkan syi'ar Islam.
- 3) Komplementasi, yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dalam ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan antara sains dan agama.
- 4) Komparasi, yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an.
- 5) Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. Teori mengenai adanya sumber gerak yang tak

begerak dari Aristoteles merupakan contoh dari proses induktifikasi dari pemikiran sains ke pemikiran agama.

- 6) Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surat an-Nahl (lebah) khususnya ayat 69: "kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan".

Dari kelima bentuk tersebut, mungkin bentuk tiga yang terakhir lebih cocok diterapkan, yaitu komparasi, induktifikasi dan verifikasi. Karena pada ketiga bentuk terakhir ini, Integrasi-Interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain terlihat lebih dinamis dan seimbang. Dalam bentuk studi ini juga dimungkinkan pengembangan kajian-kajian falsifikatif. Meskipun demikian, bagi ilmu-ilmu yang sulit untuk dilakukan integrasi maupun interkoneksi dengan cara tersebut, sebagai langkah awal dapat dipakai bentuk lainnya seperti yang tergambar dari tiga bentuk pertama di atas, yaitu: similarisasi, paralelisasi dan komplementasi.

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwa implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain: 1) **Informatif**: berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. 2) **Konfirmatif (klarifikatif)**: mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya. 3) **Korektif**: berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. 4) **Similarisasi**: yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum

tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. 5) **Paralelisasi**: yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). 6) **Komplementasi**: yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dalam ilmu kedokteran. 7) **Komparasi**: yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an. 8) **Induktifikasi**: yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. 9) **Verifikasi**: mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an.

3. Profil Lulusan yang Dihasilkan dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan

Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI

Profil lulusan dan deskriptornya pada Program studi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil dan Deskriptor Program studi MPI S1 FITK UIN Maliki Malang

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
(1)	(2)	(3)
PROFIL UTAMA LULUSAN PROGRAM STUDI MPI		
1.	Tenaga Kependidikan	Menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI), berpengetahuan luas dan mutakhir serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.
PROFIL TAMBAHAN LULUSAN PROGRAM STUDI MPI		

1.	Pendidik bidang Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, menguasai metode pendidikan dan pembelajaran dengan baik, dan mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2.	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI)	Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI (madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah, dan TPQ), berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai kebutuhan dan tuntutan pengembangan lembaga yang dikelolanya.
3.	Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship)	Menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.

Adapun Deskripsi Level 6 Pada KKNI sesuai dengan ideologi negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNI mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- c. Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
- d. Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Tabel 4.2 Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata 1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang		
Profil Utama: Tenaga Kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional		
No	Deskripsi Generik	Deskripsi spesifik berpendekatan Integrasi dan WCU
1.	Kemampuan Kerja: Paragraf 1: Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam menyelesaikan masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	1. Mampu melaksanakan tugas keadministrasian pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS sehingga dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif.
		2. Mampu melaksanakan tugas manajemen pendidikan Islam yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan IPTEKS yang relevan secara profesional dan proporsional.
		3. Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan.
		4. Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.
2.	Penguasaan Pengetahuan Paragraf 2: Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural	1. Menguasai konsep teoretis bidang manajemen pendidikan Islam secara umum yang meliputi: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;
		2. Menguasai substansi kajian (konten) manajemen pendidikan Islam secara mendalam yang meliputi: manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, manajemen humas dan pelayanan khusus pendidikan serta sistem informasi untuk mendukung fungsi manajemen secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional;
		3. Mampu memformulasikan dasar-dasar teori manajemen pendidikan dan mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian tugas-tugas secara prosedural pada pada institusi pendidikan Islam.

		4. Menguasai teori dan konsep kepemimpinan dan inovasi pendidikan serta mampu mengimplementasikannya dalam situasi yang penuh perubahan dan tantangan dalam mengelola institusi pendidikan Islam.
3.	Kemampuan Manajerial Paragraf 3: Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	<p>1. Mampu mensinergiskan dan melaksanakan antara tugas keadministrasian, manajerial, dan kepemimpinan dalam bidang-bidang: manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarpras, manajemen keuangan, manajemen kelas dan pembelajaran, manajemen SDM, manajemen humas, manajemen pelayanan khusus, dan administrasi pendidikan Islam;</p> <p>2. Mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS untuk mengolah fakta dan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.</p> <p>3. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.</p> <p>4. Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.</p>
4.	Tanggung Jawab Paragraf 4: Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	<p>1. Memiliki tanggungjawab yang tinggi pada bidang kepemimpinan, manajerial, dan keadministrasian institusi pendidikan Islam dan instansi yang menangani pendidikan;</p> <p>2. Memiliki tanggung jawab secara keilmuan dan profesi atas hasil kerja yang dilakukan pada pada bidang manajemen pendidikan Islam;</p> <p>3. Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam manajemen pendidikan Islam;</p>

		4. Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya.
--	--	--

Tabel 4.3 Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata 1)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Profil Tambahan I: Tenaga Pendidik bidang MPI yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional		
1.	Kemampuan Kerja: Paragraf 1: Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam menyelesaikan masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	<p>1. Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah Menengah Kejuruan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p>2. Mampu memanfaatkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan.</p> <p>3. Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah.</p>
2.	Penguasaan Pengetahuan Paragraf 2: Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural	<p>1. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>2. Menguasai substansi kajian keilmuan Manajemen Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.</p> <p>3. Menguasai teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah.</p>
3.	Kemampuan Manajerial Paragraf 3: Mampu mengambil	<p>1. Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayakan pengamalan ajaran Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah menengah kejuruan.</p>

	keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	<p>2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan, berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan.</p> <p>3. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Manajemen Pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.</p>
4.	Tanggung Jawab Paragraf 4: Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	<p>1. Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang efektif, produktif, inovatif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi kultural baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.</p> <p>2. Mampu menyesuaikan diri secara tepat dan benar dalam menjalankan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri.</p> <p>3. Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu peserta didik dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.</p>

Tabel 4.4 Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata 1)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Profil Tambahan II: Pengelola Lembaga Pendidikan Islam di berbagai jenis, jenjang dan status yang Profesional Berkarakter Ulul Albab berbasis IT dan Kewirausahaan		
1.	Kemampuan Kerja: Paragraf 1: Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam menyelesaikan masalah serta mampu beradaptasi	<p>1. Mampu membangun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di berbagai jenis, jenjang dan status pendidikan Islam.</p> <p>2. Mampu bekerja secara professional dalam mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga memiliki lulusan yang bermutu.</p> <p>3. Mampu memberdayakan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik manusia maupun sumberdaya alam.</p>

	terhadap situasi yang dihadapi	
2.	Penguasaan Pengetahuan Paragraf 2: Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai konsep mutu lembaga pendidikan dengan mengadopsi teori dan praktek yang diterapkan dalam studi ilmu manajemen secara umum maupun berasal dari ajaran Islam. 2. Menguasai substansi kajian keilmuan terkait pengelolaan Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing dan mengarahkan setiap personil lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. 3. Menguasai teori-teori tentang layanan pendidikan dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam upaya melayani stakeholder baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan dengan harapan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam.
3.	Kemampuan Manajerial Paragraf 3: Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya mutu yang baik. 2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian. 3. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.
4.	Tanggung Jawab Paragraf 4: Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap berlangsungnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dengan mengedepankan pengelolaan manajerial yang baik. 2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. 3. Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu lembaga pendidikan sehingga dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.

**Tabel 4.5 Deskripsi Profil Lulusan dan Kemampuan Level 6 (Strata 1)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Profil Tambahan III: Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship)		
1.	Kemampuan Kerja: Paragraf 1: Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam menyelesaikan masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	<p>1. Mampu mengelola bidang bisnis yang terkait dengan bidang pendidikan (Eduentrepreneurship) seperti percetakan/penerbitan, catering sekolah, event management dll. dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih mandiri.</p> <p>2. Mampu menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi bidang usaha pendidikan (Eduentrepreneurship) sesuai dengan SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), agar usaha yang dijalankan berhasil.</p> <p>3. Mampu bekerja secara profesional sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim bidang pendidikan yang dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan lembaga terkait.</p>
2.	Penguasaan Pengetahuan Paragraf 2: Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural	<p>1. Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan manajemen usaha dalam dunia pendidikan;</p> <p>2. Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan tentang SOP (Standard Operating Procedure), <i>Software Requirement Specification</i> (SRS) dan Quality Assurance (QA) dalam usaha di bidang pendidikan;</p> <p>3. Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis bidang pendidikan yang dijalankan.</p>
3.	Kemampuan Manajerial Paragraf 3: Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	<p>1. Mampu melaksanakan konsep manajerial bidang usaha pendidikan agar mencapai keberhasilan yang maksimal;</p> <p>2. Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola bidang usaha pendidikan berdasarkan analisis informasi, dan kebutuhan pasar;</p> <p>3. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam pengelolaan bisnis bidang pendidikan secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal;</p> <p>4. Mampu memimpin tim kerja dalam usaha bisnis bidang pendidikan berbasis agama Islam</p>

		yang dijalankan.
4.	Tanggung Jawab Paragraf 4: Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaan tugas, pencapaian hasil kerja dan pelaporan sebagai pimpinan bidang usaha bisnis pendidikan; 2. Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan 3. Memiliki tanggung jawab sosial sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat disekitarnya.

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwa profil lulusan dan deskriptornya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI tergambar dalam tabel berikut:

Pertama, profil utama lulusan Program Studi MPI sebagai tenaga kependidikan: menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI), berpengetahuan luas dan mutakhir serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Kedua, profil tambahan lulusan Program Studi MPI yaitu: 1) Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, menguasai metode pendidikan dan pembelajaran dengan baik, dan mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 2) Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI (madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah, dan TPQ), berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai kebutuhan dan tuntutan pengembangan lembaga yang dikelolanya. 3) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.

4. Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai Penjabaran dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi

Capaian pembelajaran dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu, dimana unsur capaian pembelajaran mencakup: Sikap dan tata nilai, Kemampuan kerja, pengetahuan, dan tanggungjawab/hak. Seluruh unsur ini menjadi kesatuan yang saling mengait dan juga membentuk relasi sebab akibat. Oleh karenanya, unsur CP dapat dinyatakan sebagai berikut “*Setiap mahasiswa lulusan dari program studi apapun, pertama-tama harus **memiliki sikap dan tata nilai ke Indonesiaan**, padanya harus **dilengkapi dengan kemampuan kerja** yang tepat dan **menguasai/didukung oleh pengetahuan** yang sesuai, maka padanya **berlaku tanggungjawab** sebelum dapat menuntut/mendapat **hak-nya**”*. Berikut adalah Deskripsi Spesifik KKNi yang diformulasikan dalam Capaian Pembelajaran.

Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi digambarkan pada tabel berikut:

1) CP Sikap dan Tata Nilai (untuk semua level)

**Tabel 4.6 CP Sikap dan Tata Nilai (untuk semua level) Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Paragraf	Deskripsi Umum KKNi Berdasarkan Perpres 8/2012	Aspek	Kode *	Diskripsi Khusus	Panduan Rumusan CP Sikap dan Tata Nilai Berdasarkan SNPT 44 Tahun 2015 *
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
Deskripsi Umum (semua level)	<ul style="list-style-type: none"> Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya; Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia; Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya; Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, 	SIKAP DAN TATA NILAI	A-01	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
			A-02	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
			A-03	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
			A-04	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
			A-05	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
			A-06	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap

Deskripsi Umum (semua level)	dan agama serta pendapat/temuan original orang lain; • Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas			terhadap masyarakat dan lingkungan;	masyarakat dan lingkungan;
			A-07	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
			A-08	Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik;	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
			A-09	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri;
			A-10	Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan;	Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
		SIKAP KHUSUS DAN TATA NILAI	A-11	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari	
			A-12	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.	
			A-13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang sehat, tegap, sigap, tegar dan penuh percaya diri sebagai manajer dan pemimpin pendidikan Islam.	

			A-14	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi komunitas lembaga pendidikan dan masyarakat;	
			A-15	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;	
			A-16	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	
			A-17	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri.	
			A-18	Menunjukkan sikap bertanggung-jawab atas pekerjaan di bidang manajemen pendidikan Islam secara mandiri.	

Catatan : *

Redaksi dan Jumlah Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) KKNi aspek **SIKAP dan TATA NILAI** pada kolom (5) dapat **diubah dan disesuaikan** dengan **distingsi masing-masing institusi** dengan tetap menggunakan kata-kata kunci (*keyword*) berdasarkan Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang KKNi dan Pemenristekdikti No. 44 Tahun 2015 tentang SNPT.

2) CP Ketrampilan / Kemampuan Kerja

Tabel 4.7 CP Ketrampilan / Kemampuan Kerja Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
Paragraf KKN I	Deskripsi Paragraf	Aspek KKN I	Kode CP		Panduan Rumusan CP Ketrampilan /Kemampuan Kerja Berdasarkan SNPT No. 44 Tahun 2015 *
(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
Paragraf 1 Level 6	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi	KETRAMPILAN/ KEMAMPUAN KERJA UMUM Berdasarkan SNPT No.44/2015	B-01	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan keahlian
			B-02	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
			B-03	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni,

				menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
			B-04	Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi
			B-05	Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di keahliannya di berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
			B-06	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
			B-07	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di

					bawah tanggungjawabnya;
			B-08	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
			B-09	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;
		KETRAMPILAN/ KEMAMPUAN KERJA KHUSUS	B-10	Mampu mengaplikasikan keahliannya di bidangnya secara khusus dalam penyelesaian masalah kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;	Mampu mengaplikasikan keahliannya di secara khusus dalam penyelesaian masalah
			B-11	Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni pada keahliannya di secara khusus dalam penyelesaian masalah kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;	Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni pada keahliannya di secara khusus dalam penyelesaian masalah
			B-12	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam dunia kerja secara khusus bidang kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam dunia kerja secara khusus
			B-13	Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam	

				pengembangan kurikulum	
			B-14	Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada bidang Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah;	
			B-15	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam;	
			B-16	Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat;	
			B-17	Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat;	
			B-18	Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran;	
			B-19	Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah	
			B-20	Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka	

				mewujudkan kinerja diri sebagai tenaga kependidikan dan pendidik sejati;	
			B-21	Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);	
			B-22	Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri;	
			B-23	Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelola;	
			B-24	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam instansi/lembaga pendidikan Islam;	
			B-25	Mampu bekerja sama dengan orang lain secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teamwork;	
			B-26	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya;	

			B-27	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar;	
			B-28	Mampu meghafal juz 30 (Juz Amma), ayat-ayat al-Qur'an pilihan dan beberapa hadits yang terkait bidang kepemimpinan, manajemen dan administrasi pendidikan Islam;	
			B-29	Mampu menjadi imam shalat, khatib, dan memimpin kegiatan sosial keagamaan dengan kemampuan bacaan doa yang baik dan benar.	

Catatan : *

Redaksi dan Jumlah Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) KKNi aspek **KETRAMPILAN / KEMAMPUAN KERJA UMUM** pada kolom (5) dapat **diubah dan disesuaikan** dengan lampiran SNPT No. 44 tahun 2015

Redaksi dan Jumlah Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) KKNi aspek **KETRAMPILAN / KEMAMPUAN KERJA KHUSUS** pada kolom (5) bisa **diubah dan disesuaikan** dengan PROFIL LULUSAN dan ASOSIASI PROFESI serta DISTINGSI masing-masing level dengan tetap menggunakan kata-kata kunci (*keyword*) sebagaimana yang telah dirumuskan pada lampiran SNPT No. 44 tahun 2015.

3) CP Penguasaan Pengetahuan

a. CP Penguasaan Pengetahuan Program Sarjana

Tabel 4.8 CP Penguasaan Pengetahuan Profil Lulusan Program Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang				
Paragraf KKNi	Deskripsi Paragraf	Aspek KKNi	Kode CP	Panduan Rumusan CP Berdasarkan Paragraf 2 Perpres No. 8 Tahun 2012 *
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)

Paragraf 2 Level 6	Mampu Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian bidang pengetahuan secara prosedural.	PENGETAHUAN UMUM	C-1	Menguasai pengetahuan tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi.
			C-2	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik).
			C-3	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik).
			C-4	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik.
			C-5	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman yang sebagai agama rahmatan lil 'alamin yang meliputi: aqidah, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, pokok-pokok kandungan al-Qur'an dan Hadits serta perkembangan Islam muthakir dalam berbagai kawasan.
			C-6	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan.
			C-7	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.

		PENGE TAHU AN KHUS US	C-8	Mampu menjelaskan teori-teori keadministrasian pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS sehingga dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif.
			C-9	Mampu melaksanakan tugas manajemen pendidikan Islam yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan IPTEKS yang relevan secara profesional dan proporsional.
			C-10	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan.
			C-11	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.
			C-12	Menguasai konsep teoretis bidang manajemen pendidikan Islam secara umum yang meliputi: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;
			C-13	Menguasai substansi kajian (konten) manajemen pendidikan Islam secara mendalam yang meliputi: manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, manajemen humas dan pelayanan khusus pendidikan serta sistem informasi untuk mendukung fungsi manajemen secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional;

			C-14	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori manajemen pendidikan dan mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian tugas-tugas secara prosedural pada pada institusi pendidikan Islam.
			C-15	Menguasai teori dan konsep kepemimpinan dan inovasi pendidikan serta mampu mengimplementasikannya dalam situasi yang penuh perubahan dan tantangan dalam mengelola institusi pendidikan Islam.
			C-16	Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah Menengah Kejuruan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
			C-17	Mampu memanfaatkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan.
			C-18	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK).
			C-19	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.
			C-20	Menguasai substansi kajian keilmuan Manajemen Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

			C-21	Menguasai teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK).
			C-22	Mampu membangun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam berbagai jenis, jenjang dan status pendidikan Islam.
			C-23	Mampu bekerja secara professional dalam mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga memiliki lulusan yang bermutu.
			C-24	Mampu memberdayakan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik manusia maupun sumberdaya alam.
			C-25	Menguasai konsep mutu lembaga pendidikan dengan mengadopsi teori dan praktek yang diterapkan dalam studi ilmu manajemen secara umum maupun berasal dari ajaran Islam.
			C-26	Menguasai substansi kajian keilmuan terkait pengelolaan Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing dan mengarahkan setiap personil lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.
			C-27	Menguasai teori-teori tentang layanan pendidikan dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam upaya melayani stakeholder baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan dengan harapan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam.
			C-28	Mampu mengelola bidang bisnis yang terkait dengan bidang pendidikan (Eduentrepreneurship) seperti percetakan/penerbitan, catering sekolah, event management dll. dalam rangka

				mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih mandiri.
			C-29	Mampu menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi bidang usaha pendidikan (Eduentrepreneurship) sesuai dengan SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), agar usaha yang dijalankan berhasil.
			C-30	Mampu bekerja secara professional sebagai entrepreneur/ wirausahawan muslim bidang pendidikan yang dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan lembaga terkait.
			C-31	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan manajemen usaha dalam dunia pendidikan;
			C-32	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan tentang SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), <i>Software Requirement Specification</i> (SRS) dan Quality Assurance (QA) dalam usaha di bidang pendidikan;
			C-33	Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis bidang pendidikan yang dijalankan;
			C-34	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi <i>public relation</i> pada lembaga pendidikan;
			C-35	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam;
			C-36	Mampu menjelaskan konsep pengelolaan laboratorium pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal;
			C-37	Mampu mengolah data dan informasi dalam bentuk numerik dalam bidang manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan

				terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam;
			C-38	Mampu memahami teori dan mengolah data statistik untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna dalam bidang manajemen pendidikan Islam;
			C-39	Mampu menerangkan dan menerapkan konsep pengelolaan perpustakaan pada lembaga pendidikan;
			C-40	Mampu mempraktekkan pengetahuan, teori dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal;
			C-41	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidang pendidikan Islam;
			C-42	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keIslaman;
			C-43	Mampu mendefinisikan konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam;
			C-44	Memahami konsep dan teori dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik dan menghindari plagiarisme;
			C-45	Mampu mengkaji konsep-konsep utama: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan dari sumber utama Al-Qur'an dan Hadits Nabis saw.

			C-46	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam;
			C-47	Mampu memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Islam;
			C-48	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal;
			C-49	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku organisasi dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Islam.
			C-50	Mampu menjelaskan serta memberikan contoh konsep manajemen strategis dalam manajemen pendidikan Islam;

Catatan : *

Redaksi dan Jumlah Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) KKNi aspek **PENGETAHUAN UMUM** dirinci menjadi CP **pengetahuan umum scop Nasional, CP pengetahuan umum scop Institusional, dan CP pengetahuan umum scop asosiasi** (*contoh terlampir*)

Redaksi dan Jumlah Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) KKNi aspek **PENGETAHUAN KHUSUS** pada kolom (5) harus disesuaikan dengan profil lulusan masing-masing Prodi sesuai dengan distingsi masing-masing dengan tetap menggunakan kata-kata kunci (*keyword*) sebagaimana yang telah dirumuskan Perpres No. 8 Tahun 2012 Paragraf 2 (*contoh terlampir*)

4) CP Manajerial (Kewenangan dan Hak)

Tabel 4.9 CP Manajerial (Kewenangan dan Hak) Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
Paragraf KKNI	Deskripsi Paragraf	Aspek KKNI	Kode CP	Panduan Rumusan CP Berdasarkan Paragraf 3-4 Perpres No. 8 Tahun 2012 *	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Paragraf 3 Level 6	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	MANAJ ERIAL / WEWE NANG DAN HAK UMUM	D-1	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data	
			D-2	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri	
			D-3	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara kelompok	
Paragraf 4 Level 6	Mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.		D-4	Mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dalam dunia kerja	
			D-5	Mampu diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi dalam dunia kerja	
		MANAJ ERIAL / WEWE NANG	D-6	Mampu mensinergiskan dan melaksanakan antara tugas keadministrasian, manajerial, dan kepemimpinan dalam bidang-bidang: manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarpras, manajemen keuangan, manajemen kelas dan pembelajaran, manajemen SDM, manajemen humas, manajemen pelayanan khusus, dan administrasi pendidikan Islam;	

		DAN HAK	D-7	Mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS untuk mengolah fakta dan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.
			D-8	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.
			D-9	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.
			D-10	Memiliki tanggungjawab yang tinggi pada bidang kepemimpinan, manajerial, dan keadministrasian institusi pendidikan Islam dan instansi yang menangani pendidikan;
			D-11	Memiliki tanggung jawab secara keilmuan dan profesi atas hasil kerja yang dilakukan pada bidang manajemen pendidikan Islam;
			D-12	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam manajemen pendidikan Islam;
			D-13	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya.
			D-14	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam

				membentuk budaya mutu yang baik.
			D-15	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian.
			D-16	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.
			D-17	Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang efektif, produktif, inovatif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi kultural baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.
			D-18	Mampu menyesuaikan diri secara tepat dan benar dalam menjalankan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri.
			D-19	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu peserta didik dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.
			D-20	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya mutu yang baik.
			D-20	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian.
			D-21	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.

			D-22	Memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap berlangsungnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dengan mengedepankan pengelolaan manajerial yang baik.
			D-23	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.
			D-24	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu lembaga pendidikan dalam kualitas peserta didik proses pembelajaran sehingga dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.
			D-25	Mampu melaksanakan konsep manajerial bidang usaha pendidikan agar mencapai keberhasilan yang maksimal;
			D-26	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola bidang usaha pendidikan berdasarkan analisis informasi, dan kebutuhan pasar;
			D-27	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam pengelolaan bisnis bidang pendidikan secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal;
			D-28	Mampu memimpin tim kerja dalam usaha bisnis bidang pendidikan berbasis agama Islam yang dijalankan.
			D-29	Memiliki tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaan tugas, pencapaian hasil kerja dan pelaporan sebagai pimpinan bidang usaha bisnis pendidikan;
			D-30	Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan.
			D-31	Memiliki tanggung jawab sosial sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat disekitarnya.

Catatan : *

Redaksi dan Jumlah Rumusan Capaian Pembelajaran (CP) KKNi aspek **MANAJERIAL / WEWENANG DAN HAK** pada kolom (5) dapat **diubah dan disesuaikan** dengan profil lulusan masing-masing Prodi dengan tetap menggunakan kata-kata kunci (*keyword*) sebagaimana yang telah dirumuskan Perpres No. 8 Tahun 2012 Paragraf 3 dan 4 Level 6 (*contoh terlampir*)

Adapun Learning Outcome yang tercermin pada profil lulusan Prodi MPI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 <i>Learning Outcome</i> Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	V	V	V	V
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	V	V	V	V
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	V	V	V	V
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	V	V	V	V
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	V	V	V	V

**Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	V	V	V	V
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	V	V	V	V
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	V	V	V	V
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	V	V	V	V
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	V	V	V	V
11	Mampu melaksanakan tugas keadministrasian pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS sehingga dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif.	V	V	V	
12	Mampu melaksanakan tugas manajemen pendidikan Islam yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan IPTEKS yang relevan secara profesional dan proporsional.	v		V	

Tabel 4.10 <i>Learning Outcome</i> Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
13	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan.	v		V	
14	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.	v		V	V
15	Menguasai konsep teoretis bidang manajemen pendidikan Islam secara umum yang meliputi: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam.	v		V	
16	Menguasai substansi kajian (konten) manajemen pendidikan Islam secara mendalam yang meliputi: manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, manajemen humas dan pelayanan khusus pendidikan serta sistem informasi untuk	v		V	V

Tabel 4.10 <i>Learning Outcome</i> Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	mendukung fungsi manajemen secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional;				
17	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori manajemen pendidikan dan mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian tugas-tugas secara prosedural pada pada institusi pendidikan Islam.	v		V	
18	Menguasai teori dan konsep kepemimpinan dan inovasi pendidikan serta mampu mengimplementasikannya dalam situasi yang penuh perubahan dan tantangan dalam mengelola institusi pendidikan Islam.	v		V	V
19	Mampu mensinergiskan dan melaksanakan antara tugas keadministrasian, manajerial, dan kepemimpinan dalam bidang-bidang: manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarpras, manajemen keuangan, manajemen kelas dan pembelajaran, manajemen SDM, manajemen	v		V	V

Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	humas, manajemen pelayanan khusus, dan administrasi pendidikan Islam;				
20	Mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS untuk mengolah fakta dan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.	v		V	V
21	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.	v		V	V
22	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.	v		V	V

Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
23	Memiliki tanggungjawab yang tinggi pada bidang kepemimpinan, manajerial, dan keadministrasian institusi pendidikan Islam dan instansi yang menangani pendidikan;	V		V	V
24	Memiliki tanggung jawab secara keilmuan dan profesi atas hasil kerja yang dilakukan pada pada bidang manajemen pendidikan Islam;	V		V	
25	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam manajemen pendidikan Islam;	V		V	
26	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya.	V		V	
27	Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah Menengah Kejuruan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	V		V	

**Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
28	Mampu memanfaatkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan.	V		V	
29	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah.	V		V	
30	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.	V		V	V
31	Menguasai substansi kajian keilmuan Manajemen Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.	V		V	

Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
32	Menguasai teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah.	V		V	
33	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayaan pengamalan ajaran Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah menengah kejuruan.	V		V	V
34	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan, berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan.	V		V	V
35	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Manajemen Pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.	V		V	V
36	Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang efektif,	V		V	

Tabel 4.10 <i>Learning Outcome</i> Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	produktif, inovatif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi kultural baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.				
37	Mampu menyesuaikan diri secara tepat dan benar dalam menjalankan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri.	V		V	
38	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu peserta didik dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.	V		V	
39	Mampu membangun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di berbagai jenis, jenjang dan status pendidikan Islam.	V		V	
40	Mampu bekerja secara professional dalam mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga memiliki lulusan yang bermutu.	V		V	V
41	Mampu memberdayakan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih baik	V		V	V

Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik manusia maupun sumberdaya alam.				
42	Menguasai konsep mutu lembaga pendidikan dengan mengadopsi teori dan praktek yang diterapkan dalam studi ilmu manajemen secara umum maupun berasal dari ajaran Islam.	V		V	V
43	Menguasai substansi kajian keilmuan terkait pengelolaan Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing dan mengarahkan setiap personil lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.	V		V	V
44	Menguasai teori-teori tentang layanan pendidikan dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam upaya melayani stakeholder baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan dengan harapan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam.	V		V	V
45	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya mutu yang baik.	V		V	V

Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
46	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian.				
47	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.				
48	Memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap berlangsungnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dengan mengedepankan pengelolaan manajerial yang baik.				
49	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.				
50	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu lembaga pendidikan sehingga dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.				
51	Mampu mengelola bidang bisnis yang terkait dengan bidang pendidikan (Eduentrepreneurship) seperti percetakan/penerbitan, catering sekolah,				

Tabel 4.10 <i>Learning Outcome</i> Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	event management dll. dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih mandiri.				
52	Mampu menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi bidang usaha pendidikan (Eduentrepreneurship) sesuai dengan SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), agar usaha yang dijalankan berhasil.	V		V	V
53	Mampu bekerja secara profesional sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim bidang pendidikan yang dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan lembaga terkait.	V		V	V
54	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan manajemen usaha dalam dunia pendidikan;	V		V	V
55	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan tentang SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), <i>Software Requirement Spesification</i> (SRS) dan Quality Assurance (QA) dalam usaha di bidang pendidikan;				

**Tabel 4.10 *Learning Outcome* Profil Lulusan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
56	Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis bidang pendidikan yang dijalankan.				
57	Mampu melaksanakan konsep manajerial bidang usaha pendidikan agar mencapai keberhasilan yang maksimal;				
58	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola bidang usaha pendidikan berdasarkan analisis informasi, dan kebutuhan pasar;				
59	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam pengelolaan bisnis bidang pendidikan secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal;				
60	Mampu memimpin tim kerja dalam usaha bisnis bidang pendidikan berbasis agama Islam yang dijalankan.				

Tabel 4.10 <i>Learning Outcome</i> Profil Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang					
NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga Kependidikan	Pendidik Bidang Manajemen Pendidikan Islam	Pengelola Lembaga Pendidikan Islam	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
61	Memiliki tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaan tugas, pencapaian hasil kerja dan pelaporan sebagai pimpinan bidang usaha bisnis pendidikan;	V		V	V
62	Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan	V		V	V
63	Memiliki tanggung jawab sosial sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat disekitarnya.	V		V	

Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	V	V	V	V
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	V	V	V	V
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	V	V	V	V
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	V	V	V	V
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	V	V	V	V
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	V	V	V	V
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	V	V	V	V
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	V	V	V	V

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	V	V	V	V
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	V	V	V	V
11	Mampu melaksanakan tugas keadministrasian pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS sehingga dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif.	V	V		
12	Mampu melaksanakan tugas manajemen pendidikan Islam yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan IPTEKS yang relevan secara profesional dan proporsional.	V	V		
13	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan.	V	V	V	
14	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan memanfaatkan	V	V	V	V

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.				
15	Menguasai konsep teoretis bidang manajemen pendidikan Islam secara umum yang meliputi: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam.	V	V		
16	Menguasai substansi kajian (konten) manajemen pendidikan Islam secara mendalam yang meliputi: manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, manajemen humas dan pelayanan khusus pendidikan serta sistem informasi untuk mendukung fungsi manajemen secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional;	V	V		
17	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori manajemen pendidikan dan mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian tugas-tugas secara prosedural pada pada institusi pendidikan Islam.	V	V	V	V

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18	Menguasai teori dan konsep kepemimpinan dan inovasi pendidikan serta mampu mengimplementasikannya dalam situasi yang penuh perubahan dan tantangan dalam mengelola institusi pendidikan Islam.	V	V	V	V
19	Mampu mensinergiskan dan melaksanakan antara tugas keadministrasian, manajerial, dan kepemimpinan dalam bidang-bidang: manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sarpras, manajemen keuangan, manajemen kelas dan pembelajaran, manajemen SDM, manajemen humas, manajemen pelayanan khusus, dan administrasi pendidikan Islam;	V	V	V	V
20	Mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS untuk mengolah fakta dan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.	V	V	V	

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.	V	V	V	
22	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.	V	V		
23	Memiliki tanggungjawab yang tinggi pada bidang kepemimpinan, manajerial, dan keadministrasian institusi pendidikan Islam dan instansi yang menangani pendidikan;	V	V	V	
24	Memiliki tanggung jawab secara keilmuan dan profesi atas hasil kerja yang dilakukan pada pada bidang manajemen pendidikan Islam;	V	V		
25	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam	V	V		

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam manajemen pendidikan Islam;				
26	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya.	V	V		
27	Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah Menengah Kejuruan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.	V	V		
28	Mampu memanfaatkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan.	V	V	V	
29	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah.	V	V		
30	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan	V	V		

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.				
31	Menguasai substansi kajian keilmuan Manajemen Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.	V	V		
32	Menguasai teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah.	V	V		
33	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan dan membudayaan pengamalan ajaran Islam dan pembentukan perilaku akhlak mulia peserta didik di sekolah menengah kejuruan.	V	V		
34	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan, berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan.	V	V		
35	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah Manajemen Pendidikan Islam secara	V	V		

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.				
36	Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang efektif, produktif, inovatif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi kultural baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.	V	V		
37	Mampu menyesuaikan diri secara tepat dan benar dalam menjalankan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri.	V	V		
38	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu peserta didik dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.	V	V		
39	Mampu membangun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal di berbagai jenis, jenjang dan status pendidikan Islam.	V	V		
40	Mampu bekerja secara professional dalam mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga memiliki lulusan yang bermutu.	V	V	V	V

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
41	Mampu memberdayakan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik manusia maupun sumberdaya alam.	V	V	V	V
42	Menguasai konsep mutu lembaga pendidikan dengan mengadopsi teori dan praktek yang diterapkan dalam studi ilmu manajemen secara umum maupun berasal dari ajaran Islam.	V	V	V	V
43	Menguasai substansi kajian keilmuan terkait pengelolaan Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk membimbing dan mengarahkan setiap personil lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.	V	V	V	
44	Menguasai teori-teori tentang layanan pendidikan dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam upaya melayani stakeholder baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan dengan harapan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam.	V	V	V	V
45	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya mutu yang baik.	V	V	V	V

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
46	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian.	V	V	V	V
47	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.	V	V	V	
48	Memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap berlangsungnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dengan mengedepankan pengelolaan manajerial yang baik.	V	V	V	
49	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.	V	V	V	
50	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu lembaga pendidikan sehingga dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.	V	V	V	

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
51	Mampu mengelola bidang bisnis yang terkait dengan bidang pendidikan (Edumentrepreneurship) seperti percetakan/penerbitan, catering sekolah, event management dll. dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih mandiri.	V	V	V	
52	Mampu menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi bidang usaha pendidikan (Edumentrepreneurship) sesuai dengan SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), agar usaha yang dijalankan berhasil.	V	V	V	V
53	Mampu bekerja secara profesional sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim bidang pendidikan yang dapat memberikan nilai manfaat bagi masyarakat dan lembaga terkait.	V	V	V	V
54	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan manajemen usaha dalam dunia pendidikan;	V	V		
55	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan tentang SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), <i>Software Requirement Specification</i> (SRS) dan Quality Assurance (QA) dalam usaha di bidang pendidikan;	V	V		
56	Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan usaha				

Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	bisnis bidang pendidikan yang dijalankan.				
57	Mampu melaksanakan konsep manajerial bidang usaha pendidikan agar mencapai keberhasilan yang maksimal;				
58	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola bidang usaha pendidikan berdasarkan analisis informasi, dan kebutuhan pasar;				
59	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam pengelolaan bisnis bidang pendidikan secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal;				
60	Mampu memimpin tim kerja dalam usaha bisnis bidang pendidikan berbasis agama Islam yang dijalankan.				
61	Memiliki tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaan tugas, pencapaian hasil kerja dan pelaporan sebagai pimpinan bidang usaha bisnis pendidikan;				
62	Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan				
63	Memiliki tanggung jawab sosial sebagai entrepreneur/				

**Tabel 4.11 Elemen-elemen Pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

NO.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>Teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>Psikomotor</i>	<i>Soft skills</i>	<i>Soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	wirausahawan muslim yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat disekitarnya.				

Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 50 item.

Sedang *learning outcome* profil lulusan Prodi MPI ada 63 item untuk mencapai kompetensi lulusan sebagai: 1) menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI); 2) Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (*Eduentrepreneurship*) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.

Adapun elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* yang jumlahnya 63 item tersebut pada Prodi MPI kemudian dijabarkan dalam bentuk operasional pembelajaran ke dalam 4 ranah kompetensi yaitu: *to Know* (teori, konsep, teoritis, prinsip); *to Do* (psikomotor); *to Be* (soft skills); dan *to Live together* (soft skills sosial).

5. Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berdasarkan pada Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi

Berikut ini adalah tabel pemetaan bahan kajian keilmuan yang mendukung terhadap capaian pembelajaran (CP) atau Learning Outcome pada Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibarhim Malang secara umum. Adapun detail peta keilmuan prodi MPI terlampir dalam soft file:

- a. Menetapkan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Sikap dan tata Nilai Untuk Program Sarjana, Magister dan Doktor

Tabel 4.12 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Sikap dan Tata Nilai untuk Program Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

KODE CP	CP ASPEK SIKAP DAN TATA NILAI	BAHAN KAJIAN NASIONAL/PTKIN/ASOSIASI/PENCIRI INSTITUSI	NAMA MATA KULIAH
	SIKAP UMUM DAN TATA NILAI		
A-01	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dienul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam
A-02	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam <p>kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-03	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Sejarah Kebudayaan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan

A-04	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan Nasionalisme 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-05	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Multicultural 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-06	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Sosiologi
A-07	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan

		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perundangan di Indonesia 	
A-08	Meninternalisasikan nilai, norma, dan etika akademik;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-09	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
	SIKAP KHUSUS DAN TATA NILAI		
A-10	Menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraa ▪ Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Kewirausahaan
A-11	Menjunjung tinggi dan menginternalisasi nilai-nilai etika keislaman dalam dunia kerja dan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits

		<p>pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pancasila ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika profesi ▪ Esketisme Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-12	Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap nilai-nilai akademik yaitu kejujuran, kebebasan dan otonomi akademik yang diembannya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Etika profesi ▪ Esketisme Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-13	Menampilkan diri sebagai pribadi yang sehat, tegap, sigap, tegar dan penuh percaya diri sebagai manajer dan pemimpin pendidikan Islam.		
A-14	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi komunitas lembaga pendidikan dan masyarakat;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Etika Profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam
A-15	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi secara baik di tempat tugas;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi

		terkait pembelajaran. ▪ Etika Profesi	▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam
A-16	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak deskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.	▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Kewarganegaraan ▪ Pluralisme ▪ Etika Profesi ▪ Esketisme Akademik	▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-17	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga dan cinta menjadi pendidik, dan percaya diri.	▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika Profesi ▪ Esketisme Akademik	▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan
A-18	Menunjukkan sikap bertanggung-jawab atas pekerjaan di bidang manajemen pendidikan Islam secara mandiri.	▪ Dinul Islam ▪ kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. ▪ Kewarganegaraan ▪ Etika Profesi ▪ Esketisme Akademik	▪ Ulul albab (kehidupan di ma`had dan proses pembelajaran, praktikum dan pengabdian masyarakat) ▪ Studi Al-Qur'an dan al Hadits ▪ Teosofi ▪ Studi Fiqh ▪ Sejarah Peradaban Islam Pancasila ▪ Kewarganegaraan

Keterangan

- Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja

mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. (Permenristekdikti No. 44/2015 Pasal 6 ayat 1)

b. Menetapkan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Ketrampilan/Kemampuan Kerja

1) Ketrampilan / Kemampuan Kerja Umum

**4.13 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Ketrampilan/Kemampuan Kerja Umum
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

KODE CP	CP aspek KETRAMPILAN UMUM	Bahan Kajian NASIONAL/PTKIN/ASOSIASI/PENCIRI INSTITUSI	Nama Mata Kuliah
B-01	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam kontek pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Logika ▪ Filsafat Ilmu ▪ Filsafat pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Filsafat Islam ▪ Filsafat pendidikan Islam
B-02	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek Pembelajaran PAI ▪ Praktek Penelitian PAI Praktek mengembangkan perangkat pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PPL/Magang ▪ KKN ▪ Skripsi ▪ Desain pembelajaran
B-03	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi kritis implementasi pembelajaran dan kebijakan PAI ▪ Isu-isu aktual dalam pendidikan dan PAI ▪ Dinamika Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kapita selekta pendidikan Islam ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah

	humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;		
B-04	Mampu menyusun deskripsi saintifik, hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktek penulisan skripsi ▪ Praktek penulisan laporan penelitian Praktek penulisan survey/observasi atau magang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian pendidikan ▪ Seminar proposal ▪ skripsi ▪ Program Survai / Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah
B-05	Mampu mengambil keputusan secara tepat, dalam konteks penjelasan masalah di bidang keahliannya berdasarkan hasil analisis informasi dan data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Pembelajaran ▪ Penulisan skripsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Evaluasi Pembelajaran ▪ Skripsi
B-06	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega dan sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi dalam pendidikan ▪ Membangun kepercayaan dan jaringan sesame kolega. ▪ Magang dan praktikum pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Magang ▪ PPL/PKL ▪ Program Survai /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstuktur dalam matakuliah
B-07	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok melakukan supervise dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen pendidikan ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Evaluasi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen pendidikan ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Evaluasi Pembelajaran ▪ Program Survai /Observasi lapangan

	terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-08	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktikum pendidikan ▪ Supervisi pendidikan ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Self evaluation untuk pengembangan profesi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PPL/PKL ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-09	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan mencegah plagiasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penggunaan bahasa Indoensia yang baik dan benar. ▪ Tata cara penulisan artikel ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode penelitian ▪ skripsi ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah

Keterangan

- keterampilan umum sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi (Permenristekdikti No. 44/2015 Pasal 6 ayat 3a) (contoh terlampir)

2) Ketrampilan / Kemampuan Kerja Khusus

**4.14 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Ketrampilan / Kemampuan Kerja Khusus
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

KODE CP	CP ASPEK KETRAMPILAN KHUSUS	BAHAN KAJIAN NASIONAL/PTKIN/ASOSIASI/PENCIRI INSTITUSI	NAMA MATA KULIAH
B-10	Mampu mengaplikasikan keahliannya di bidangnya secara khusus dalam penyelesaian masalah kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum PAI di sekolah dan madrasah ▪ Problem kurikulum PAI <p>Elemen kurikulum PAI di sekolah dan madrasah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan kurikulum PAI ▪ Perencanaan pembelajaran PAI ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah

	Islam;		
B-11	Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni pada keahliannya di secara khusus dalam penyelesaian masalah kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendekatan pembelajaran PAI ▪ Strategi pembelajaran ▪ Metode pembelajaran Model Pembelajaran PAI 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi pembelajaran ▪ Metode khusus pembelajaran PAI ▪ Al quran dan pembelajarannya ▪ Fiqh dan pembelajarannya ▪ Aqidah akhlak dan pembelajarannya ▪ SKI dan pembelajarannya ▪ Magang ▪ PPL/PKL ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-12	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam dunia kerja secara khusus bidang kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Media pembelajaran konvensional dan ICT ▪ Pengembangan bahan dan sumber belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan media dan sumber belajar PAI ▪ Teknologi informasi ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-13	Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fasilitasi pengembangan potensi keagamaan ▪ Pengembangan rasa keagamaan di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan peserta didik ▪ PPL/PKL ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-14	Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada bidang Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Praktik komunikasi efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PPL/PKL ▪ Pengabdian / posdaya ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-15	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan perangkat pembelajaran ▪ Langkah-langkah penilaian dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain pembelajaran ▪ Evaluasi pembelajaran ▪ PTK ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-16	Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi pembelajaran PAI ▪ Lesson studi pembelajaran micro 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ KDM/PPL/PKL ▪ Teknologi Informasi

	mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat;		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan Media berbasis ICT ▪ Program Survei/Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-17	Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan etika profesi ▪ Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran Peningkatan kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Etika profesi ▪ Teknologi informasi ▪ Program Survei /Observasi lapangan ▪ Tugas Terstruktur dalam matakuliah
B-18	Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran;		
B-19	Mampu melaksanakan tindakan reflektif dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran bidang Manajemen Pendidikan Islam di sekolah/madrasah		
B-20	Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri dan kolektif melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai tenaga kependidikan dan pendidik sejati;		
B-21	Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab		

	dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);		
B-22	Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri;		
B-23	Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelola;		
B-24	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam instansi/lembaga pendidikan Islam;		
B-25	Mampu bekerja sama dengan orang lain secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teamwork;		
B-26	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya;		
B-27	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan		

	ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar;		
B-28	Mampu meghafal juz 30 (Juz Amma), ayat-ayat al-Qur'an pilihan dan beberapa hadits yang terkait bidang kepemimpinan, manajemen dan administrasi pendidikan Islam;		
B-29	Mampu menjadi imam shalat, khatib, dan memimpin kegiatan sosial keagamaan dengan kemampuan bacaan doa yang baik dan benar.		

Keterangan

- keterampilan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. (Permenristekdikti No. 44/2015 Pasal 6 ayat 3b) (contoh terlampir)

c. Menetapkan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Penguasaan Pengetahuan

1) Penguasaan Pengetahuan Umum

**4.15 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Penguasaan Pengetahuan Umum
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

KODE CP	CP aspek PENGUASAAN PENGETAHUAN UMUM	Bahan Kajian NASIONAL/PTKIN/ASOSIASI/PENCIRI INSTITUSI	Nama Mata Kuliah
C-1	Menguasai pengetahuan tentang filsafat Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Filsafat Pancasila ▪ Kewarganegaraan Modernisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kewarganegaraan
C-2	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Indoensia yang baik dan benar Komunikasi yang efektif 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Indonesia
C-3	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik).	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komunikasi ▪ Bahasa Arab ▪ Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahasa Arab ▪ Bahasa Inggris

C-4	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Logika ▪ Filsafat ▪ Statistik ▪ Sosiologi ▪ Antropologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat pendidikan • Statistik Pendidikan • Sosiologi pendidikan
C-5	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman yang sebagai agama rahmatan lil 'alamin yang meliputi: aqidah, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, pokok-pokok kandungan al-Qur'an dan Hadits serta perkembangan Islam muthakir dalam berbagai kawasan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits ▪ Teosofi ▪ Sejarah Peradaban Islam ▪ Studi Fiqih
C-6	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model integrasi-interkoneksi ilmu ▪ Pendekatan dalam studi Islam ▪ Isu-isu dalam studi Islam Ilmu Alamiah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits ▪ Teosofi ▪ Sejarah Peradaban Islam ▪ Studi Fiqih ▪ IAD
C-7	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinul Islam ▪ Kewarganegaraan ▪ Pluralisme ▪ Etika Profesi ▪ Globalisasi ▪ Kewirausahaan Isu-isu aktual dalam dalam kewirausahaa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits ▪ Teosofi ▪ Sejarah Peradaban Islam ▪ Studi Fiqih ▪ Kewarganegaraan ▪ Pendidikan Multikultural ▪ Kewirausahaan ▪ Kapita selekta Pendidikan

Keterangan

- Penguasaan pengetahuan umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi (Permenristekdikti No. 44/2015 Pasal 6 ayat 3a)

2) Penguasaan Pengetahuan Khusus

**4.16 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Penguasaan Pengetahuan Khusus
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

KODE CP	CP aspek PENGUASAAN PENGETAHUAN KHUSUS	Bahan Kajian NASIONAL/PTKIN/ASOSIASI/PENCI RI INSTITUSI	Nama Mata Kuliah
C-8	Mampu menjelaskan teori-teori keadministrasian pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS sehingga dapat bekerja secara efektif, efisien dan produktif.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Pendidikan ▪ Filsafat Pendidikan ▪ Teori pendidikan Islam ▪ Teori Pendidikan Barat ▪ Sejarah Pendidikan ▪ Unsur esensial pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Pendidikan ▪ Filsafat Pendidikan ▪ Sejarah Pendidikan
C-9	Mampu melaksanakan tugas manajemen pendidikan Islam yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan IPTEKS yang relevan secara profesional dan proporsional.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Metodologi Penelitian Kependidikan
C-10	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Psikologi perkembangan peserta didik ▪ Psikologi pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Psikologi Perkembangan Peserta Didik

C-11	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teori Belajar ▪ Ilmu Pendidikan ▪ Strategi Pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ilmu Pendidikan Islam ▪ Strategi Pembelajaran PAI ▪ Teori belajar dan pembelajaran
C-12	Menguasai konsep teoretis bidang manajemen pendidikan Islam secara umum yang meliputi: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan Islam;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an-Hadits ▪ Akidah Akhlak ▪ Fiqih Sejarah Kebudayaan Islam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Al-Qur'an-Al-Hadits (20) <ul style="list-style-type: none"> ○ Tahrijul hadis ○ ulumul qur'an ○ ulumul hadits ○ Tafsir Tarbawi ○ Hadits Tarbawi ▪ Aqidah-Akhlak (16) <ul style="list-style-type: none"> ○ Ilmu Kalam ○ Akhlak-Tasawuf ○ Perbandingan agama ○ Filsafat Islam ▪ Fiqih: (32) <ul style="list-style-type: none"> ○ Ushulul Fiqh ○ Masailul Fiqih ○ Tarikh Tasyri' ○ Maqaranatul Madzahib ○ Fiqih Ibadah ○ Ahwal al- Syahsiyah ○ Muamalah ○ Siyasah dan Jinayah ▪ SKI (16)

			<ul style="list-style-type: none"> ○ Sirah nabawiyah ○ Islam periode Klasik, Pertengahan dan Modern ○ Islam di Asia Tenggara ○ PMDI
C-13	Menguasai substansi kajian (konten) manajemen pendidikan Islam secara mendalam yang meliputi: manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, manajemen humas dan pelayanan khusus pendidikan serta sistem informasi untuk mendukung fungsi manajemen secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurikulum PAI di sekolah dan madrasah ▪ Pengembangan media dan sumber belajar ▪ Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, RPA) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan Kurikulum PAI ▪ Pengembangan media dan sumber belajar PAI ▪ Desain Pembelajaran ▪ Evaluasi Pembelajaran PAI
C-14	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori manajemen pendidikan dan mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian tugas-tugas secara prosedural pada pada institusi pendidikan Islam.	Spirit Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kewirausahaan
C-15	Menguasai teori dan konsep kepemimpinan dan inovasi pendidikan serta mampu mengimplementasikannya dalam situasi yang penuh perubahan dan tantangan dalam mengelola institusi pendidikan Islam.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan Pendidikan

C-16	Mampu menerapkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran dalam penyusunan perangkat, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah Menengah Kejuruan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.		
C-17	Mampu memanfaatkan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi dalam menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan.		
C-18	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi terkait dengan dinamika sosial-budaya, ekonomi dan politik serta tantangan global dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK).		
C-19	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan pendidikan secara mendalam sebagai titik tolak dalam pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.		
C-20	Menguasai substansi kajian keilmuan Manajemen Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir untuk		

	membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.		
C-21	Menguasai teori-teori pendidikan dan pembelajaran serta mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam di sekolah menengah kejuruan (SMK).		
C-22	Mampu membangun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dalam berbagai jenis, jenjang dan status pendidikan Islam.		
C-23	Mampu bekerja secara professional dalam mengelola lembaga pendidikan Islam sehingga memiliki lulusan yang bermutu.		
C-24	Mampu memberdayakan dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam menjadi lebih baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik manusia maupun sumberdaya alam.		
C-25	Menguasai konsep mutu lembaga pendidikan dengan mengadopsi teori dan praktek yang diterapkan dalam studi ilmu manajemen secara umum maupun berasal dari ajaran Islam.		
C-26	Menguasai substansi kajian keilmuan terkait pengelolaan Pendidikan Islam secara luas, mendalam, dan mutakhir		

	untuk membimbing dan mengarahkan setiap personil lembaga pendidikan baik internal maupun eksternal dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.		
C-27	Menguasai teori-teori tentang layanan pendidikan dan mampu memformulasikan dan mengimplementasikannya secara prosedural dalam upaya melayani stakeholder baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan dengan harapan untuk kemajuan lembaga pendidikan Islam.		
C-28	Mampu mengelola bidang bisnis yang terkait dengan bidang pendidikan (Edumentrepreneurship) seperti percetakan/penerbitan, catering sekolah, event management dll. dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih mandiri.		
C-29	Mampu menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi bidang usaha pendidikan (Edumentrepreneurship) sesuai dengan SOP (<i>Standard Operating Procedure</i>), agar usaha yang dijalankan berhasil.		
C-30	Mampu bekerja secara profesional sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim bidang pendidikan yang dapat memberikan nilai manfaat bagi		

	masyarakat dan lembaga terkait.		
C-31	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan manajemen usaha dalam dunia pendidikan;		
C-32	Menguasai secara mendalam konsep teoritis dan pengetahuan tentang SOP (Standard Operating Procedure), <i>Software Requirement Specification</i> (SRS) dan Quality Assurance (QA) dalam usaha di bidang pendidikan;		
C-33	Memiliki kemampuan dalam bahasa Indonesia dan asing (Arab atau Inggris) yang menunjang keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis bidang pendidikan yang dijalankan;		
C-34	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi <i>public relation</i> pada lembaga pendidikan;		
C-35	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam;		
C-36	Mampu menjelaskan konsep pengelolaan laboratorium pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal;		

C-37	Mampu mengolah data dan informasi dalam bentuk numerik dalam bidang manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam;		
C-38	Mampu memahami teori dan mengolah data statistik untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna dalam bidang manajemen pendidikan Islam;		
C-39	Mampu menerangkan dan menerapkan konsep pengelolaan perpustakaan pada lembaga pendidikan;		
C-40	Mampu mempraktekkan pengetahuan, teori dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal;		
C-41	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidang pendidikan Islam;		
C-42	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keIslaman;		

C-43	Mampu mendefinisikan konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam;		
C-44	Memahami konsep dan teori dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik dan menghindari plagiarisme;		
C-45	Mampu mengkaji konsep-konsep utama: kepemimpinan, manajemen, dan administrasi pendidikan dari sumber utama Al-Qur'an dan Hadits Nabis saw.		
C-46	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam;		
C-47	Mampu memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Islam;		
C-48	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal;		

C-49	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku organisasi dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Islam.		
C-50	Mampu menjelaskan serta memberikan contoh konsep manajemen strategis dalam manajemen pendidikan Islam;		

Keterangan

- Penguasaan pengetahuan khusus sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. (Permenristekdikti No. 44/2015 Pasal 6 ayat 3b)

d. Menetapkan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Manajerial / Wewenang dan Hak

1) Manajerial / Wewenang dan Hak Umum

**4.17 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Manajerial / Wewenang dan Hak Umum
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

KODE CP	CP ASPEK MANAJERIAL/WEWENANG DAN HAK	BAHAN KAJIAN NASIONAL/PTKIN/ASOSIASI/PENCIRI INSTITUSI	NAMA MATA KULIAH
D-1	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan pendidikan ▪ Teknologi informasi ▪ Statistika pendidikan ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Penelitian kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Teknologi Informasi/ Statistika pendidikan ▪ Kepemimpinan Pendidikan Islam ▪ Seminar Proposal ▪ Skripsi
D-2	Mampu memberikan petunjuk dalam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan pendidikan ▪ Teknologi informasi ▪ Kepemimpinan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Teknologi Informasi ▪ Kepemimpinan Pendidikan Islam

	memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) ▪ Penelitian kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Seminar Proposal ▪ Skripsi
D-3	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara kelompok	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Teknologi Informasi ▪ Kepemimpinan Pendidikan Islam
D-4	Mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dalam dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) ▪ Praktikum pembelajaran di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Magang ▪ Praktikum/PKL
D-5	Mampu diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi dalam dunia kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) ▪ Praktikum pembelajaran di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Magang ▪ Praktikum/PKL

2) Menetapkan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Manajerial / Wewenang dan Hak Khusus

**4.18 Penetapan Mata Kuliah berdasarkan CP dan Bahan Kajian Aspek Manajerial / Wewenang dan Hak Khusus
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

KODE CP	CP ASPEK MANAJERIAL/WEWENANG DAN HAK	BAHAN KAJIAN NASIONAL/PTKIN/ASOSIASI/PENCIRI INSTITUSI	NAMA MATA KULIAH
D-6	Mampu mensinergiskan dan melaksanakan antara tugas keadministrasian, manajerial, dan kepemimpinan dalam bidang-bidang: manajemen peserta didik, manajemen	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan pendidikan ▪ Teknologi informasi ▪ Statistika pendidikan ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Penelitian kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Teknologi Informasi/statistika pendidikan ▪ Kepemimpinan Pendidikan Islam ▪ Seminar Proposal ▪ Skripsi

	kurikulum, manajemen sarpras, manajemen keuangan, manajemen kelas dan pembelajaran, manajemen SDM, manajemen humas, manajemen pelayanan khusus, dan administrasi pendidikan Islam;		
D-7	Mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dengan memanfaatkan IPTEKS untuk mengolah fakta dan data sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perencanaan pendidikan ▪ Teknologi informasi ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) ▪ Penelitian kependidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Teknologi Informasi ▪ Kepemimpinan Pendidikan Islam ▪ Seminar Proposal ▪ Skripsi
D-8	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Teknologi Informasi ▪ Kepemimpinan Pendidikan Islam
D-9	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) ▪ Praktikum pembelajaran di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Magang ▪ Praktikum/PKL
D-10	Memiliki tanggungjawab yang tinggi pada bidang kepemimpinan, manajerial, dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepemimpinan pendidikan ▪ Proses pembelajaran (problem based learning, praktik kepemimpinan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Manajemen Pendidikan ▪ Magang ▪ Praktikum/PKL

	keadministrasian institusi pendidikan Islam dan instansi yang menangani pendidikan;	▪ Praktikum pembelajaran di sekolah	
D-11	Memiliki tanggung jawab secara keilmuan dan profesi atas hasil kerja yang dilakukan pada bidang manajemen pendidikan Islam;	▪	▪
D-12	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam manajemen pendidikan Islam;	▪	▪
D-13	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya.	▪	▪
D-14	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya mutu yang baik.	▪	▪
D-15	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian.	▪	▪
D-16	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.	▪	▪

D-17	Bertanggung jawab dan dapat diberi tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang efektif, produktif, inovatif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam masyarakat multi kultural baik secara mandiri maupun dengan kemitraan.	■	■
D-18	Mampu menyesuaikan diri secara tepat dan benar dalam menjalankan tugas pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam dengan dilandasi oleh kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia secara mandiri.	■	■
D-19	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu peserta didik dalam proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam yang dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.	■	■
D-20	Mampu melaksanakan konsep kepemimpinan pendidikan dalam rangka menggerakkan setiap personil lembaga pendidikan Islam dalam membentuk budaya mutu yang baik.	■	■
D-20	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola lembaga pendidikan Islam berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian.	■	■

D-21	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam lembaga pendidikan Islam secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil pendidikan Islam yang bermutu.	▪	▪
D-22	Memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap berlangsungnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu dengan mengedepankan pengelolaan manajerial yang baik.	▪	▪
D-23	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan yang efektif, produktif, bermakna, toleran dan berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.	▪	▪
D-24	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap mutu lembaga pendidikan dalam kualitas peserta didik proses pembelajaran sehingga dapat bersaing di tingkat ASEAN dan internasional.	▪	▪
D-25	Mampu melaksanakan konsep manajerial bidang usaha pendidikan agar mencapai keberhasilan yang maksimal;	▪	▪
D-26	Mampu mengambil keputusan yang tepat dan strategis dalam mengelola bidang usaha pendidikan berdasarkan analisis informasi, dan kebutuhan pasar;	▪	▪
D-27	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai pemecahan masalah dalam pengelolaan bisnis bidang pendidikan	▪	▪

	secara mandiri dan kolektif untuk memperoleh hasil usaha yang maksimal;		
D-28	Mampu memimpin tim kerja dalam usaha bisnis bidang pendidikan berbasis agama Islam yang dijalankan.	▪	▪
D-29	Memiliki tanggung jawab yang kuat dalam pelaksanaan tugas, pencapaian hasil kerja dan pelaporan sebagai pimpinan bidang usaha bisnis pendidikan;	▪	▪
D-30	Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan mengolah informasi untuk pencapaian keberhasilan dan kesuksesan usaha bisnis yang dijalankan	▪	▪
D-31	Memiliki tanggung jawab sosial sebagai entrepreneur/wirausahawan muslim yang dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat disekitarnya.	▪	▪

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) yang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, dan CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 50 item untuk mencapai *learning outcome* profil lulusan Prodi MPI sebagai: 1) Tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI); 2) Pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (Edumentrepreneurship) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.

Dari rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) dan bahan kajian yang dibutuhkan maka memunculkan nama-nama mata kuliah, dari mata kuliah kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pembelajaran Semester dan kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar dan kegiatan praktikum serta kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler yang mendukung yang pada akhirnya dapat mencapai kompetensi lulusan sebagaimana yang diprogramkan.

C. Paparan Data Penelitian di Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Landasan Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI

Dalam merumuskan kurikulum yang mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu keislaman dan ilmu umum, program studi dan fakultas hendaknya menggunakan konsep integrasi-interkoneksi. Integrasi dan interkoneksi dapat muncul mulai dari rumusan capaian pembelajaran hingga metode pembelajaran. Untuk menelaah konsep integrasi-interkoneksi ilmu yang dikembangkan UIN Sunan Kalijaga, berikut ini dikutip kembali beberapa hal terkait landasan integrasi-interkoneksi ilmu.

a. Landasan Teologis

Dalam surat Al- Mujadalah: 11, Allah berfirman : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Kata kunci dari ayat tersebut adalah *iman*, *ilmu*, dan *amal*. Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Mementingkan yang satu dari yang lain akan melahirkan kehidupan yang timpang. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan yang lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotrik dari *Taxonomi Bloom* yang sudah demikian terkenal itu.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam selama ini terseret dalam alam pikiran modern yang sekuler, sehingga secara tidak sadar memisahkan antara pendidikan keimanan (ilmu-ilmu agama) dengan pendidikan umum (ilmu pengetahuan) dan pendidikan akhlak (etika). Dampaknya adalah terjadi kemunduran umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan di tingkatan apa pun.

Pendidikan modern memang mengembangkan disiplin ilmu dengan spesialis secara ketat, sehingga keterpaduan antar disiplin keilmuan menjadi hilang, dan melahirkan dikotomi kelompok ilmu-ilmu agama disatu pihak dan kelompok ilmu-ilmu umum (sekuler) dipihak lain. Dikotomi itu berimplikasi pada

terbentuknya perbedaan sikap dikalangan umat Islam secara tajam terhadap kedua kelompok ilmu tersebut. Ilmu-ilmu agama disikapi dan diperlakukan sebagai ilmu Allah yang bersifat sakral yang wajib dipelajari. Sebaliknya, kelompok ilmu umum, baik ilmu kealaman, ilmu social maupun humaniora dianggap Ilmu manusia, bersifat profan yang tidak wajib dipelajari. Akibatnya, terjadi reduksi ilmu agama dan dalam waktu yang sama juga terjadi pendangkalan ilmu umum. Situasi seperti ini, membawa akibat ilmu-ilmu agama menjadi tidak menarik karena terlepas dari kehidupan nyata, sementara ilmu-ilmu umum berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama sehingga di samping kehilangan makna juga bersifat destruktif.

UIN Sunan Kalijaga mengembangkan pendidikan yang bersperspektif Qur'ani, yakni pendidikan yang utuh, yang menyentuh seluruh domain yang disebut Allah dalam kitab suci (*hadlarah al-nash*), juga mendalam dalam kajian-kajian keilmuannya (*hadlarah al-ilm*), serta peduli dengan wilayah 'amali, praktis nyata dalam realitas dan etika (*hadlarah al-falsafah*).

b. Landasan Filosofis

Kehidupan manusia, diakui atau tidak, bersifat kompleks dan multi-dimensi, dalam berbagai aspeknya. Keberadaan beragam disiplin ilmu, baik ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial maupun ilmu humaniora, hakikatnya adalah upaya manusia untuk memahami kompleksitas dimensi-dimensi hidup manusia tersebut, setiap disiplin ilmu mencoba menyelami dimensi tertentu dari hidup manusia.

Dengan melihat asumsi di atas, sikap mencukupkan diri dengan hanya salah satu disiplin ilmu saja, disiplin apapun itu, dapat dikatakan sikap yang tidak bijaksana. Mereka cukup dengan salah satu disiplin ilmu saja merupakan sikap yang eksklusif-arogan, karena satu disiplin ilmu itu hanyalah mewakili satu sisi saja dari kompleksitas kehidupan manusia.

Berdasarkan perspektif inilah maka UIN Sunan Kalijaga perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puashanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas

kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual.

c. Landasan Kultural

Lokus berdirinya UIN Sunan Kalijaga adalah Indonesia yang dalam batas-batas tertentu memiliki kebudayaan berbeda dengan kebudayaan Arab tempat Islam diturunkan. Juga berbeda dengan budaya Barat tempat ilmu pengetahuan dikembangkan. Mayoritas *audiens* UIN adalah lokal Indonesia, sementara Islam bersifat universal walaupun perkembangannya dalam konteks budaya Barat.

Pendidikan Islam di Indonesia, terutama UIN sebagai pendidikan tinggi pasti berhadapan dengan persoalan kesenjangan budaya, yakni antara budaya lokal Indonesia dan budaya global agama dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu proses pendidikan tidak mungkin mengabaikan budaya lokal sebagai basis kultural, baik dalam menerjemahkan Islam maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Apabila basis kultural Indonesia tidak dijadikan basis pengembangan keagamaan dan keilmuan, maka akan terjadi proses elitisme agama di satu pihak dan ilmu pengetahuan dipihak lain, sehingga agama dan ilmu pengetahuan tidak fungsional dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu, kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan era post kolonialisme yang selalu diwarnai dengan pemaduan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikualisme merupakan kesadaran yang muncul dari para ilmuwan dalam upaya menghindari terjadinya dehumanisasi akibat dari elitisasi ilmu pengetahuan. Semangat postkolonialisme ini akan mendapatkan kekuatan baru ketika agama dikaitkan dengan budaya lokal.

Tafsir terhadap nilai-nilai dasar keislaman telah melahirkan peradaban luar biasa dalam Islam dengan berporos kepada Al-Qur'an dan Hadits (*Hadlarah al-Nash*) sementara disisi lain peradaban ilmiah juga berkembang secara signifikan (*hadlarah al-'ilm*) namun apabila UIN Sunan Kalijaga hanya mengkaji dua bidang ini saja, tidak akan menghasilkan ilmuwan yang memberikan kontribusi nyata terhadap realitas lingkungan dan masyarakat yang dihadapinya yaitu Indonesia. Disinilah perlunya mendialogkan kedua hadlarah diatas dengan *hadlarah falsafah* yang *concern* dengan aspek praktis. Dengan cara dialog ini, diharapkan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga mampu menjadi jembatan

bagi universalitas *hadhrar al-nash* dan keluasan *hadlarah al-ilm* untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui *hadlarah al-falsafah*, sehingga mampu melahirkan kultur-ilmiah baru yang *genuine*.

d. Landasan Sosiologis

Secara sosiologis masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, budaya dan agama. Keragaman ini seringkali melahirkan berbagai macam konflik yang mengancam intergrasi bangsa. Secara teologis-normatif tidak ada agama maupun budaya yang membenarkan perilaku agresif terhadap orang lain, bahkan menanamkan perilaku hidup rukun dan damai. Akan tetapi kerukunan dan kedamaian yang didambakan terancam oleh pandangan yang merasa paling benar (*truth claim*) terhadap kelompok lain.

Lahirnya *truth claim* dan prasangka sosial yang mengganggu hubungan antara agama dan kelompok masyarakat sering kali berawal dari penafsiran keagamaan secara *harfiah*, lepas dari konteks kekinian. Penafsiran keagamaan yang *harfiah* tidak jarang melahirkan lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) yang oleh sebagian masyarakat dipandang tidak mampu menyelesaikan masalah di masyarakat. Hal ini bisa terjadi karena PTKI cenderung mengembangkan rumpun mata kuliah keislaman yang terpisah dari konteks keragaman masyarakat Indonesia dan konteks global serta perkembangan IPTEKS.

UIN Sunan Kalijaga perlu menata kembali struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN Sunan Kalijaga hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. Paradigma ini secara implisit berusaha menghindari *kepicikan* sosial yang merasa benar sendiri, penting sendiri dan menyalahkan, merendahkan, bahkan menafikan yang lain.

e. Landasan Psikologis

Sebagaimana dijelaskan dimuka, paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan ini dimaksudkan untuk memahami dan membaca kehidupan manusia yang kompleks secara padu dan holistik. Pembacaan holistik tersebut dirangkum dalam tiga ranah, yaitu *hadlarah al-nash*, *hadlarah al-'ilm* dan *hadlarah al-falsafah* atau dalam bahasa teologis dapat dikatakan secara sederhana sebagai keterpaduan *iman*, *ilmu* dan *'amal*.

Secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan *'amal* berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu dari ketiga wilayah yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.

Pembacaan yang fragmentaris dan parsial serta eksklusif terhadap tiga ranah tersebut secara psikologis bisa membahayakan. Apa yang diyakini (*hadlarah al-nash*) tidak seharusnya berbeda dengan apa yang dianggap benar secara keilmuan (*hadlarah al'ilm*), dan apa yang dianggap benar secara keilmuan, tidak seharusnya bertentangan dengan realitas nyata yang dihadapi sehari-hari (*hadlarah al-falsafah*). Oleh karena itu, membaca ketiga ranah ini secara padu dan saling berkaitan membawa keuntungan psikologis yang signifikan. Pertentangan ketiga ranah tersebut dalam diri seseorang bisa menimbulkan *personality disorder* (keterpecahan kepribadian) karena terjadi konflik antara yang diyakininya dengan yang dipikirkannya dan juga dengan yang dihadapinya dalam realitas.¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu: 1) **Landasan Teologis:** diantaranya dalam surat Al- Mujadalah: 11 yang memadukan antara *iman*, *ilmu*, dan *amal*. Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan yang

¹ Tim Program studi MPI, *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotrik dari *Taxonomi Bloom* yang sudah demikian terkenal itu. 2) **Landasan Filosofis:** berdasarkan perspektif inilah maka prodi-prodi di lingkungan UIN perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual. 3) **Landasan Kultural:** dengan mendialogkan antara ketiga sumber ilmu pengetahuan, maka diharapkan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijaga mampu menjadi jembatan bagi universalitas *hadhrat al-nash* dan keluasan *hadlrah al-ilm* untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui *hadlrah al-falsafah*, sehingga mampu melahirkan kultur-ilmiah baru yang *genuine*. 4) **Landasan Sosiologis:** UIN Sunan Kalijaga perlu menata kembali struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN Sunan Kalijaga hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. 5) **Landasan Psikologis:** secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan ‘amal berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu dari ketiga wilayah yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.

2. Implementasi Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi

Ranah implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi mencakup beberapa ranah yaitu:

a. Ranah Filosofis

Era sekarang berbeda dengan abad pertengahan dan abad modern/renaisans. Pada abad pertengahan dunia pengetahuan diwarnai dengan dominasi agama atas rasio. Penalaran rasional dikembangkan dalam batas-batas dogma keagamaan. Di Eropa bisa dilihat implikasi dari dominasi seperti ini adalah hegemoni kebenaran gereja dalam segala aspek kehidupan termasuk dunia ilmu. Sementara di masa modern, dunia ilmu bergeser dari dominasi agama atas rasio kepada dominasi rasio atas agama. Slogan *science for science* sebagai simbol kebebasan ilmiah pada masa renaissans mendorong lahirnya revolusi ilmiah yang memarjinalkan agama.

Belajar dari dua periode sejarah di atas, dunia pengetahuan harus dibersihkan dari dominasi, apakah itu agama atas ilmu atau sebaliknya. Pada era kontemporer kecenderungan menghargai setiap bangunan keilmuan sangat kuat dan bahkan meyakini adanya interkoneksi antar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, merajut paradigma interkoneksi antara agama dan ilmu, bahkan antar agama, ilmu, filsafat, tradisi dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia sekarang. Paradigma interkoneksi keilmuan seperti ini lebih sehat karena memiliki implikasi saling mengapresiasi dan saling memberdayakan antar masyarakat, budaya, etnis dan tradisi keagamaan.

Atas dasar pemikiran di atas, pengajaran setiap matakuliah yang mengacu KKNI harus dikembangkan dengan semangat interkoneksi antar disiplin keilmuan, dan untuk konteks UIN Sunan Kalijaga ditambah dengan semangat pengintegrasian nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya dalam proses pembelajarannya.

Integrasi-Interkoneksi pada ranah filosofis dalam pengajaran dimaksudkan bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya. Mengajarkan fiqh misalnya di samping makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antar manusia, alam dan Tuhan dalam ajaran Islam, juga ditanamkan pada peserta didik bahwa eksistensi fiqh tidaklah berdiri sendiri atau bersifat *self sufficient*, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan lainnya seperti filsafat, sosiologi, psikologi dan lain

sebagainya. Demikian juga dalam mengajarkan ilmu umum seperti sosiologi yang mengajarkan interaksi sosial antar manusia akan menjadi terberdayakan dengan baik apabila peserta didik diajar untuk mereview teori-teori interaksi sosial yang sudah ada dalam tradisi, budaya dan agama. Interkoneksitas seperti ini akan saling memberdayakan antara sosiologi di satu pihak dan tradisi, budaya atau agama di pihak lain.

b. Ranah Materi

Integrasi-Interkoneksi pada ranah materi bisa dilakukan dengan tiga model yakni: **Pertama**, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, misalnya dalam waktu 8 semester mahasiswa harus menyelesaikan bobot studi sebanyak 144 sks dengan komposisi 50% ilmu-ilmu keislaman dan keagamaan, dan 50% ilmu-ilmu umum. Jadi hanya sekedar menyandingkan matakuliah-matakuliah yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum. Proses interkoneksitas keilmuannya akan terpusat pada kreativitas mahasiswa memahami dan menghubungkan antar keduanya. **Kedua**, model penamaan mata kuliah yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan ilmu keislaman. Model ini menuntut setiap nama mata kuliah mencantumkan kata "Islam" seperti ekonomi Islam, politik Islam dan pendidikan Islam. **Ketiga**, model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah. Model ini menuntut dalam setiap pengajaran mata kuliah keislaman dan keagamaan harus disisipkan teori-teori keilmuan umum terkait. Sebaliknya, dalam setiap pengajaran mata kuliah ilmu-ilmu umum harus diberikan wacana-wacana teori keislaman dan keagamaan sebagai wujud interkoneksitas antara keduanya, tanpa embel-embel nama Islam pada matakuliah yang bersangkutan.

c. Ranah Metodologis

Yang dimaksud metodologi disini yaitu metodologi yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Setiap ilmu memiliki metodologi penelitian yang khas yang biasa digunakan dalam pengembangan keilmuannya. Dalam konteks struktur keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang bersifat integratif-interkoneksi tentu menyentuh pada ranah metodologis ini. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan

metode yang sesuai dengan ilmu tersebut. Sebagai contoh pendekatan fenomenologis yang memberi apresiasi empatik dari orang yang mengalami pengalaman, dianggap lebih sesuai daripada pendekatan lain yang mengandung bias, anti agama seperti psiko-analisis.

d. Ranah Strategis

Yang dimaksud ranah strategis adalah ranah pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkonektif. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta ketrampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigma integratif. Pembelajaran dengan karakteristik, interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa menjadi keniscayaan.

Ranah implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi yaitu meliputi: 1) **Ranah filosofis** dimaksudkan bahwa dalam pembelajaran setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistiknya, dalam arti merajut paradigma interkoneksi antara agama dan ilmu, bahkan antar agama, ilmu, filsafat, tradisi dan sistem episteme lainnya merupakan suatu kebutuhan pokok manusia sekarang. 2) **Ranah materi** integrasi-interkoneksi dapat dilakukan dengan tiga model yakni: a) model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum misalnya bobot studi S1 sebanyak 144 sks dengan komposisi 50% ilmu-ilmu keislaman dan 50% ilmu-ilmu umum; b) model penamaan mata kuliah yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan ilmu keislaman seperti Kepemimpinan Pendidikan Islam; dan c) model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata kuliah yaitu dalam setiap pengajaran mata kuliah keislaman dan keagamaan harus disisipkan teori-teori keilmuan umum terkait. 3) Ranah metodologis yaitu metodologi penelitian yang khas yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan; dan 4) ranah strategis adalah ranah pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkonektif yang bertumpu pada kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran yang meliputi: karakteristik, interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa menjadi keniscayaan.

Adapun model implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain:

Model implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi-interkoneksi keilmuan dan Islam serta KKNI dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain:

- 1) Informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.
- 2) Konfirmatif (klarifikatif) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya.
- 3) Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.

Selain model tersebut, bisa juga digunakan model yang lebih rinci, yakni similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi dan verifikasi.

- 1) Similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan bias sains dan reduksi agama ke taraf sains.
- 2) Paralelisasi, yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). Paralelisasi sering dipergunakan sebagai

penjelasan ilmiah atas kebenaran ayat-ayat al Qur'an dalam rangka menyebarkan syi'ar Islam.

- 3) Komplementasi, yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dalam ilmu kedokteran. Bentuk ini tampak saling mengabsahkan antara sains dan agama.
- 4) Komparasi, yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an
- 5) Induktifikasi, yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak kearah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. Teori mengenai adanya sumber gerak yang tak bergerak dari Aristoteles merupakan contoh dari proses induktifikasi dari pemikiran sains ke pemikiran agama.
- 6) Verifikasi, mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang dihubungkan dengan surat an-Nahl (lebah) khususnya ayat 69: "kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan".

Dari kelima bentuk tersebut, mungkin bentuk tiga yang terakhir lebih cocok diterapkan, yaitu komparasi, induktifikasi dan verifikasi. Karena pada ketiga bentuk terakhir ini, Integrasi-Interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain terlihat lebih dinamis dan seimbang. Dalam bentuk studi ini juga dimungkinkan pengembangan kajian-kajian falsifikatif. Meskipun demikian, bagi ilmu-ilmu yang sulit untuk dilakukan integrasi maupun interkoneksi dengan cara

tersebut, sebagai langkah awal dapat dipakai bentuk lainnya seperti yang tergambar dari tiga bentuk pertama di atas, yaitu: similarisasi, paralelisasi dan komplementasi.²

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwa model implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain: 1) **Informatif**: berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. 2) **Konfirmatif (klarifikatif)**: mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binnary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya. 3) **Korektif**: berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. 4) **Similarisasi**: yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. 5) **Paralelisasi**: yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). 6) **Komplementasi**: yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dalam ilmu kedokteran. 7) **Komparasi**: yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an. 8) **Induktifikasi**: yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang

² Tim Program studi MPI, *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. 9) **Verifikasi**: mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an.

3. Profil Lulusan yang Dihasilkan dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi

Profil lulusan dan deskriptornya pada Program studi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.19 Profil dan Deskriptor Program studi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
(1)	(2)	(3)
1	Tenaga kependidikan	Menjadi tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.
2	Pengelola lembaga pendidikan (madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliyah, dan TPQ)	Mampu mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.
3	Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam	Menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, Mengusai metode penelitian dengan baik, dan Mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.
4	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)	Menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta Memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.

Tabel 4.20 Deskripsi Generik Lulusan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

No	Deskripsi Generik	Deskripsi spesifik berpendekatan integrasi interkoneksi
1	Paragraf 1: Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan IPTEKS pada bidangnya dalam menyelesaikan masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	1. Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan memanfaatkan IPTEKS yang relevan dalam pembuatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan supervisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam formal dan non formal
		2. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam formal dan non formal
		3. Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal
		4. Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan dengan mengaplikasikan keahliannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.
2	Paragraf 2: Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian secara prosedural	1. Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam secara umum sebagai dasar dalam mengelola lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal
		2. Menguasai substansi kajian manajemen pendidikan Islam (manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, serta siste informasi untuk mendukung fungsi manajemen) secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional
		3. Mampu memformulasikan dasar-dasar teori dalam bidang manajemen pendidikan, mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian masalah secara prosedural pada institusi pendidikan Islam baik formal maupun informal.
		4. Menguasai dan mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan inovasi dalam

		beradaptasi dengan perubahan di dalam mengelola institusi pendidikan Islam.
3	Paragraf 3: Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan dan memperhatikan budaya dalam sebuah organisasi/lembaga pendidikan tertentu. 2. Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan budaya saing. 3. Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.
4	Paragraf 4: Bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri 2. Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelola 3. Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam lembaga pendidikan Islam. 4. Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya

Adapun Deskripsi Level 6 Pada KKNi yaitu sesuai dengan ideologi Negara dan budaya bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap level kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut:

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
- 3) Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
- 4) Mampu bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
- 5) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
- 6) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.³

Dari paparan data di atas dapat dipahami bahwa profil lulusan dan deskriptornya pada Program studi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi tergambar dalam tabel berikut:

- 1) Tenaga kependidikan: yaitu menjadi tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- 2) Pengelola lembaga pendidikan: yaitu pada madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliyah, dan TPQ;

³ Tim Program studi MPI, *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Ibid.

yang mampu mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

- 3) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, Mengusai metode penelitian dengan baik, dan Mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.
- 4) Entrepreneur pendidikan (*edupreneurship*) yaitu menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta Memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.

4. Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai Penjabaran dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI

Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai Penjabaran dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) Lulusan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NO	KKNI (SKL/CPL/LO)	SNPT	ULO PENCIRI PT	PLO KHUSUS ASPRO	LO FINISH PRODI MPI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
SIKAP DAN TATA NILAI					
1	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;		a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
2	b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.	b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika;	b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;		b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3	c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.	c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;		c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;

4	d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.	d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;		d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
5	e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.	e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;		e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6	f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.	f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;		f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7		g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;		g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8		h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika	h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika		h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;

		akademik;	akademik;		
9		i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;		i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10		j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.		j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
	KETERAMPILAN UMUM:				
1	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi	a. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;			Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
2	Menguasai konsep teoritis bidang	b. Mampu menunjukkan kinerja			Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;

	pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.	mandiri, bermutu, dan terukur;			
3	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.	c. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir,			Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

		dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;			
4	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.	d. Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;			Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
5		e. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;			Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
6		f. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;			Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
7		g. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja			Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian

		kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;			pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;
8		h. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;			Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
9		i. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;			Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;

10					Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri
11					Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelola
12					Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam lembaga pendidikan Islam.
13					Mampu bekerja sama dengan orang lain secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teamwork
14					Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya
15					Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar
16					Mampu meghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)

Learning outcome pada bidang pengetahuan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.22 Learning outcome pada bidang pengetahuan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NO	LO (PENGETAHUAN)
1	Mampu menjelaskan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan memanfaatkan IPTEKS yang relevan dalam pembuatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan supervisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam formal dan non formal
2	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam formal dan non formal
3	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal
4	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan dengan mengaplikasikan keahliannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.
5	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam secara umum sebagai dasar dalam mengelola lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal
6	Menguasai substansi kajian manajemen pendidikan Islam (manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, serta siste informasi untuk mendukung fungsi manajemen) secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional
7	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori dalam bidang manajemen pendidikan, mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian masalah secara prosedural pada institusi pendidikan Islam baik formal maupun informal.
8	Menguasai dan mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan inovasi dalam beradaptasi dengan perubahan di dalam mengelola institusi pendidikan Islam.
9	Mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan dan memperhatikan budaya dalam sebuah organisasi/lembaga pendidikan tertentu.

Tabel 4.22 Learning outcome pada bidang pengetahuan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NO	LO (PENGETAHUAN)
10	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan bedaya saing.
11	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.
12	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi public relation pada lembaga pendidikan
13	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam
14	Mampu menjelaskan konsep pengelolaan laboratorium pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal
15	Mampu mengolah data dan informasi dalam bentuk numerik dalam bidang manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam
16	mampu memahami teori dan mengolah data statistik untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna dalam bidang manajemen pendidikan Islam
17	Mampu menerangkan konsep pengelolaan perpustakaan pada lembaga pendidikan
18	Mampu mempraktekkan pengetahuan, teori dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal
19	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidang pendidikan Islam
20	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keislaman.
21	Mampu mendefinisikan konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam
22	Memahami konsep dan teori dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik dan menghindari plagiarisme

Tabel 4.22 Learning outcome pada bidang pengetahuan Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NO	LO (PENGETAHUAN)
23	Mampu menjelaskan serta memberikan contoh konsep manajemen strategis dalam manajemen pendidikan Islam
24	Mampu menjelaskan dasar-dasar Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.
25	Mampu menjelaskan konsep integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains sebagai paradigma keilmuan
26	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam.
27	Mampu memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Islam
28	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal
29	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku organisasi dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Islam

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	v	V	v	V
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	v	V	v	V
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	v	V	V	V

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	v	V	V	V
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	v	V	V	V
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	v	V	v	V
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	v	V	V	V
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	v	V	V	V
9	menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	v	V	V	V
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	v	V	V	V

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
11	Mampu menjelaskan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan memanfaatkan IPTEKS yang relevan dalam pembuatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan supervisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam formal dan non formal	v	V		
12	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam formal dan non formal	v	V		
13	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal	v	V		
14	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan dengan mengaplikasikan keahliannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.	v	V	V	V

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
15	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam secara umum sebagai dasar dalam mengelola lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal	v	V		
16	Menguasai substansi kajian manajemen pendidikan Islam (manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, serta siste informasi untuk mendukung fungsi manajemen) secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional	v	V	V	V
17	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori dalam bidang manajemen pendidikan, mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian masalah secara prosedural pada institusi pendidikan Islam baik formal maupun informal.	v	V	V	
18	Menguasai dan mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan inovasi dalam beradaptasi dengan perubahan di dalam mengelola institusi pendidikan Islam.	v	V	V	V

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
19	Mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan dan memperhatikan budaya dalam sebuah organisasi/lembaga pendidikan tertentu.	v	V		V
20	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.	v	V		V
21	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.	v	V	V	V
22	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi public relation pada lembaga pendidikan	v	V		V

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
23	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam	v	V		V
24	Mampu menjelaskan konsep pengelolaan laboratorium pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal	v	V		
25	Mampu mengolah data dan informasi dalam bentuk numerik dalam bidang manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam	v	V	V	
26	Mampu memahami teori dan mengolah data statistik untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna dalam bidang manajemen pendidikan Islam	v	V		
27	Mampu menerangkan konsep pengelolaan perpustakaan pada lembaga pendidikan	v	V		
28	Mampu mempraktekkan pengetahuan, teori dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal	v	V		
29	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidang	v	V	V	

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	pendidikan Islam				
30	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keIslaman.	v	V		V
31	Mampu mendefinisikan konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam	v	V		
32	Memahami konsep dan teori dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik dan menghindari plagiarisme	v	V	V	
33	Mampu menjelaskan serta memberikan contoh konsep manajemen strategis dalam manajemen pendidikan Islam	v	V		V
34	Mampu menjelaskan dasar-dasar Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘alamin.	v	V	V	V

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
35	Mampu menjelaskan konsep integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains sebagai paradigma keilmuan	v	V	V	V
36	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam.	v	V		
37	Mampu memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Islam	v	V	V	
38	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal	v	V	V	
39	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku organisasi dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Islam	v	V	V	
40	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	v	V	V	V

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
41	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	v	V	V	V
42	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	v	V	V	V
43	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	v	V	V	V
44	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	v	V	V	V
45	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar	v	V	V	v

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	lembaganya;				
46	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	v	V	V	v
47	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	v	V	V	v
48	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	v	V	V	v
49	Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri	v	V	V	v
50	Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang manajemen pendidikan	v	V	V	v

Tabel 4.23. Learning Outcome yang Tercermin pada Profil Lulusan Prodi MPI

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	Tenaga kependidikan	Pengelola lembaga pendidikan	Peneliti bidang pendidikan	Entrepreneur pendidikan (edupreneurship)
	Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelola				
51	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam lembaga pendidikan Islam.	V			
52	Mampu bekerja sama dengan orang lain secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teamwork	V	V		
53	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya	V	V		
54	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar	V	V	V	V
55	Mampu meghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)	V	V	V	V

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	V	V	V	V
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	V	V	V	V
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	V	V	V	V
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	V	V	V	V
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	V	V	V	V
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	V	V	V	V
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	V	V	V	V
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	V	V	V	V
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	V	V	V	V

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	V	V	V	V
11	Mampu menjelaskan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan memanfaatkan IPTEKS yang relevan dalam pembuatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan supervisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam formal dan non formal	V	V		
12	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam formal dan non formal	V	V		
13	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal	V	V	V	
14	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan dengan mengaplikasikan keahliannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.	V	V	V	V
15	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam secara umum sebagai dasar dalam mengelola lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal	V	V		

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
16	Menguasai substansi kajian manajemen pendidikan Islam (manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, serta siste informasi untuk mendukung fungsi manajemen) secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional	V	V		
17	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori dalam bidang manajemen pendidikan, mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian masalah secara prosedural pada institusi pendidikan Islam baik formal maupun informal.	V	V	V	V
18	Menguasai dan mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan inovasi dalam beradaptasi dengan perubahan di dalam mengelola institusi pendidikan Islam.	V	V	V	V
19	Mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan dan memperhatikan budaya dalam sebuah organisasi/lembaga pendidikan tertentu.	V	V	V	V

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.	V	V	V	
21	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.	V	V	V	
22	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi public relation pada lembaga pendidikan	V	V		
23	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam	V	V	V	
24	Mampu menjelaskan konsep pengelolaan laboratorium pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal	V	V		
25	Mampu mengolah data dan informasi dalam bentuk numerik dalam bidang manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam	V	V		

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
26	Mampu memahami teori dan mengolah data statistik untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna dalam bidang manajemen pendidikan Islam	V	V		
27	Mampu menerangkan konsep pengelolaan perpustakaan pada lembaga pendidikan	V	V		
28	Mampu mempraktekkan pengetahuan, teori dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal	V	V	V	
29	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidang pendidikan Islam	V	V		
30	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keIslaman.	V	V		
31	Mampu mendefinisikan konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam	V	V		
32	Memahami konsep dan teori dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik dan menghindari plagiarisme	V	V		

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
33	Mampu menjelaskan serta memberikan contoh konsep manajemen strategis dalam manajemen pendidikan Islam	V	V		
34	Mampu menjelaskan dasar-dasar Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.	V	V		
35	Mampu menjelaskan konsep integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains sebagai paradigma keilmuan	V	V		
36	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam.	V	V		
37	Mampu memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Islam	V	V		
38	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal	V	V		
39	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku organisasi dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Islam	V	V		
40	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	V	V	V	V
41	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	V	V	V	V

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
42	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	V	V	V	V
43	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	V	V	V	
44	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	V	V	V	V
45	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	V	V	V	V
46	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	V	V	V	V

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
47	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	V	V	V	
48	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	V	V	V	
49	Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri	V	V	V	
50	Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelola	V	V	V	
51	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam lembaga pendidikan Islam.	V	V	V	
52	Mampu bekerja sama dengan orang lain secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teamwork	V	V	V	V
53	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya	V	V	V	V

Tabel 4.24 Elemen-elemen pembelajaran berdasarkan *Learning Outcome* untuk Prodi MPI

No.	CAPAIAN PEMBELAJARAN	To KNOW	To DO	To BE	To LIVE TOGETHER
		<i>teori, konsep teoritis, prinsip</i>	<i>psikomotor</i>	<i>soft skills</i>	<i>soft skills sosial</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
54	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar	V	V		
55	Mampu meghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)	V	V		

Rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI pada Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi: sikap dan tata nilai terdiri 10 item, ketrampilan umum terdiri 16 item, learning outcome pada bidang ilmu pengetahuan umum terdiri 29 item sehingga total mencapai 55 item capaian pembelajaran untuk mencapai Learning Outcome yang mencapai 4 profil lulusan MPI yaitu: 1) tenaga pendidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, 2) Pengelola lembaga pendidikan pada madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliyah, dan TPQ; 3) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, dan 4) Entrepreneur pendidikan (edupreneurship) yaitu menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.

5. Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berdasarkan pada Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi

Berikut ini adalah tabel pemetaan bahan kajian keilmuan yang mendukung tercapainya LO Prodi MPI secara umum. Adapun detail peta keilmuan prodi MPI terlampir dalam soft file:

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQIH/USHUL FIIH	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRUSAHAAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	kewirausahaan.																					
11	Mampu menjelaskan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan Memanfaatkan IPTEKS yang relevan dalam pembuatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan supervisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam formal dan non formal												V	V	V		V		V	V		
12	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam formal dan non formal													V	V		V					
13	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam												V	V	V	V					V	

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQIH/USHUL Fiqih	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRUSAHAAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal																					
14	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan dengan mengaplikasikan keahliannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.	V	V								V		V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
15	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam secara umum sebagai dasar dalam mengelola						V	V			V		V	V	V	V	V	V				

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
		PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQIH/USHUL Fiqih	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRAUSAHAAN
	lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal																					
16	Menguasai substansi kajian manajemen pendidikan Islam (manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, serta sistem informasi untuk mendukung fungsi manajemen) secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional												V	V	V	V	V					
17	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori dalam bidang manajemen pendidikan, mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam	V	V				V	V	V	V			V	V	V	V	V	V				

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
		PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQIH/USHUL Fiqih	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRUSAHAAN
	penyelesaian masalah secara prosedural pada institusi pendidikan Islam baik formal maupun informal.																					
18	Menguasai dan mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan inovasi dalam beradaptasi dengan perubahan di dalam mengelola institusi pendidikan Islam.												V		V		V	V		V	V	
19	Mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan dan memperhatikan budaya dalam sebuah											V	V		V		V				V	

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQH/USHUL FIIH	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRUSAHAAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.																					
22	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi public relation pada lembaga pendidikan												V	V	V		V	V	V	V		
23	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam												V	V	V		V	V			V	V
24	Mampu menjelaskan konsep pengelolaan laboratorium pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal												V	V	V							

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQH/USHUL FIIH	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRUSAHAAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal																					
29	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidang pendidikan Islam													V					V	V		
30	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keIslaman.															V		V			V	V
31	Mampu mendefinisikan konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen													V	V		V	V				

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQH/USHUL FIIH	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRAUSAHAAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	dan interkoneksi antara agama dan sains sebagai paradigma keilmuan																					
36	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam.												V	V	V			V			V	
37	Mampu memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Islam										V			V					V	V		
38	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal													V					V	V		
39	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku												V		V	V						

Tabel 4.25 *Learning Outcome* Prodi MPI

No	LEARNING OUTCOME	PANCASILA	KEWARGANEGARAAN	BAHASA INDONESIA	BAHASA INGGRIS	BAHASA ARAB	ILMU AL-QUR'AN	ULUMUL HADITS	AQIDAH AKHLAK	FIQH/USHUL FIIH	ILMU FILSAFAT	METODOLOGI	ILMU PSIKOLOGI	ILMU PENDIDIKAN	ILMU MANAJEMEN	ILMU EKONOMI	TEKNOLOGI	ILMU KOMUNIKASI	ILMU POLITIK	ILMU SOSIAL	KEPEMIMPINAN	KEWIRUSAHAAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	tanggung jawabnya																					
54	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V
55	Mampu meghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Dalam tabel di bawah ini diuraikan mengenai bahan kajian yang diperlukan untuk menunjang pencapaian Learning outcome yang direncanakan oleh Prodi MPI:

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika;	
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
11	Mampu menjelaskan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan memanfaatkan IPTEKS yang relevan dalam pembuatan perencanaan, implementasi, evaluasi dan supervisi pengelolaan lembaga pendidikan Islam formal dan non formal	Perilaku organisasi, perancangan organisasi, manajemen SDM, kepemimpinan (directing and leading), budaya organisasi, teroi motivasi, dasar-dasar pendidikan, pengembangan kurikulum, perencanaan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, administrasi pendidikan, kebijakan pendidikan, evaluasi pendidikan, dasar-dasar manajemen, manajemen dan organisasi, manajemen sarana dan prasarana, etika manajemen, total quality manajemen, manajemen strategis, sistem informasi manajemen dan teknologi informasi dan komunikasi
12	Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan administrasi pendidikan pada lembaga pendidikan Islam formal dan non formal	Penjaminan mutu pendidikan, administrasi pendidikan, sistem informasi manajemen, teknologi informasi dan komunikasi, teori system
13	Mampu menerapkan teori-teori dalam bidang manajemen pendidikan Islam di dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal	Psikologi manajemen, psikologi perkembangan, perilaku organisasi, jenis organisasi dan pengorganisasian, perancangan organisasi, manajemen SDM, kepemimpinan (directing and leading), budaya organisasi, teroi motivasi, dasar-dasar pendidikan, pengembangan kurikulum, perencanaan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, administrasi pendidikan, kebijakan pendidikan, evaluasi pendidikan, dasar-dasar manajemen, manajemen dan organisasi, manajemen sarana dan prasarana, etika manajemen, total quality manajemen,

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
		manajemen strategis, sistem informasi manajemen dan teknologi informasi dan komunikasi, manajemen multibudaya, manajemen perubahan, manajemen strategis, manajemen pengetahuan, ekonomi pendidikan, akuntansi pendidikan, teori biaya, kewirausahaan, ilmu komunikasi, public relation manajemen
14	Mampu beradaptasi dengan situasi, perubahan sosial masyarakat lokal dan global, tuntutan kemajuan jaman dan dengan mengaplikasikan keahliannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait dengan pengelolaan pendidikan Islam.	Pancasila, kewarganegaraan, manajemen perubahan, manajemen strategis, teori komunikasi, teknologi informasi, antropologi, sosiologi, dan ilmu politik.
15	Menguasai konsep-konsep teoritis dan landasan keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam secara umum sebagai dasar dalam mengelola lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal	Filsafat manajemen, filsafat pendidikan Islam, psikologi manajemen, perilaku organisasi, jenis organisasi dan pengorganisasian, perancangan organisasi, manajemen SDM, kepemimpinan (directing and leading), budaya organisasi, teori motivasi, dasar-dasar pendidikan, pengembangan kurikulum, perencanaan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, administrasi pendidikan, kebijakan pendidikan, evaluasi pendidikan, dasar-dasar manajemen, manajemen dan organisasi, manajemen sarana dan prasarana, etika manajemen, total quality manajemen, manajemen strategis

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
16	Menguasai substansi kajian manajemen pendidikan Islam (manajemen akademik, SDM, sarana dan prasarana, manajemen keuangan pendidikan, serta siste informasi untuk mendukung fungsi manajemen) secara mendalam guna mengelola institusi pendidikan Islam secara profesional	Perilaku organisasi, manajemen SDM, kepemimpinan (directing and leading), budaya organisasi, teroi motivasi, dasar-dasar pendidikan, pengembangan kurikulum, perencanaan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, administrasi pendidikan, kebijakan pendidikan, evaluasi pendidikan, dasar-dasar manajemen, manajemen dan organisasi, manajemen sarana dan prasarana, etika manajemen, total quality manajemen, manajemen strategis, sistem informasi manajemen dan teknologi informasi dan komunikasi, manajemen multibudaya, manajemen perubahan, manajemen strategis, manajemen pengetahuan, ekonomi pendidikan, akuntansi pendidikan, teori biaya, kewirausahaan, teori sistem
17	Mampu memformulasikan dasar-dasar teori dalam bidang manajemen pendidikan, mengintegrasikannya dengan konsep-konsep keIslaman dan budaya keIndonesiaan dalam penyelesaian masalah secara prosedural pada institusi pendidikan Islam baik formal maupun informal.	Pancasila, kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ulumul Qur'an, ulumul hadits, akhlaq, tasawuf, fiqih, ushul fiqh, tarikh, filsafat manajemen, filsafat pendidikan Islam, psikoogi manajemen, perilaku organisasi, dasar-dasar pedidikan, dasar-dasar manajemen.
18	Menguasai dan mampu mengimplementasikan konsep kepemimpinan dan inovasi dalam beradaptasi dengan perubahan di dalam mengelola institusi pendidikan Islam.	Kepemimpinan (directing and leading), teori inovasi, teori komunikasi

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
19	Mampu membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam pengelolaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan berdasarkan analisis informasi dan data serta hasil penelitian yang relevan dan memperhatikan budaya dalam sebuah organisasi/lembaga pendidikan tertentu.	Metode penelitian, statistika pendidikan, perilaku organisasi, budaya organisasi, manajemen SDM, kepemimpinan, system informasi manajemen, teknologi informasi dan komunikasi
20	Mampu memberikan petunjuk dan langkah-langkah berbagai alternatif pemecahan masalah dalam bidang pengelolaan pendidikan Islam baik secara mandiri maupun berkelompok untuk mewujudkan pengelolaan lembaga pendidikan yang profesional, bermutu dan berdaya saing.	Bahasa Indonesia, penelitian manajemen pendidikan, perilaku dan budaya organisasi, kepemimpinan, teori motivasi, teori inovasi, penjaminan mutu pendidikan, manajemen strategis, ilmu komunikasi.
21	Mampu memetakan wacana dan isu-isu kontemporer dalam bidang pengelolaan institusi pendidikan untuk dijadikan landasan untuk pelaksanaan pengelolaan lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan produktif.	Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, metode penelitian, statistic penndidikan, peneitian manajemen penndidikan, perancangan organissasi, kepemimpinan, teori inovasi, manajemen perubahan, manajemen pengetahuan, manajemen strategis, teknologi informasi, ilmu komunikasi, ilmu politik, dan sosiologi.
22	Mampu menjelaskan konsep pemasaran jasa pendidikan dan menerapkannya dalam merancang kegiatan untuk melaksanakan fungsi public relation pada lembaga pendidikan	Teori motivasi, teori inovasi, manajemen strategis, teknologi informasi, komunikasi pemasaran, komunikasi visual untuk pemasaran, teori komunikasi, public relation, strategi pengembangan, politik pendidikan, teori negosiasi

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
23	Mampu menangani serta merancang event-event terkait dengan pendidikan dan manajemen pendidikan Islam	Jenis organisasi dan pengorganisasian, manajemen SDM, kepemimpinan, komunikasi pemasaran, komunikasi visual, public relation, teori komunikasi, strategi pengembangan
24	Mampu menjelaskan konsep pengelolaan laboratorium pendidikan pada lembaga pendidikan formal maupun non formal	Jenis organisasi dan pengorganisasian, dasar-dasar pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, evaluasi pendidikan, manajemen sarana dan prasarana
25	Mampu mengolah data dan informasi dalam bentuk numerik dalam bidang manajemen pendidikan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lembaga pendidikan Islam	Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan mixed method, statistik pendidikan, penelitian manajemen pendidikan,
26	Mampu memahami teori dan mengolah data statistik untuk menghasilkan informasi yang berdaya guna dalam bidang manajemen pendidikan Islam	Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan mixed method, statistik pendidikan, penelitian manajemen pendidikan
27	Mampu menerangkan konsep pengelolaan perpustakaan pada lembaga pendidikan	Dasar-dasar pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, evaluasi pendidikan, Manajemen sarana dan prasarana
28	Mampu mempraktekkan pengetahuan, teori dan pengalaman yang dimilikinya dalam mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal	
29	Mampu menjelaskan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan serta menganalisis politik kebijakan dalam bidang pendidikan Islam	Dasar-dasar pendidikan, pengembangann kurikulum, perencanaan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, administrasi pendidikan, kebijakan pendidikan, evaluasi pendidikan, politik pendidikan, antropologi, sosiologi

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
30	Mampu menjelaskan konsep serta ragam upaya wirausaha serta kewirausahaan menggunakan prinsip-prinsip inovasi dengan landasan etika dan norma-norma keIslaman.	Filsafat umum, filsafat ilmu, filsafat manajemen, kepemimpinan, teori inovasi, etika manajemen, kewirausahaan,
31	Mampu mendefinisikan konsep dan teori manajemen sarana dan prasarana serta sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam	Manajemen sarana dan prasarana, sistem informasi manajemen, teknologi informasi, teori sistem
32	Memahami konsep dan teori dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menjunjung tinggi prinsip kejujuran akademik dan menghindari plagiarisme	Bahasa Indonesia, filsafat umum, filsafat ilmu, filsafat pendidikan Islam, etika manajemen, academic writing, ilmu komunikasi.
33	Mampu menjelaskan serta memberikan contoh konsep manajemen strategis dalam manajemen pendidikan Islam	Perencanaan pendidikan, perancangan organisasi dan pengorganisasian, kebijakan pendidikan, manajemen strategis
34	Mampu menjelaskan dasar-dasar Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin.	Ulumul Qur'an, ulumul hadits, akhlak, tasawuf, fiqh, ushul fiqh, ilmu kalam, pengantar studi Islam, tarikh, filsafat umum, filsafat ilmu, filsafat pendidikan Islam, politik pendidikan, kebijakan pendidikan, antropologi, sosiologi.
35	Mampu menjelaskan konsep integrasi dan interkoneksi antara agama dan sains sebagai paradigma keilmuan	
36	Mampu menganalisis teori kepemimpinan organisasi dan manajerial dalam lembaga pendidikan Islam.	Jenis orgnisasi dan pengorganisasian, manajemen SDM, kepemimpinan, teori motivasi, teori inovasi, teori

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
		komunikasi
37	Mampu memahami berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dengan kajian filosofis pendidikan Islam	Filsafat umum, filsafat ilmu, filsafat Islam, filsafat pendidikan Islam, dasar-dasar pendidikan, manajemen kurikulum, perencanaan pendidikan, penjaminan mutu pendidikan, administrasi pendidikan, kebijakan pendidikan, evaluasi pendidikan
38	Mampu menjelaskan proses sosial yang terjadi dalam pranata pendidikan baik formal maupun non-formal	Filsafat umum, filsafat ilmu, filsafat Islam, filsafat pendidikan Islam, kebijakan pendidikan, evaluasi pendidikan, manajemen perubahan, manajemen strategis, manajemen pengetahuan, politik pendidikan, antropologi, sosiologi
39	Mampu memahami macam-macam budaya organisasi serta perilaku organisasi dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Islam	Perilaku dan budaya organisasi, manajemen SDm, kepemimpinan, teori motivasi
40	mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;	
41	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
42	mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	
43	menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	
44	mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	
45	mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	
46	mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	
47	mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	

Tabel 4.26 Bahan Kajian untuk Menunjang Pencapaian Learning Outcome yang Direncanakan Prodi MPI

No	CAPAIAN PEMBELAJARAN	KAJIAN YANG DIPERLUKAN
(1)	(2)	(3)
48	mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	
49	Bertanggungjawab dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan dalam pengelolaan/manajemen lembaga pendidikan Islam yang dibebankan kepada individu secara mandiri	
50	Dapat diberikan tanggung jawab berlandaskan pada keilmuan bidang manajemen pendidikan Islam yang dikuasai sehingga mendukung pencapaian hasil kerja lembaga pendidikan yang dikelola	
51	Mampu menempatkan diri secara tepat dan menyelesaikan tugas pekerjaan secara profesional dan bertanggung jawab dalam bidang tugas pekerjaan yang diembannya dalam lembaga pendidikan Islam.	
52	Mampu bekerja sama dengan orang lain secara profesional dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teamwork	
53	Mampu melakukan evaluasi dan penilaian terhadap kinerja orang lain atau pegawai yang berada di bawah tanggung jawabnya	
54	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid secara baik dan benar	
55	Mampu meghafal al-Qur'an juz 30 (Juz Amma)	

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI FITK Sunan Kalijaga Yogyakarta disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) yang meliputi: sikap dan tata nilai terdiri 10 item, ketrampilan umum terdiri 16 item, bidang ilmu pengetahuan umum terdiri 29 item sehingga total mencapai 55 item capaian pembelajaran untuk mencapai 4 profil kompetensi lulusan MPI yaitu: 1) tenaga pendidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, 2) Pengelola lembaga pendidikan pada madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliah, dan TPQ; 3) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, dan 4) Entrepreneur pendidikan (*edupreneurship*) yaitu menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.

Dari rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) dan bahan kajian yang dibutuhkan maka memunculkan nama-nama mata kuliah, dari mata kuliah kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pembelajaran Semester dan kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar dan kegiatan praktikum serta kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler yang mendukung yang pada akhirnya dapat mencapai kompetensi lulusan sebagaimana yang diprogramkan.

BAB V TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Dari rumusan masalah dan data yang dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat temukan penelitian sekaligus proposisi penelitian sebagaimana ditulis dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Temuan dan Proposisi Penelitian

Rumusan Masalah	Temuan Penelitian		Proposisi Penelitian
	Program studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Program studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
1. Landasan Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi	Landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Program studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu: 1) Landasan Teologis: diantaranya dalam surat Al- Mujadalah: 11 yang memadukan antara <i>iman</i> , <i>ilmu</i> , dan <i>amal</i> . Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan	Landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu: 1) Landasan Teologis: diantaranya dalam surat Al- Mujadalah: 11 yang memadukan antara <i>iman</i> , <i>ilmu</i> , dan <i>amal</i> . Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan yang	Landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI, yaitu: 1) Landasan Teologis: diantaranya dalam surat Al- Mujadalah: 11 yang memadukan antara <i>iman</i> , <i>ilmu</i> , dan <i>amal</i> . Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Karena itu, dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, iman, ilmu, dan amal harus dijadikan domain pendidikan yang lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik dari <i>Taxonomi Bloom</i> yang sudah

	<p>yang lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotrik dari <i>Taxonomi Bloom</i> yang sudah demikian terkenal itu. 2) Landasan Filosofis: berdasarkan perspektif inilah maka prodi-prodi di lingkungan UIN perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual. 3) Landasan Kultural: dengan mendialogkan antara ketiga sumber ilmu pengetahuan, makadiharapkan paradigma keilmuan UIN Maliki Malang mampu menjadi jembatan bagi universalitas <i>hadraral al-nash</i> dan keluasan <i>hadlarah al-ilm</i> untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui <i>hadlarah al-falsafah</i>, sehingga mampu melahirkan kultur-ilmiah baru yang <i>genuine</i>. 4) Landasan Sosiologis: UIN Maliki Malang perlu</p>	<p>lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotrik dari <i>Taxonomi Bloom</i> yang sudah demikian terkenal itu. 2) Landasan Filosofis: berdasarkan perspektif inilah maka prodi-prodi di lingkungan UIN perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual. 3) Landasan Kultural: dengan mendialogkan antara ketiga sumber ilmu pengetahuan, makadiharapkan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijagamampu menjadi jembatan bagi universalitas <i>hadraral al-nash</i> dan keluasan <i>hadlarah al-ilm</i> untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui <i>hadlarah al-</i></p>	<p>demikian terkenal itu. 2) Landasan Filosofis: berdasarkan perspektif inilah maka prodi-prodi di lingkungan UIN perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual. 3) Landasan Kultural: dengan mendialogkan antara ketiga sumber ilmu pengetahuan, makadiharapkan paradigma keilmuan UIN Sunan Kalijagamampu menjadi jembatan bagi universalitas <i>hadraral al-nash</i> dan keluasan <i>hadlarah al-ilm</i> untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui <i>hadlarah al-falsafah</i>, sehingga mampu melahirkan kultur-ilmiah baru yang <i>genuine</i>. 4) Landasan Sosiologis: UIN Sunan Kalijaga perlu menata kembali struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika</p>
--	--	---	--

	<p>menata kembali struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN Maliki Malang hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. 5) Landasan Psikologis: secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan ‘amal berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu dari ketiga wilayah yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.</p>	<p><i>falsafah</i>, sehingga mampu melahirkan kultur-ilmiah baru yang <i>genuine</i>. 4) Landasan Sosiologis: UIN Sunan Kalijaga perlu menata kembali struktur keilmuan yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN Sunan Kalijaga hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. 5) Landasan Psikologis: secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan ‘amal berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu dari</p>	<p>masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN Sunan Kalijaga hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban. 5) Landasan Psikologis: secara psikologis, tawaran paradigma ini memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan ‘amal berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma integrasi-interkoneksi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu dari ketiga wilayah yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.</p>
--	---	--	--

		ketiga wilayah yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.	
2. Implementasi Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi	Implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain: 1) Informatif : berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. 2) Konfirmatif (klarifikatif) : mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori <i>binnary opposition</i> dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya. 3) Korektif : berarti suatu teori ilmu tertentu perlu	Implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain: 1) Informatif : berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. 2) Konfirmatif (klarifikatif) : mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori <i>binnary opposition</i> dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya. 3) Korektif : berarti suatu teori ilmu tertentu perlu	Implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain: 1) Informatif : berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. 2) Konfirmatif (klarifikatif) : mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori <i>binnary opposition</i> dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya. 3) Korektif : berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya,

	<p>dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. 4) Similarisasi: yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. 5) Paralelisasi: yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). 6) Komplementasi: yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip <i>dietary</i> dalam ilmu kedokteran. 7) Komparasi: yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi</p>	<p>dan lainnya. 3) Korektif: berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. 4) Similarisasi: yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. 5) Paralelisasi: yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). 6) Komplementasi: yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip <i>dietary</i> dalam ilmu kedokteran. 7)</p>	<p>sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. 4) Similarisasi: yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. 5) Paralelisasi: yaitu menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). 6) Komplementasi: yaitu antara sains dan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip <i>dietary</i> dalam ilmu kedokteran. 7) Komparasi: yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an. 8) Induktifikasi:</p>
--	---	---	--

	<p>dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an. 8) Induktifikasi: yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak kearah pemikian metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. 9) Verifikasi: mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an.</p>	<p>Komparasi: yaitu membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an. 8) Induktifikasi: yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak kearah pemikian metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. 9) Verifikasi: mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an.</p>	<p>yaitu asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak kearah pemikian metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. 9) Verifikasi: mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an.</p>
<p>3. Profil Lulusan yang Dihasilkan dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan</p>	<p>Profil lulusan dan deskriptornya pada Program studi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI sebagai berikut: 1) Profil utama lulusan Program Studi</p>	<p>Profil lulusan dan deskriptornya pada Program studi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI tergambar sebagai berikut:</p>	<p>Profil lulusan dan deskriptornya pada Program studi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI sebagai berikut: 1) Profil utama lulusan Program Studi</p>

<p>Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi</p>	<p>MPI sebagai tenaga kependidikan: menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional diberbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI), berpengetahuan luas dan mutakhir serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.</p> <p>2) Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, menguasai metode pendidikan dan pembelajaran dengan baik, dan mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).</p> <p>3) Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status</p>	<p>1) Tenaga kependidikan: yaitu menjadi tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.</p> <p>2) Pengelola lembaga pendidikan: yaitu pada madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliyah, dan TPQ; yang mampu mengelola lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal, memiliki kepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.</p> <p>3) Peneliti bidang manajemen</p>	<p>MPI sebagai tenaga kependidikan: menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional diberbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI), berpengetahuan luas dan mutakhir serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.</p> <p>2) Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, menguasai metode pendidikan dan pembelajaran dengan baik, dan mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).</p> <p>3) Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI (madrasah, sekolah, lembaga kursus,</p>
--	--	--	--

	<p>LPI (madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah, dan TPQ), berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai kebutuhan dan tuntutan pengembangan lembaga yang dikelolanya.</p> <p>4) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (<i>Eduentrepreneurship</i>) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.</p>	<p>pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, Mengusai metode penelitian dengan baik, dan Mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.</p> <p>4) Entrepreneur pendidikan (<i>edupreneurship</i>) yaitu menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta Memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.</p>	<p>lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah, dan TPQ), berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai kebutuhan dan tuntutan pengembangan lembaga yang dikelolanya.</p> <p>4) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, Mengusai metode penelitian dengan baik, dan Mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.</p> <p>5) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (<i>Eduentrepreneurship</i>) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.</p>
4. Rumusan Capaian	Rumusan Capaian Pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) sebagai penjabaran	Rumusan Capaian Pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>)	Rumusan Capaian Pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) sebagai penjabaran

<p>Pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) sebagai Penjabaran dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi</p>	<p>dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 50 item.</p> <p>Sedang <i>learning outcome</i> profil lulusan Prodi MPI ada 63 item untuk mencapai kompetensi lulusan sebagai: 1)menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional diberbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI); 2) Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasionalbidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat</p>	<p>sebagai Penjabaran dari Pengembangan Struktur Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi digambarkan pada tabel berikut:</p> <p>Rumusan Capaian Pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi: sikap dan tata nilai terdiri 10 item, ketrampilan umum terdiri 16 item, learning outcome pada bidang ilmu pengetahuan umum terdiri 29 item sehingga total mencapai 55 item capaian pembelajaran untuk mencapai Learning Outcome yang mencapai 4 profil lulusan MPI yaitu: 1) tenaga pendidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, 2) Pengelola lembaga pendidikan pada madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar,</p>	<p>dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 50 item.</p> <p>Sedang <i>learning outcome</i> profil lulusan Prodi MPI ada 63 item untuk mencapai kompetensi lulusan sebagai: 1)menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional diberbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI); 2) Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasionalbidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang,</p>
--	---	--	--

	<p>ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4)Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship)yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.</p> <p>Adapun elemen-elemen pembelajaran berdasarkan Learning Outcome yang jumlahnya 63 item tersebut pada Prodi MPI kemudian dijabarkan dalam bentuk operasional pembelajaran ke dalam 4 ranah kompetensi yaitu: to Know (teori, konsep, teoritis, prinsip); to Do (psikomotor); to Be (soft skills); dan to Live together (soft skills sosial).</p>	<p>pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliyah, dan TPQ; 3) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, dan 4) Entrepreneur pendidikan (edupreneurship) yaitu menjadi entrepreneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.</p>	<p>jenis, dan status LPI; 4) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam; 5)Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship)yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.</p> <p>Adapun elemen-elemen pembelajaran berdasarkan Learning Outcome yang jumlahnya 63 item tersebut pada Prodi MPI kemudian dijabarkan dalam bentuk operasional pembelajaran ke dalam 4 ranah kompetensi yaitu: to Know (teori, konsep, teoritis, prinsip); to Do (psikomotor); to Be (soft skills); dan to Live together (soft skills sosial).</p>
5. Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berdasarkan pada Pengembangan Struktur	<p>Pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran</p>	<p>Pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI FITK Sunan Kalijaga Yogyakarta disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran</p>	<p>Pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI S1 FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran (<i>Learning</i></p>

<p>Kurikulum dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi</p>	<p>(<i>Learning Outcome</i>) yang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, dan CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 50 item untuk mencapai <i>learning outcome</i> profil lulusan Prodi MPI sebagai: 1) Tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional diberbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI); 2) Pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif,</p>	<p>(<i>Learning Outcome</i>) yang meliputi: sikap dan tata nilai terdiri 10 item, ketrampilan umum terdiri 16 item, bidang ilmu pengetahuan umum terdiri 29 item sehingga total mencapai 55 item capaian pembelajaran untuk mencapai 4 profil kompetensi lulusan MPI yaitu: 1) tenaga pendidikan pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, 2) Pengelola lembaga pendidikan pada madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah takmiliyah, dan TPQ; 3) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, dan 4) Entrepreneur pendidikan (edupreneurship) yaitu menjadi entrepeneur dalam bidang pendidikan yang kreatif, inovatif, dan produktif, serta memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh.</p> <p>Dari rumusan capaian pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) dan bahan kajian yang dibutuhkan</p>	<p><i>Outcome</i>) yang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, dan CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 55 item untuk mencapai <i>learning outcome</i> profil lulusan Prodi MPI sebagai: 1) Tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional diberbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI); 2) Pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4) Peneliti bidang manajemen pendidikan Islam yaitu menjadi peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, 5) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (Eduentrepreneurship) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu</p>
---	--	--	---

	<p>inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.</p> <p>Dari rumusan capaian pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) dan bahan kajian yang dibutuhkan maka memunculkan nama-nama mata kuliah, dari mata kuliah kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pembelajaran Semester dan kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar dan kegiatan praktikum serta kegiatan kurikuluker dan ekstrakurikuler yang mendukung yang pada akhirnya dapat mencapai kompetensi lulusan sebagaimana yang diprogramkan.</p>	<p>maka memunculkan nama-nama mata kuliah, dari mata kuliah kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pembelajaran Semester dan kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar dan kegiatan praktikum serta kegiatan kurikuluker dan ekstrakurikuler yang mendukung yang pada akhirnya dapat mencapai kompetensi lulusan sebagaimana yang diprogramkan.</p>	<p>berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.</p> <p>Dari rumusan capaian pembelajaran (<i>Learning Outcome</i>) dan bahan kajian yang dibutuhkan maka memunculkan nama-nama mata kuliah, dari mata kuliah kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pembelajaran Semester dan kemudian dikembangkan menjadi bahan ajar dan kegiatan praktikum serta kegiatan kurikuluker dan ekstrakurikuler yang mendukung yang pada akhirnya dapat mencapai kompetensi lulusan sebagaimana yang diprogramkan.</p>
--	---	---	--

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi dengan Studi Multisitus pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata Satu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dibahas melalui beberapa kajian konseptual yang relevan. Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi ilmu dimaknai sebagai sebuah proses menyempurnakan atau menyatukan ilmu-ilmu yang selama ini dianggap dikotomis sehingga menghasilkan satu pola pemahaman *integrative* tentang konsep ilmu pengetahuan. Bagi Kuntowijoyo, inti dari integrasi adalah upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) wahyu Tuhan dan temuan manusia (ilmu-ilmu integralistik), tidak mengucilkan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (*other worldly asceticisme*).¹ Integrasi adalah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai *grand theory* pengetahuan, sehingga ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah* dapat dipakai.²

Lebih lanjut M. Amir Ali memberikan pengertian integrasi keilmuan: *Integration of sciences means the recognition that all true knowledge is from Allah and all sciences should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed*.³ Kata kunci konsepsi integrasi keilmuan berangkat dari premis bahwa semua pengetahuan yang benar berasal dari Allah (*all true knowledge is from Allah*). Dalam pengertian lain, M. Amir Ali juga menggunakan istilah *all correct theories are from Allah and false theories are from men themselves or inspired by Satan*.

Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNi ini nampaknya sudah menjadikomitmen para pengelola Prodi MPI di lingkungan UIN yang menjadi subyek penelitian. Agenda utama transformasi IAIN dan STAIN menjadi UIN dalam bidang akademik adalah melakukan integrasi ilmu dan agama. Hal ini

¹ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Penerbit: Teraju, 2005), h. 57-58.

² Imam Suprayogo, “Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang”. dalam Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 49-50.

³ M. Amir Ali, *Removing the Dichotomy of Sciences: A Necessity for The Growth of Muslims*. *Future: A Journal of Future Ideology that Shapes Today the World Tomorrow*.

sebagaimana dikatakan Zainal Abidin Bagir⁴ dari UGM (2005:17) bahwa agama mesti diintegrasikan atau dipadukan dengan wilayah-wilayah kehidupan manusia, tampaknya tak memerlukan penjelasan lebih jauh. Hanya dengan inilah agama bisa bermakna dan menjadi rahmat bagi pemeluknya, bagi umat manusia, atau bahkan keseluruhan alam semesta.

Karena itu menurut Abidin (2005:17-18) tampak alamiah saja ketika dalam membincangkan ilmu dan agama “integrasi” tampaknya menjadi kata kunci untuk mengungkapkan sikap yang dianggap paling tepat, khususnya dari sudut pandang agama. Secara harfiah, “integrasi” berlawanan dengan “pemisahan”, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan. Namun, kita melihat dalam sejarah, sikap “ekspansionis” agama maupun sains menolak pengaplingan wilayah ini; tetapi ingin memperluas wilayah signifikansinya ke kotak-kotak lain. Namun, ketika sayu kotak didiami oleh dua entitas ini, terbukalah peluang bagi terjadinya konflik antara keduanya. Banyak contohnya dapat kita lihat dalam sejarah.

Abidin (2005:18) menjelaskan bahwa integrasi ingin mendayung di antara dua karang itu: membuka kontak yang bermakna antara agama dan ilmu, tetapi tak terjebak dalam konflik. Ini cara pertama yang mencirikan integrasi. Dengan pencirian ini, bagi kaum beragama, “integrasi” tampaknya telah menjadi suatu sikap yang *religiously correct* – bahwa memang sudah seharusnya ilmu dan agama dipadukan. Dengan ini kita bisa memahami usaha mengubah IAIN menjadi UIN yang dilandasi niat baik ini setidaknya pada tataran filosofisnya.

Salah satu istilah yang paling populer dipakai dalam konteks integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum adalah kata Islamisasi bermakna to bring within Islam. Makna yang lebih luas adalah menunjuk pada proses pengislaman, di mana objeknya adalah orang atau manusia, bukan ilmu pengetahuan maupun objek lainnya.

Dalam konteks islamisasi ilmu pengetahuan, yang harus mengaitkan dirinya pada prinsip tauhid adalah pencari ilmu (thâlib al-ilmi)-nya, bukan ilmu itu sendiri. Begitu pula yang harus mengakui bahwa manusia berada dalam suasana dominasi

⁴Zainal Abidin Bagir (ed)., Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi, (Bandung: Mizan, 2005), h. 17-18..

ketentuan Tuhan secara metafisik dan aksiologis adalah manusia selaku pencari ilmu, bukan ilmu pengetahuan.

Islamisasi ilmu pengetahuan, menurut Ismail al-Faruqi, menghendaki adanya hubungan timbal balik antara realitas dan aspek kewahyuan.⁵ Walaupun ada perbedaan dalam pola pemetaan konsep tentang islamisasi ilmu pengetahuan yang ditawarkan kedua tokoh tersebut, tetapi ruh yang ditawarkan tentang islamisasi ilmu pengetahuan kedua tokoh tersebut sama, yakni bagaimana penerapan ilmu pengetahuan sebagai basis kemajuan umat manusia tidak dilepaskan dari aspek spiritual yang berlandaskan pada sisi normatif al-Qur'an dan al-Sunah. Sebaliknya, memahami nilai-nilai kewahyuan, umat Islam harus memanfaatkan ilmu pengetahuan. Tanpa memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memahami wahyu, umat Islam akan terus tertinggal oleh umat lainnya. Karena realitasnya, saat ini ilmu pengetahuanlah yang amat berperan dalam menentukan tingkat kemajuan umat manusia.

Dari definisi islamisasi pengetahuan di atas, ada beberapa model islamisasi pengetahuan yang bisa dikembangkan dalam menatap era globalisasi, antara lain: model purifikasi, model modernisasi Islam, dan model neo-modernisme. Dengan melihat berbagai pendekatan yang dipakai Al-Faruqi dalam gagasan islamisasi ilmu pengetahuan, seperti: (1) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan muslim, (2) penguasaan khazanah ilmu pengetahuan masa kini, (3) identifikasi kekurangan-kekurangan ilmu pengetahuan itu dalam hubungannya dengan ideal Islam, dan (4) rekonstruksi ilmu-ilmu itu sehingga menjadi paduan yang selaras dengan warisan dan idealitas Islam, maka gagasan Islamisasi keduanya dapat dikategorikan ke dalam model purifikasi.

Sedangkan model neo-modernisme berusaha memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan mempertimbangkan

⁵ Ismail al-Faruqi dilahirkan di Jaffa, Palestina pada 1 Januari 1921. Ayahnya bernama Abdullah al-Huda al-Faruqi seorang hakim dan tokoh agama yang cukup terkenal dikalangan sarjana Islam. Keluarganya tergolong kaya dan terkenal di Palestina. Setelah adanya kolonialisme Israel ke negaranya dia bersama sebagian kerabatnya mencari perlindungan ke Beirut Libanon. Al-Faruqi memperoleh pendidikan agama dari ayahnya di rumah dan juga dari masjid setempat. Al-Faruqi mulai sekolah di the Frence Dominical College des Freres pada tahun 1926. Pada 1936, dia melanjutkan sekolah Ilmu seni dan pengetahuan pada Americcan University di Beirut. Dia memperoleh gelar B.A. dalam bidang filsafat (1941) Lihat Ismail al-Faruqi, *Dialog Tiga Agama Besar*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994), h.7-8.

khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitan-kesulitan dan kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh dunia Iptek. Model islamisasi pengetahuan ini muncul pada abad ke-19 dan 20 Masehi. Landasan metodologis islamisasi pengetahuan model ini, menurut Imam Suprayogo adalah sebagai berikut: *Pertama*, persoalan-persoalan kontemporer umat Islam harus dicari penjelasannya dari tradisi dan hasil ijtihad para ulama yang merupakan hasil interpretasi terhadap Al-Qur'an. *Kedua*, apabila dalam tradisi tidak ditemukan jawaban yang sesuai dengan kondisi kontemporer, maka harus menelaah konteks sosio-historis dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut. *Ketiga*, melalui telaah historis akan terungkap pesan moral Al-Qur'an sebenarnya, yang merupakan etika sosial Al-Qur'an. Keempat, setelah itu baru menelaahnya dalam konteks umat Islam dewasa ini dengan bantuan hasil-hasil studi yang cermat dari ilmu pengetahuan atas persoalan yang bersifat evaluatif dan legitimatif sehingga memberikan pendasaran dan arahan moral terhadap persoalan yang ditanggulangi⁶.

Dari berbagai pengertian dan model islamisasi pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa islamisasi dilakukan dalam upaya membangun kembali semangat umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kebebasan penalaran intelektual dan kajian-kajian rasional-empirik dan filosofis dengan tetap merujuk kepada kandungan Al-Qur'an akan bangkit dan maju menyusul ketertinggalannya dari umat lain, khususnya Barat.

Azyumardi Azra mengemukakan ada tiga tipologi respon cendekiawan muslim berkaitan dengan hubungan antara keilmuan agama dengan keilmuan umum. *Pertama*, restorasionis, yang mengatakan bahwa ilmu yang bermanfaat dan dibutuhkan adalah praktik agama (ibadah). Cendekiawan yang berpendapat seperti ini adalah Ibrahim Musa (w. 1398 M) dari Andalusia. Ibnu Taimiyah, mengatakan bahwa ilmu itu hanya pengetahuan yang berasal dari Nabi saja. Begitu juga Abu Al-Al-Maududi, pemimpin jamaat al-Islam Pakistan, menyatakan ilmu-ilmu dari Barat, geografi, fisika, kimia, biologi, zoologi, geologi dan ilmu ekonomi adalah sumber kesesatan karena tanpa rujukan dari Allah swt. dan Nabi Muhammad saw. *Kedua*, rekonstruksionis interpretasi agama untuk memperbaiki hubungan peradaban

⁶ Imam Suprayogo, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama*, hlm.57.

modern dengan Islam. Mereka menyatakan bahwa Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan sahabat sangat revolutif, progresif, dan rasionalis. Sayyid Ahmad Khan (w. 1898 M) menyatakan bahwa firman Tuhan dan kebenaran ilmiah adalah sama-sama benar. Jamâl al-Dîn al-Afgânî menyatakan bahwa Islam memiliki semangat ilmiah. *Ketiga*, reintegrasi, merupakan rekonstruksi ilmu-ilmu yang berasal dari *al-âyat al-qur'aniyah* dan yang berasal dari *al-âyat al-kawuniyah* berarti kembali kepada kesatuan transendental semua ilmu pengetahuan.⁷

Temuan penelitian ini mendukung terhadap hasil penelitian Nurlena Rifai dkk. (2014) tentang konsep integrasi keilmuan yang dikembangkan di UIN se-Indonesia, secara substansial sesungguhnya mengacu pada muara yang sama, yakni peniadaan dikotomi antara kebenaran wahyu dan kebenaran sains. Dengan kata lain, integrasi keilmuan sesungguhnya ingin memadukan kebenaran wahyu (agama) dengan kebenaran sains yang diimplementasikan dalam proses pendidikan. Namun demikian, konsep integrasi keilmuan di masing-masing UIN ini memiliki keragaman redaksional dan elaborasi yang sangat kontekstual dengan lingkungan masing-masing UIN.

Selain pengembangan struktur kurikulum Prodi MPI harus berbasis integrasi juga mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumberdaya manusia nasional yang bermutu dan produktif.⁸

Oleh karena itu, agar dalam jangka pendek dan jangka panjang bangsa Indonesia mampu bertahan tetapi tetap bergerak maju di arena ekonomi global, maka pengakuan timbal balik dan setara antara kualifikasi dan capaian pembelajaran yang dimiliki tenaga kerja Indonesia dengan negara asing menjadi butir-butir yang kritis dalam pengembangan suatu kerangka kualifikasi tenaga kerja nasional. Berkaitan dengan hal tersebut maka peran yang proaktif antara penghasil tenaga kerja

⁷ Azyumardi Azra, *Reintegrasi Ilmu-ilmu dalam Islam* Zainal Abidin Bagir (ed) *Integrasi Ilmu dan Agama, Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), h. 206- 211.

⁸ Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Hlm. 2.

(Kementerian Pendidikan Nasional/ KEMDIKNAS), pengguna tenaga kerja (asosiasi industri) serta pengelola tenaga kerja (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi/KEMNAKERTRANS), asosiasi profesi, lembaga pelatihan dan pendidikan berkelanjutan) di tingkat nasional sangat diperlukan untuk secara terpadu mengembangkan kerangka kualifikasi tersebut.⁹

Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keselarasan mutu dan penjenjangan antara produk lulusan perguruan tinggi dengan kriteria tenaga kerja yang diharapkan oleh masyarakat pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera. Keluhan terhadap kesenjangan antara jumlah, mutu, kemampuan lulusan terhadap kriteria yang dibutuhkan oleh dunia kerja sering mengemuka. Perdebatan apakah gelar/ijasah atau sertifikat kompetensi yang lebih bermakna untuk mencerminkan kualifikasi pencari kerja sering tidak menemui titik temu yang saling menguntungkan. Permasalahan relevansi pendidikan tinggi seringkali menjadi permasalahan yang mengakar pada dua hal, yaitu: (i) tidak memadainya asupan informasi balik dari pengguna lulusan terkait dengan kebutuhan jumlah, mutu, dan kemampuan lulusan kepada pengelola pendidikan tinggi dan (ii) tidak adanya peta perencanaan modal sumberdaya insani (*human capital planning*) yang komprehensif secara nasional. Telaah lebih lanjut menunjukkan bahwa selain dua akar masalah tersebut, upaya pemanfaatan dan pengembangan yang efektif sumberdaya manusia Indonesia dihambat pula oleh lemahnya sosialisasi tentang proyeksi perkembangan industri, teknologi, dan riset di Indonesia untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Diperlukan mekanisme penyetaraan antara mutu lulusan yang dihasilkan program pendidikan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan. Untuk menangani permasalahan pengangguran yang disebabkan oleh tidak terakunya kompetensi seseorang maka mekanisme pengakuan hasil pembelajaran lampau (Recognition of Prior Learning/RPL) maupun pengakuan kemampuan saat ini (Recognition of Current Competency) sangat dibutuhkan. KKNI dapat melandasi strategi penyetaraan kualifikasi seseorang yang diperoleh dari dunia pendidikan

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Edisi 1 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Juli 2010.

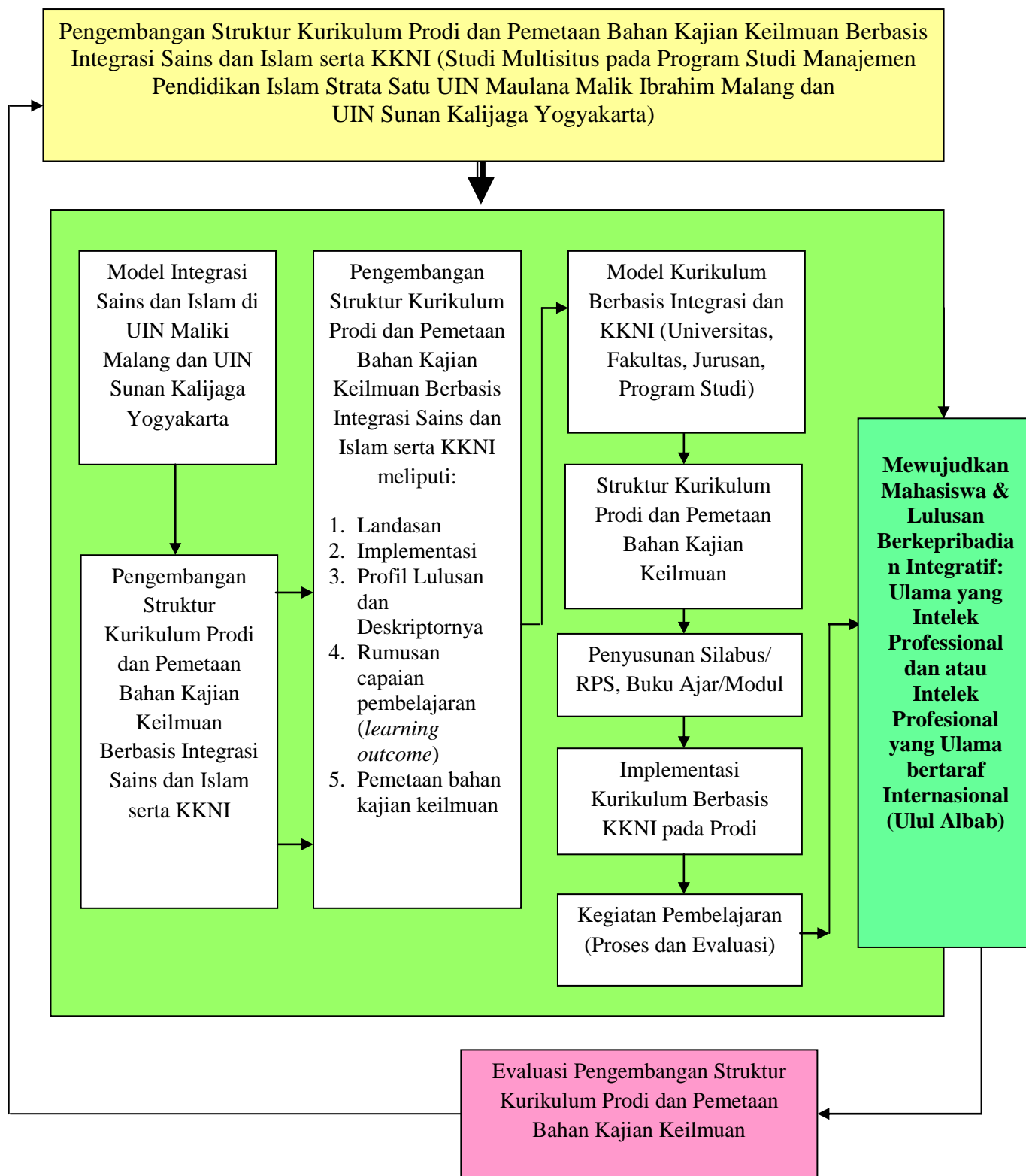
formal, nonformal, informal, bahkan dari pengalaman bekerja. Hal ini sejalan dengan upaya implementasi Pasal 4 ayat (2) UU Sisdiknas tentang **Pendidikan dengan Sistem Terbuka**: pendidikan yang diselenggarakan dengan fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaian program lintas satuan dan jalur pendidikan (*multi entry - multi exit system*). Peserta didik dapat belajar sambil bekerja, atau mengambil program-program pendidikan pada jenis dan jalur pendidikan yang berbeda secara terpadu dan berkelanjutan melalui pembelajaran tatap muka atau jarak jauh.

Di bidang pendidikan formal, mobilitas dan pengakuan kualifikasi para pemegang ijazah yang akan bekerja maupun melanjutkan pendidikan di luar negeri, pertukaran para pakar dan mahasiswa lintas negara yang semakin meningkat kuantitasnya juga melatarbelakangi kebutuhan akan KKNI.

Di dalam sistem pendidikan formal Indonesia, keberagaman corak dan mutu mewarnai penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh 3016 perguruan tinggi di seluruh nusantara (data tahun 2010). Keberagaman corak sistem pendidikan tinggi yang diakibatkan oleh akumulasi keilmuan para staf dosen yang mengambil S3 di berbagai negara dapat menjadi aset sekaligus masalah apabila masing-masing pengembang program berorientasi pada sistem dimana mereka menimba ilmu. Di samping keberagaman corak, pendidikan tinggi di Indonesia mengenal pula beragam jenis pendidikan (akademik, profesi, dan vokasi), jalur pendidikan (formal, nonformal, informal, nonformal), jenjang pendidikan (diploma, sarjana, pasca sarjana) yang *outcomes* - nya satu sama lain membutuhkan sistem antar muka (*interface*) mutu dan kualifikasi lulusannya yang dapat dijembatani oleh KKNI.

C. Model Temuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, hasil riset sebelumnya maupun teori yang dijadikan acuan maka kerangka penelitian ini dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 5.1 Model Temuan Pengembangan Struktur Kurikulum Prodi dan Pemetaan Bahan Kajian Keilmuan Berbasis Integrasi Sains dan Islam serta KKNI

Kerangka model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNIdapat dijadikan salah satu program keunggulan masing-masing Program studi MPI di lingkungan UIN untuk menuju *World Class University* agar dapat menghasilkan produk unggulan bidang akademik maupun lulusan yang berpredikat sebagai Ulama' yang Intellect Professional dan atau Intellect Professional yang Ulama' (Profil Ulul Albab) berkaliber internasional. Profil Ulul Albab yang ingin dihasilkan oleh UIN dari model strategi implementasi pengembangan silabus dan bahan ajar berbasis integrasi Sains dan Islam serta program *World Class University* sebagaimana yang disebutkan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dari UIN Malang adalah contoh-contoh figur antara lain: Prof. Dr. Tholkhah Mansyur (alm), Prof. Dr. Jalaluddin Rakhmat, Prof. Dr. Syafii Maarif, Prof. Drs. A. Malik Fadjar, M.Sc., Prof. Dr. (HC) Thokhah Hasan, Prof. Dr. Amien Rais, MA, Dr. Syahirul Alim, Prof. Dr. Imaduddin Abdurrahim, Prof. Dr. Fuad Amsari, Prof. Dr. Halide, Prof. Dr. Azhar Arsyad, Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, Prof. B.J. Habibie, dan masih banyak lagi lainnya. Secara kelembagaan UIN yang mengimplementasikan model strategi implementasi pengembangan silabus dan bahan ajar berbasis integrasi Sains dan Islam serta program *World Class University* ke depan diharapkan menjadi Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) sekaligus Pusat Peradaban Islam (*Centre of Islamic Civilization*).¹⁰

¹⁰ Mulyono, Mujtahid, dan Baharuddin, Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains dan Islam (Studi Multisitus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung), *Laporan Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, hlm. 212-224.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasannya serta model konseptual yang diajukan dalam penelitian ini, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, landasan pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dengan studi multikasus pada Prodi MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu: 1) **Landasan Teologis**: diantaranya dalam surat Al-Mujadalah: 11 yang memadukan antara *iman*, *ilmu*, dan *amal*. Ketiganya menjadi satu rangkaian sistemik dalam struktur kehidupan setiap muslim. Karena itu, dalam konteks pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan pada Prodi-prodi di lingkungan UIN termasuk Prodi MPI maka konsep perpaduan antara iman, ilmu, dan amal yang teraktualisasikan dalam bentuk dzikir, fikir, dan amal shaleh harus dijadikan domain pendidikan yang lebih penting dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik dari *Taxonomi Bloom* yang sudah demikian terkenal itu. 2) **Landasan Filosofis**: berdasarkan perspektif inilah maka prodi-prodi di lingkungan UIN termasuk Prodi MPI perlu mengkonstruksi suatu paradigma keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun juga mengkaji berbagai disiplin keilmuan, bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antara disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas kehidupan manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual. 3) **Landasan Kultural**: dengan mendialogkan antara ketiga sumber ilmu pengetahuan, yaitu: ilmu pengetahuan yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan Sunnah (*hadlarah al-nash*), juga mendalami dalam kajian-kajian keilmuan (*hadlarah al-ilm*), serta peduli dengan wilayah 'amali, praktis nyata dalam realitas dan etika (*hadlarah al-falsafah*); maka diharapkan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan pada prodi-prodi di lingkungan UIN termasuk MPI mampu menjadi jembatan bagi universalitas *hadlarah al-nash* dan keluasan *hadlarah al-ilm* untuk diterjemahkan dalam konteks Indonesia melalui *hadlarah al-falsafah*, sehingga mampu melahirkan

kultur-ilmiah baru yang *genuine*. 4) **Landasan Sosiologis:** Prodi-prodi di lingkungan UIN termasuk Prodi MPI perlu mengembangkan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi yang integratif-interkoneksi sesuai dengan tuntutan keragaman dan dinamika masyarakat. Paradigma integrasi-interkoneksi ilmu yang ditawarkan UIN dan seluruh prodinya termasuk Prodi MPI hakikatnya berusaha untuk melakukan penyadaran secara sosial bahwa ranah ilmu-ilmu agama, ranah ilmu-ilmu alam, ilmu-ilmu sosial maupun ranah ilmu-ilmu humaniora, memiliki signifikansinya sendiri-sendiri, dan apabila masing-masing entitas saling terkait, maka akan menghasilkan pembacaan holistik yang sangat berguna bagi peradaban manusia. 5) **Landasan Psikologis:** secara psikologis, pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi yang dikembangkan Prodi-prodi di lingkungan UIN termasuk MPI memiliki urgensi yang sangat besar. Iman terkait dengan keyakinan, ilmu berkaitan dengan pengetahuan, dan 'amal berkaitan dengan praksis dan realitas keseharian. Paradigma struktur kurikulum yang berbasis integrasi-interkoneksi serta KKNi ini bermaksud membaca secara utuh dan padu dari ketiga wilayah keilmuan yang merupakan fakultas utama dalam diri manusia.

Kedua, implementasi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi dapat berwujud dalam beberapa model, antara lain: 1) **Informatif:** yaitu suatu model integrasi yang berusaha memperkaya suatu kajian disiplin ilmu tertentu dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain, sehingga wawasan civitas akademika semakin luas, misalnya ilmu agama yang bersifat normatif diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya. 2) **Konfirmatif (klarifikatif):** yaitu suatu model integrasi yang berusaha mengembangkan suatu kajian disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya teori *binary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya. 3) **Korektif:** yaitu suatu model integrasi yang berusaha mengembangkan suatu disiplin ilmu tertentu yang perlu mendapat sanggahan maupun konfrontasi dari disiplin ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain.

4) **Similarisasi**: yaitu suatu model integrasi yang berusaha menyamakan konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. 5) **Paralelisasi**: yaitu suatu model integrasi yang menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Misalnya peristiwa isra mi'raj paralel dengan perjalanan ke ruang angkasa dengan menggunakan rumus fisika $S = v.t$ (Jarak = kecepatan x waktu). 6) **Komplementasi**: yaitu suatu model integrasi yang berusaha saling mengisi dan saling memperkuat antara sains dan agama satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan untuk kesehatan dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dalam ilmu kedokteran. 7) **Komparasi**: yaitu suatu model integrasi yang berusaha membandingkan konsep/teori sains dengan konsep/wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijabarkan dari ayat-ayat al Qur'an. 8) **Induktifikasi**: yaitu suatu model integrasi yang mendukung asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah berdasarkan hasil temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoretis abstrak ke arah pemikiran metafisik/gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan al-Qur'an mengenai hal tersebut. 9) **Verifikasi**: yaitu model integrasi yang mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Qur'an.

Ketiga, profil lulusan dan deskriptornya pada Program studi MPI dengan studi multikasus pada Prodi MPI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ingin dihasilkan dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi sebagai berikut:

- 1) Profil utama lulusan Program Studi MPI sebagai tenaga kependidikan: yaitu menjadi tenaga kependidikan Profesional Berkarakter Ulul Albab yang mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenis, jenjang dan status Lembaga Pendidikan Islam (LPI), berpengetahuan luas dan mutakhir serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai dengan bidang pekerjaannya.

- 2) Menjadi pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, menguasai metode pendidikan dan pembelajaran dengan baik, dan mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan dan pembelajaran bidang manajemen pendidikan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- 3) Menjadi pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI (madrasah, sekolah, lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pondok pesantren, majlis taklim, diniyah, dan TPQ), berpengetahuan luas dan mutakhir di bidang manajemen pendidikan serta mampu menerapkan teori-teori manajemen pendidikan sesuai kebutuhan dan tuntutan pengembangan lembaga yang dikelolanya.
- 4) Menjadi Peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam, menguasai metode penelitian dengan baik, dan mampu mengevaluasi pelaksanaan pengelolaan pendidikan Islam baik pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.
- 5) Menjadi Wirausaha bidang pendidikan (*Eduentrepreneurship*) yang Profesional Berkarakter Ulul Albab serta mampu berdaya saing di tingkat ASEAN dan Internasional, memiliki jiwa kreatif, inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh.

Keempat, rumusan Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*) sebagai penjabaran dari pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 50 item. Sedangkan *learning outcome* profil lulusan Prodi MPI ada 63 item untuk mencapai kompetensi lulusan sebagai: 1) Tenaga kependidikan Profesional; 2) Pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4) Peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam; 5) Wirausaha bidang pendidikan (*Eduentrepreneurship*) memiliki jiwa kreatif,

inovatif, produktif dan menunjukkan sebagai wirausahawan muslim yang tangguh. Adapun elemen-elemen pembelajaran berdasarkan Learning Outcome yang jumlahnya 63 item tersebut pada Prodi MPI kemudian dijabarkan dalam bentuk operasional pembelajaran ke dalam 4 ranah kompetensi yaitu: *to Know* (teori, konsep, teoritis, prinsip); *to Do* (psikomotor); *to Be* (soft skills); dan *to Live together* (soft skills sosial).

Kelima, pemetaan bahan kajian keilmuan berdasarkan pada pengembangan struktur kurikulum berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi pada Prodi MPI disusun berdasarkan rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) yang meliputi: CP sikap dan tata nilai terdiri 18 item, CP ketrampilan umum/ketrampilan kerja terdiri 29 item, dan CP pada penguasaan bidang pengetahuan umum terdiri 55 item untuk mencapai *learning outcome* profil lulusan Prodi MPI sebagai: 1) Tenaga kependidikan Profesional; 2) Pendidik bidang manajemen pendidikan Islam yang Profesional di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK); 3) Pengelola Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang Profesional di berbagai jenjang, jenis, dan status LPI; 4) Peneliti yang produktif pada bidang manajemen pendidikan Islam; 5) Wirausaha bidang pendidikan (*Eduentrepreneurship*) memiliki jiwa kreatif.

Keenam, berangkat dari rumusan capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) dan bahan kajian yang dibutuhkan maka memunculkan nama-nama mata kuliah, dari mata kuliah kemudian dikembangkan menjadi silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) selanjutnya dikembangkan menjadi bahan ajar dan kegiatan praktikum serta kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang pada akhirnya dapat mencapai kompetensi lulusan sebagaimana yang diprogramkan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa implikasi dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Transformasi dari IAIN dan STAIN menjadi UIN ternyata tidak sekedar perubahan status kelembagaan dan papan nama tetapi menyangkut pula perubahan pada pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi.. Beberapa UIN telah menunjukkan keseriusannya dengan menggagas model pengembangan

keilmuannya sendiri yang dipelopori oleh UIN Malang dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang kemudian dijadikan landasan pengembangan struktur kurikulum masing-masing Prodi termasuk MPI.

2. Dengan memiliki model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi, pada Prodi MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan eksistensinya sebagai Prodi yang berbeda dengan lainnya. Model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan ini hingga terwujud sebuah “ciri khas Prodi” dan hal ini sangat penting dimiliki organisasi yang sedang tumbuh sekaligus menghadapi persaingan yang tanpa batas di abad global.
3. Model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi ini dapat dijadikan sebagai jati diri Prodi di lingkungan UIN yang berbeda dengan model keilmuan yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) selama ini yang memisahkan ilmu agama dan umum seperti di UII, Universitas Muhammadiyah, Unsuri, Uninus, Unisma, dan sebagainya.
4. Model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi ini menunjukkan komitmen para pengelola bahwa transformasi IAIN/STAIN menjadi UIN tidak latah hanya sekedar mengembangkan kelembagaannya bukan substansi akademiknya seperti yang banyak terjadi pada perubahan IKIP menjadi Universitas di dekade 1990-an.
5. Model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi ini dapat dijadikan arah pengembangan akademik dan kelembagaan pada masing-masing UIN yang sedang mengalami berbagai pengembangan, sehingga sejak awal transformasi, masa pengembangan serta pertumbuhan seterusnya tidak kehilangan jati diri sehingga terjadinya bongkar pasang pengembangan bidang akademik setiap ganti pimpinan sedini mungkin dapat dihindari.
6. Bagi pengelola Prodi MPI di lingkungan UIN lain yang saat ini sama-sama sedang tumbuh, model pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan

bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI UIN tersebut dapat dijadikan rujukan dan *benchmarking* bagi pengembangan struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian Prodi di lingkungan PTKI. Hal ini sesuai yang diharapkan Mantan Menag, Tarmidzi Taher pada 1997, agar pengembangan IAIN/STAIN memiliki ciri khas keilmuan sehingga antar PTKI (UIN, IAIN, STAIN, PTKIS) memiliki keunggulan keilmuan yang berbeda-beda.

7. Ciri khas dan keunggulan pengembangan struktur kurikulum prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI pada masing-masing bidang ilmu selayaknya dikembangkan oleh masing-masing prodi termasuk MPI di lingkungan PTKIN/PTKIS sebagaimana yang sudah lama berkembang pada tradisi pesantren di Indonesia.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, selanjutnya penulis merekomendasikan sebagai berikut:

Pertama, kepada segenap pengelola Prodi MPI di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) maupun Swasta (PTKIS) di Indonesia yang saat ini sedang giat-giatnya melakukan implementasi kebijakan integrasi sains dan Islam serta KKNI dalam struktur kurikulum dan pemetaan bahan kajian keilmuan di tingkat Prodi, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan *benchmarking* dalam manajemen pengembangan struktur kurikulum Program studi MPI sesuai dengan karakteristik, budaya, dan sumberdaya yang dimiliki masing-masing Prodi MPI di lingkungan PTKI.

Kedua, kepada civitas akademika Prodi MPI di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (UIN, IAIN, STAIN, PTKIS) selayaknya model pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNI ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan pengembangan wawasan ke depan dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan akademik di lingkungan Prodi MPI yang tersebar dalam berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia yang memiliki visi, misi, dan budaya berbasis nilai-nilai religius.

Ketiga, bagi para ahli, kalangan pemerhati dan peneliti manajemen pendidikan tinggi, peneliti menyarankan untuk dapat diujicobakan temuan model pengembangan struktur kurikulum Prodi dan pemetaan bahan kajian keilmuan berbasis integrasi sains dan Islam serta KKNi. Berdasarkan model ini, selayaknya setiap Prodi MPI di lingkungan PTKIN/PTKIS dapat mengembangkan kurikulum dan akademik keilmuan yang khas dan unik. Sehingga dalam waktu dekat setiap Prodi MPI diharapkan memiliki model integrasi ilmu dan agama yang khas dan dapat saling melengkapi dan kerjasama satu dengan lainnya untuk menjadi keunggulan bersama Prodi MPI di lingkungan PTKI di Indonesia sehingga mampu menjadi Pusat Unggulan (*Centre of Excellence*) sekaligus Pusat Peradaban Islam (*Centre of Islamic Civilization*). Wallahu a'lam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin dkk. (2007). *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: Suka Press.
- Abdullah, M. Amin, dkk. (2004). *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan epistemology Islam dan Sains*. Yogyakarta: Pilar Religia, Cetakan I.
- Abidin, Zainal, Bagir, dkk., (Eds). (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama: Intrepretasi dan Aksi* (Bandung: PT Mizan Pustaka Kerjasama dengan UGM dan Suka Press Yogyakarta.
- Al-Faruqi, Ismail R. (1986). *The Culture Atlas of Islam*. New York: Publishing Company, Collier Macmillan, Publisher.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boland, B.J. (1985). *Pergumulan Islam di Indonesia 1945-1972*. Jakarta: PT. Grafiti Press.
- Carver, F.D., & T.J. Sergiovanni. (1969). *Organizations and Human Behavior. Focus on Schools*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. (1994). "Introduction: Entering the Field of Qualitative Research." In Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (Eds.) *Handbook of Qualitative Research* (pp. 1-17). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, *Petunjuk Teknis Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Merujuk pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)*, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Faiz, Fahrudin. (2007). "Kata Pengantar: Mengawal Perjalanan Paradigma", dalam M. Amin Abdullah, dkk., dalam *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: Suka Press.
- Fatah, Nanat, Natsir. (2006). "Merumuskan Landasan Epistemologi Pengintegrasian Ilmu Qur'aniyyah dan Kawniyyah" dalam Konsorsium Bidang Ilmu

- Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung, *Pandangan Keilmuan UIN Wahyu Memandu Ilmu*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Fatah, Nanat, Natsir. dan Hendriyanto Attan, (Eds.). (2010). *Strategi Pendidikan: Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan 1.
- Hosseini, Seyyed, Nasr. (1988). *Knowledge and the Sacred*. Lohare: Suhail Academy.
- Hosseini, Seyyed, Nasr. (1988). *Knowledge and the Sacred*. Lohare: Suhail Academy.
- Ibn Khaldun, Abdurrahman. (1981). *The Muqaddimah : An Introduction to History*, terjemah Franz Rosenthal, Princetone, N.J. Princeton University Press Bollingen series.
- Issawi, Charles. & Oliver Leaman. (1998). "Abd Al-Rahman Ibn Khaidun", dalam Craig (ed) *Routledge Encyclopedia of Philosophy*. London: New York Daudladge.
- Kartanegara, Mulyadhi. (2005). *Integrasi ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Kemendiknas. (2014). *Penyelarasan kurikulum berbasis KKNI* [Tersedia] <http://www.penyelarasan.kemdiknas.go.id/> tanggal 20 Nopember 2014 pkl. 20.23 WIB
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Edisi 1 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Juli 2010.
- Konsorsium Bidang Ilmu Universitas Islam Negeri Sunan gunung Djati Bandung. (2006). *Pandangan Keilmuan UIN Wahyu Memandu Ilmu*. Bandung: Gunung Djati Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Penerjemah : Rohidi, T.R. *Analisis data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono, Muhtahid, dan Baharuddin. (2015). Manajemen Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Berbasis Integrasi Sains dan Islam (Studi Multisitus di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung), *Laporan Penelitian*. Malang: Lembaga

- Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyono. (2011). *Perencanaan Strategik Mutu Akademik Perguruan Tinggi (Studi Kasus pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*, *Disertasi*. Bandung: Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Mulyono. (2011). *The Model of Integration of Science and Religion In Academic Development Scholarship of State Islamic University*. (Jurnal Penelitian Keislaman, Lembaga Penelitian IAIN Mataram, Vol. 7, No. 2, Juni 2011).
- Mulyono. Baharuddin. Dan Asmaun Sahlan. (2016). Implementasi Model Integrasi Sains dan Islam serta Program *World Class University* dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran (Studi Multisitus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Laporan Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurlena Rifai, Fauzan, Wahdi Sayuti, dan Bahrissalim, (2014). *Integrasi Keilmuan dalam Pengembangan Kurikulum di UIN Se-Indonesia: Evaluasi Penerapan Integrasi Keilmuan UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Tarbiya (*Journal of Education in Muslim Society*), Vol. I, No.1, Juni 2014, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi.
- Rosyada, Dede. (2005). *Integrasi Sains dan Agama Melahirkan Profesional yang Santri*, 26 Januari 2015, [Tersedia] <http://uinjkt.ac.id/id/>, [Online] Minggu, 25 Oktober 2015.
- Spradley, James. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Thoyyar, Huzni. (tt.) *Model-Model Integrasi Ilmu dan Upaya Membangun Landasan Keilmuan Islam (Survey Literatur terhadap Pemikiran Islam Kontemporer)*. Makalah. (Bandung: Program S3 Studi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung).

- Tim Penyusun Kuirkulum Program studi MPI S1, *Struktur Kurikulum Ulul Albab Berbasis Integrasi, KKNi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan World Class Uinversity (WCU)*. (Malang: Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Tim Program studi MPI, *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- UIN Sunan Kalijaga, <http://www.uin-suka.ac.id/> [Online] Senin, 4 Mei 2009.
- Wahyun, Andik, Muqoyyidin. (2013). *Universitas Islam Center of Excellences: Integrasi dan Interkoneksi Ilmu-Ilmu Agama dan Sains Menuju Peradaban Islam Kosmopolitan*, Makalah Peserta AICIS ke-12 tahun 2013, Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum (UNIPDU) Jombang.
- Ziaauudin. Sardar. (1991). “The Ethical Connection: Cristian Muslim Relations in the Pstmodern Age,” dalam *Islam and Cristian-Muslim Relations*, Volume 2, Number I, June 1991.